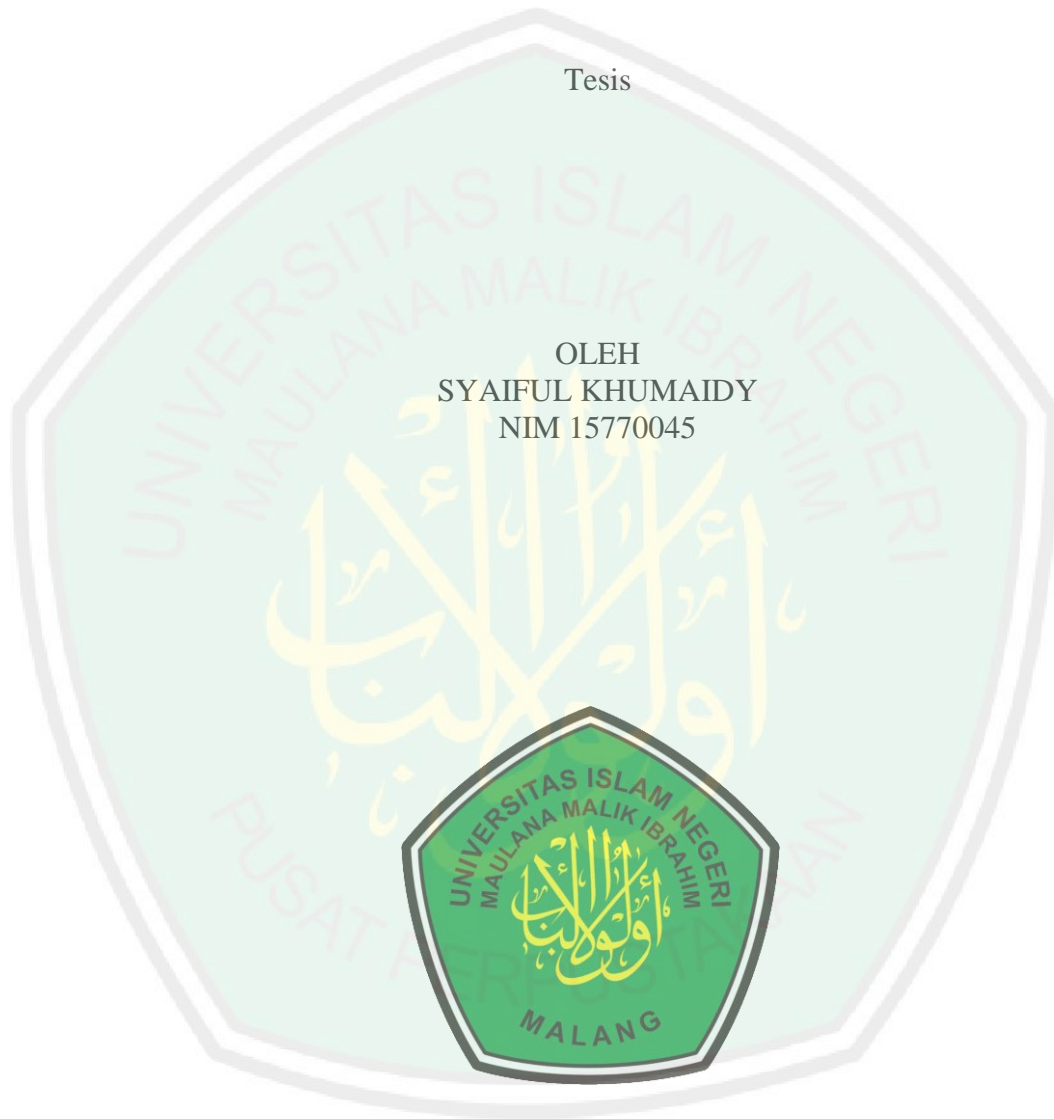


**PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA  
MATERI MUAMALAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMK HIDAYATUL MUBTADI'IN  
SINGOSARI MALANG**

Tesis

OLEH  
SYAIFUL KHUMAIDY  
NIM 15770045



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018**

**PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA  
MATERI MUAMALAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMK HIDAYATUL MUBTADI'IN  
SINGOSARI MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

OLEH

SYAIFUL KHUMAILY

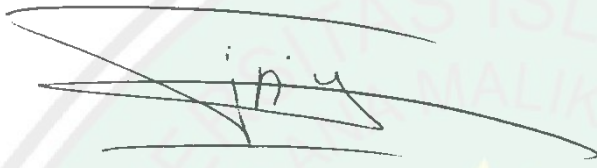
NIM 15770045

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Januari 2018**

Tesis dengan judul “Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi’in Singosari Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 9 Desember 2017

Pembimbing I,



H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D  
NIP. 19700427 200003 1 001

Batu, 9 Desember 2017

Pembimbing II,

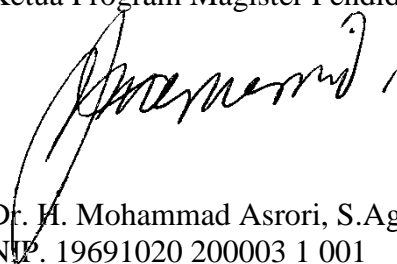


Dr. H. Hadi Masruri, M.Ag  
NIP. 19670816 200312 1 002

Batu, 9 Desember 2017

Mengetahui,


Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam,




Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

Tesis dengan judul “Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi’in Singosari Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2018,

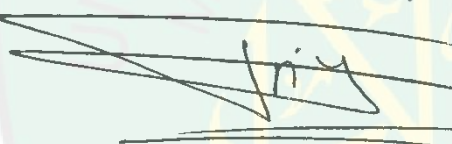
Dewan Penguji,

  
Dr. H. Muhammad In'am Esa, M.Ag  
NIP. 19750310 200312 1 004


Ketua

  
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP. 19520309 198303 1 002

Penguji Utama

  
H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph.D  
NIP. 19700427 200003 1 001

Anggota

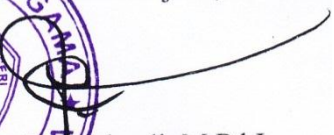
  
Dr. H. Hadi Masruri, M.Ag  
NIP. 19670816 200312 1 002

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



  
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Khumaidy  
NIM : 15770045  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri  
Pada Materi Muamalah Untuk Meningkatkan  
Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul  
Mubtadi'in Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 15 Januari 2018

Hormat saya,



Syaiful Khumaidy  
NIM. 15770045

## MOTTO

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم : لا حسد إلا في اثنتين : رجل أتاه الله مالا فسلط على هلكته في الحق ورجل أتاه الله الحكمة فهو يقضى بها ويعلمها (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Mas'ud radliyallahu 'anhu berkata, Nabi Muhammad saw. bersabda: *"Janganlah ingin seperti orang lain kecuali seperti dua orang ini. Pertama, orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar. Kedua, orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain."* (HR. Bukhari)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> [www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html](http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html), diakses tanggal 14 Januari 2018

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan setulus dan sepuh hati kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW,
2. Kedua orang tua, al-Marhum Abdul Ghofur dan Saniyah, yang selalu memberikan teguran dan do'a dalam seluruh langkah hidupku, serta kepada ketiga saudariku, kakakku al-Marhumah Faizatul Munawwaroh, Wardatul Farichah dan Qurrota A'yun,
3. KH. Muhammad Basori Alwi Murtadlo beserta segenap keluarga besar Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari Malang yang mengajarkanku bagaimana membalas cinta Allah swt dan Rasulullah saw,
4. Segenap pendidik dan pembimbingku mulai sejak aku lahir hingga dewasa, yang telah menuntunku pada *khoirunnaas anfa'uhum linnaas*,
5. Segenap sahabatku mulai sejak aku lahir hingga dewasa, yang mengajarkanku indahnya persaudaraan tanpa batas,
6. Seluruh keluarga baruku kelas D Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) angkatan 2015 dan segenap dosen pengampu Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
7. Dan semua pihak yang tidak mungkin yang telah memberikan segala dukungan hingga penulisan karya ini mampu terselesaikan sebaik mungkin.

## ABSTRAK

Khumaidy, Syaiful. 2018. *Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D (2) Dr. H. Hadi Masruri, M.Ag.

**Kata Kunci:** Pengembangan Modul, Pendekatan Inkuiri, Muamalah, Prestasi Belajar

Pembelajaran materi muamalah atau prinsip dan praktik ekonomi Islam sebaiknya tidak mementingkan hasil kognitif siswa tetapi mampu meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan termasuk ranah afektif dan psikomotorik. Siswa juga diharapkan bisa menyikapi beragam problematika atau kasus ekonomi terkini di lingkungan masyarakat sekitarnya setelah mempelajari materi ini. Prestasi belajar yang baik sangat membutuhkan bahan ajar yang relevan. Bahan ajar dengan pendekatan inkuiri belum tersedia di sekolah dalam menunjang efektivitas pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah (1) menghasilkan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah untuk siswa kelas XI SMA dan (2) menganalisis efektifitas penggunaan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang.

Penelitian pengembangan ini memanfaatkan model *four-D* Thiagarajan yang meliputi tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Bahan ajar yang diproduksi adalah berupa modul untuk dipergunakan siswa maupun guru. Penelitian dilakukan di SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang yang siswanya mayoritas bermukim di pesantren. Uji keterbacaan modul dilakukan pada 9 orang siswa kelas XII RPL. Uji keterlaksanaan dilakukan pada kelas XI TB dan uji coba lapangan dilakukan pada kelas XI RPL sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian ini adalah pretes-posttest group design sebanyak 28 siswa. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif dengan deskriptif, sedangkan data kuantitatif dengan menggunakan *N-gain*.

Nilai rata-rata hasil validasi dari ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan adalah 84,49% dengan kriteria sangat layak. Nilai pada hasil uji coba pendahuluan diperoleh 85,67% dengan kriteria sangat tepat. Hasil uji coba lapangan menunjukkan nilai sebesar 82,36% dengan kriteria sangat tepat. Adapun uji efektivitas penggunaan modul menunjukkan nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,60 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

## ABSTRACT

Khumaidy, Syaiful. 2018. *Development of Module by Inquiry Approach in Muamalah Material to Enhance Students' Learning Outcomes Grade XI in SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang*. Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (1) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D (2) Dr. H. Hadi Masruri, M.Ag.

**Keywords:** Development of Module, Inquiry Approach, Muamalah, Learning Outcomes

*Muamalah* learning material or principle and practice of Islamic economics should not only emphasize on students' cognitive results but also able to improve whole learning achievement including affective and psychomotor domain. Students are also expected to respond any diversified problems or the latest economic cases around the neighborhood community after learning this material. High learning achievements need relevant materials. Teaching materials with inquiry approach are not yet available in the school to support learning effectiveness based on curriculum 2013. The research objectives of this development are (1) To produce module with inquiry approach on *muamalah* material for XI grade High School students and (2) To analyze the effectiveness of using module with inquiry approach on *muamalah* material to enhance learning outcomes XI grade students of SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang.

This developmental research using *Four-D* Thiagarajan's models covers stages of define, design, develop, and disseminate. Teaching material that is produced is a module for students and teachers. The research is conducted in SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang which most of its students are residing in boarding schools. Legibility test of module is conducted for nine students XII grade RPL. Implementation test is conducted on XI grade TB and field trials test is conducted on XI grade RPL as experiment group. The research design is pretest-posttest group design with 28 students as respondents. Data obtained is in the form of qualitative and quantitative data. Qualitative data is processed by using descriptive, whereas quantitative data is using *N-gain*.

The average score of the validation results from material expert, media experts and educational practitioners is 84.49% with feasible criteria. The score of preliminary trial test results obtain 85.67% with most exact level. The field trial test result shows score 82.36% by most exact level. The effectiveness test of module shows the *N-gain* of 0.60 with medium level. This shows that the developed modules are feasible and able to increase students' learning outcomes.

### مستخلص البحث

سيف الحميدي، ٢٠١٨، تطوير المقرر بمدخل الاعتماد على النفس في مادة المعاملة لتحسين إنجازات الطلبة في المستوى الحادي عشر بمدرسة هداية المبتدئين الثانوية المهنية بسنجاساري مالانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج تريو سوفريتو الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج هادي مسروري الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تطوير المقرر، مدخل الاعتماد على النفس، المعاملة، إنجازات التعلم.

تعليم مادة المعاملة أو المبدأ و ممارسة الاقتصاد الإسلامي ينبغي أن لا يركز على النتيجة المعرفية للطلبة فحسب، بل لا بد أن يحسن إنجازاتهم بشكل كامل؛ حيث اشتملت الجانب الحركي والجانب النفسي. ويتوقع من الطلبة معالجة المشكلات أو القضايا الاقتصادية المعاصرة حول المجتمع المحيط بهم دراسة هذه المادة. تحتاج إنجازات التعلم إلى المواد التعليمية الملائمة. المواد التعليمية بمدخل الاعتماد على النفس لم تكن متاحة في المدرسة لدعم فعالية التعليم القائم على المناهج الدراسية عام ٢٠١٣. هدف هذا البحث التطويري إلى ما يلي: (١) انتاج المقرر بمدخل الاعتماد على النفسي في مادة المعاملة لطلبة المستوى الحادي عشر بالمدرسة الثانوية، و(٢) تحليل فعالية استخدام المقرر بمدخل الاعتماد على النفسي في مادة المعاملة على إنجازات الطلبة في المستوى الحادي عشر بمدرسة هداية المبتدئين الثانوية المهنية بسنجاساري مالانج.

استخدم هذا البحث التطويري نموذج أربع-د تياغاراجان (*four-D Thiagarajan*) الذي اشتمل مرحلة التعريف (*define*)، ومرحلة التصميم (*design*)، ومرحلة التطوير (*develop*) ومرحلة النشر (*disseminate*). المواد التعليمية التي تم انتاجها هي مقرر استخدم الطلبة والمعلمون. هذا البحث أجري في مدرسة هداية المبتدئين الثانوية المهنية بسنجاساري مالانج وكانت أغلبية طلبتها سكنت في المعهد. كان اختبار وضوح المقرر اجري في تسعة طلبة في المستوى الثاني عشر في الفصل التجريبي (RPL). واختبار التطبيق اجري في المستوى الحادي عشر في فصل التحكم (TB) والاختبار الميداني أجري في المستوى الحادي عشر في الفصل التجريبي (RPL). تصميم هذا البحث تكوّن من الاختبار القبلي والبعدي بعدد مجتمعه 28 طالبا. وكانت البيانات والمحصولة هي البيانات النوعية و الكمية. وأما معالجة البيانات النوعية فتمت باستخدام التحليل الوصفي، في حين أن البيانات الكمية تمت باستخدام *N-gain*.

درجة نسبة النتائج من التحقق من صحتها عند الخبراء في المحتوى، والخبراء في الوسائل، والخبراء في الممارسة التربوية هي 84,49% بمعايير فعال. نتيجة الاختبار القبلي هي 85,67% بمعايير مناسب. ونتيجة الاختبار الميداني دلت على درجة 82,36% بمعايير مناسب. وأما اختبار فعالية استخدام المقرر فدلّت على نسبة درجة *N-gain* فهي 0,60 بمعايير جيد. وأشار كل ذلك إلى أنّ هذا المقرر الذي تمّ تطويره ملائم وقادر على تحسين إنجازات الطلبة.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan petunjuk-Nya, sehingga dengan segala keterbatasan yang ada, tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi’in Singosari Malang” ini mampu diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulisan tesis ini adalah salah satu bentuk tugas akhir dari perkuliahan masa akhir yang ditempuh di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kelancaran penggarapan tesis ini dapat diperoleh terutama berkat ridha Allah SWT dan karena adanya dukungan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang, beserta para pembantu Rektor I, II dan III yang mendukung seluruh kegiatan perkuliahan,
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Program Pascasarjana beserta segenap jajarannya yang memberikan kesempatan menempuh pendidikan magister,

3. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta segenap stafnya yang mendukung seluruh rangkaian masa perkuliahan,
4. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberi pemahaman terhadap ribuan kesalahan yang bermunculan hingga diperoleh hasil karya yang tidak mengecewakan,
5. Dr. H. Hadi Masruri, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberi pemahaman terhadap ribuan kesalahan yang bermunculan hingga diperoleh hasil karya yang tidak mengecewakan,
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengampu kelas D Angkatan 2015 Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) beserta staf yang telah membekali dan melayani penulis dalam berbagai disiplin ilmu yang sangat bernilai dalam menempuh dan menyelesaikan studi,
7. Keluarga besar SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang, dalam hal ini kepala sekolah Bapak Joko Salam, S.Pd, para guru dan staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam penyusunan tesis, terutama siswa kelas XI dan XII yang telah bekerjasama dengan baik sebagai obyek ataupun responden penelitian,
8. Kedua orang tua, al-Marhum Abdul Ghofur dan Saniyah, kakak al-Marhumah Faizatul Munawaroh, Wardatul Farichah dan adik Qurrota A'yun yang senantiasa memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan magister dengan sebaik mungkin,

9. Segenap dulur-dulurku, santri-santri PIQ angkatan 2001 (GREENSANDS), yang menggembleng rasa kesetiakawanan yang menawan dan persahabatan tanpa balasan, semoga tali silaturahmi kita takkan terputus hingga Allah SWT yang menghendaknya untuk dipertemukan kembali di sisiNya, Amin,
10. Segenap keluarga baru penulis, kelas D Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) angkatan 2015, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Saran dan kritik selalu penulis harapkan demi kebaikan bersama dan untuknya dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga karya ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan oleh Allah SWT. Amin.

Batu, 15 Januari 2018  
Penulis,

**Syaiful Khumaidy**  
NIM. 15770045

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	7
D. Spesifikasi Produk .....	7
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan .....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .....	10
G. Orisinalitas Penelitian .....	12
H. Definisi Operasional .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Pengembangan Modul.....	17
1. Definisi Modul .....	17
2. Karakteristik Modul .....	20
3. Macam-macam Modul .....	22

B. Pendekatan Inkuiri .....	23
1. Definisi Pendekatan Inkuiri .....	23
2. Jenis Pendekatan Inkuiri .....	25
3. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri .....	27
4. Modul Dengan Pendekatan Inkuiri .....	30
C. Prestasi Belajar .....	33
1. Definisi Prestasi Belajar .....	33
2. Klasifikasi Prestasi Belajar .....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Model Penelitian dan Pengembangan .....	42
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	44
1. Pendefinisian ( <i>Define</i> ) .....	44
a. <i>Front-end Analysis</i> (Analisis Awal-Akhir) .....	44
b. <i>Learner Analysis</i> (Analisis Siswa) .....	44
c. <i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas) .....	45
d. <i>Concept Analysis</i> (Analisis Konsep) .....	46
e. <i>Specifying Instructional Objectives</i> (Perumusan Tujuan Instruksional) .....	47
2. Perancangan ( <i>Design</i> ) .....	48
3. Pengembangan ( <i>Develop</i> ) .....	49
a. <i>Expert Appraisal</i> (Validasi Ahli) .....	49
b. <i>Developmental Testing</i> (Uji Coba Produk Hasil Pengembangan) ...	50
4. Penyebaran ( <i>Disseminate</i> ) .....	50
D. Uji Coba Produk .....	51
1. Desain Uji Coba .....	51
2. Responden Uji Coba .....	52
3. Jenis Data .....	53
4. Instrumen Pengumpulan Data .....	53

a. Angket Studi Pendahuluan .....	53
b. Angket Validasi .....	54
5. Teknik Analisis Data .....	55
a. Data Hasil Angket Studi Pendahuluan .....	55
b. Data Hasil Uji Coba Lapangan .....	55
c. Analisis Data Uji Kelayakan Modul .....	56
d. Analisis Butir Soal Hasil Uji Coba Soal .....	58
e. Analisis Data Efektivitas .....	62
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN .....</b>	<b>63</b>
A. Penyajian Data Uji Coba .....	63
1. Deskripsi Produk Hasil Pengembangan .....	63
a. Tahap Pendefinisian (Define) .....	63
b. Tahap Perancangan (Design) .....	69
c. Tahap Pengembangan (Develop) .....	79
2. Penyajian Data Hasil Validasi .....	80
a. Hasil Validasi dari Ahli Materi .....	80
b. Hasil Validasi dari Ahli Media .....	81
c. Hasil Validasi dari Praktisi Pendidikan .....	83
3. Penyajian Data Hasil Uji Coba .....	85
a. Hasil Uji Coba Pendahuluan .....	86
b. Hasil Uji Coba Lapangan .....	88
c. Uji Coba Soal .....	90
d. Uji Efektivitas .....	95
B. Analisis Data .....	97
1. Analisis Data Uji Coba Pendahuluan .....	98
2. Analisis Data Uji Coba Lapangan .....	99
3. Analisis Uji Kelayakan Modul .....	101
4. Analisis Hasil Soal Uji Coba .....	104
5. Analisis Data Uji Efektivitas .....	105
C. Revisi Produk .....	115

1. Revisi Modul Tahap 1 .....	115
2. Revisi Modul Tahap 2 .....	116
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Kajian Produk yang Telah Direvisi .....	121
1. Produk Pengembangan .....	121
2. Kelayakan Produk Pengembangan .....	123
C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	124
1. Saran Pemanfaatan .....	124
2. Diseminasi .....	124
3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	125
DAFTAR RUJUKAN .....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	130
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	180

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan dan Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	46
Tabel 3.2 Analisis Konsep Modul yang Akan Dikembangkan .....	47
Tabel 3.3 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran .....	48
Tabel 3.4 Rancangan Penelitian Uji Efektifitas Modul .....	52
Tabel 3.5 Skala Penilaian Hasil Uji Coba .....	54
Tabel 3.6 Kriteria Kualifikasi Kelayakan Perhitungan Hasil Angket .....	57
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Reliabilitas .....	60
Tabel 3.8 Interpretasi Daya Beda Butir Soal .....	61
Tabel 3.9 Interpretasi <i>Gain Score</i> .....	62
Tabel 4.1 Kompetensi dan Indikator Pembelajaran .....	64
Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran Hasil Pengembangan .....	67
Tabel 4.3 Tujuan Pembelajaran Hasil Pengembangan .....	69
Tabel 4.4 Hasil Validasi dari Ahli Materi .....	80
Tabel 4.5 Hasil Validasi dari Ahli Media .....	82
Tabel 4.6 Hasil Validasi Dari Praktisi Pendidikan .....	86
Tabel 4.7 Data Pendidik SMK Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang ....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Pendahuluan .....	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Lapangan .....	89
Tabel 4.10 Tabel Penolong Untuk Menghitung Validitas Soal Uji Coba .....	91
Tabel 4.11 Data Hasil Analisis Kesukaran Butir Soal .....	92
Tabel 4.12 Data Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal .....	94
Tabel 4.13 Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Kognitif .....	95
Tabel 4.14 Perbedaan Nilai Pada Uji Afektif .....	96
Tabel 4.15 Perbedaan Nilai Pada Uji Psikomotorik .....	97
Tabel 4.16 Saran/Komentar dan Revisi Tahap 1 .....	115
Tabel 4.17 Saran/Komentar dan Revisi Tahap 2 .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian dan Pengembangan 4-D .....	43
Gambar 4.1 Halaman cover depan .....	71
Gambar 4.2 Halaman cover belakang .....	72
Gambar 4.3 Tampilan daftar isi modul .....	72
Gambar 4.4 Tampilan konten dan petunjuk penggunaan modul .....	73
Gambar 4.5 Tampilan halaman muka pembelajaran .....	74
Gambar 4.6 Tampilan halaman awal studi inkuiri .....	75
Gambar 4.7 Pengklasifikasian kasus berdasarkan prinsip mu'amalah .....	76
Gambar 4.8 Halaman eksplorasi dan analisis .....	77
Gambar 4.9 Tampilan bagian pendalaman materi .....	78
Gambar 4.10 Halaman uji kompetensi .....	79
Gambar 4.11 Kurva hasil belajar <i>one group pretest-posttest design</i> .....	107
Gambar 4.12 Kurva perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> prestasi belajar .....	108
Gambar 4.13 Tampilan bagian “Ayo Amati” .....	109
Gambar 4.14 Hasil pengamatan siswa .....	110
Gambar 4.15 Tampilan proses identifikasi prinsip muamalah .....	111
Gambar 4.16 Tampilan hasil prediksi siswa .....	111
Gambar 4.17 Contoh pertanyaan siswa pada bagian “ayo bertanya” .....	112
Gambar 4.18 Salah satu kegiatan eksplorasi melalui proses diskusi dan presentasi .....	113
Gambar 4.19 Contoh hasil diskusi dan meneliti .....	113
Gambar 4.20 Contoh hasil kegiatan pada bagian “ayo simpulkan” .....	114
Gambar 4.21 Revisi halaman daftar isi .....	118
Gambar 4.22 Revisi penambahan halaman rangkuman materi .....	119
Gambar 4.23 Revisi penambahan halaman glosarium .....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Kemajuan peradaban dan kehidupan umat manusia berawal dari bagaimana manusia memperoleh pengetahuan. Lingkungan hidup mengalami perkembangan seiring kualitas adaptivitas manusia terhadap sistem berkehidupan dan bermasyarakat. Semakin cerdas manusia meningkatkan kompetensi diri melalui pendidikan, maka peradaban dan kualitas kehidupan masyarakat menjadi meningkat. Terkait hal ini, pendidikan agama Islam menjadi salah satu aspek terpenting menuju masyarakat madani yang berkualitas.

Dewasa ini, pendidikan agama Islam terus mendapat tantangan dan kendala besar dalam menuju tujuan filosofisnya. Dipandang dari segi faktor internal, tantangan tersebut menyangkut isi pelajaran sebagai program pendidikan, di mana Pendidikan Agama Islam pada segi orientasinya masih dianggap sempit dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama. Permasalahan lain terdapat pada rancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, metode pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton serta keterbatasan sarana dan prasarana.

---

<sup>1</sup> Anas Suprpto, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI Melalui Teori Pemrosesan Informasi Dan Teori Neuroscience*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2015.

Sejumlah deskripsi dan penelitian terkait menyebutkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan di sekolah masih memakai cara tradisional seperti ceramah, statis dan kontekstual yang cenderung kaku, normatif, monolitik dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Permasalahan mendasar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut senada dengan pernyataan Muhaimin berikut:

(1) pendekatan masih cenderung normatif, artinya penyajian norma atau nilai sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang mampu menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam kehidupan sehari-hari, (2) kurikulum yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya menawarkan nilai minimum dari kompetensi, sehingga semangat untuk memperkaya atau mengembangkan bahan ajar maupun pembelajaran relatif kurang, (3) sebagai dampak dari situasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dan sangat membosankan, (4) keterbatasan sarana prasarana termasuk bahan ajar, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya, padahal Pendidikan Agama Islam diklaim sebagai aspek yang penting meskipun pada kenyataannya sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas yang memadai.<sup>3</sup>

Adapun problematika eksternal yang dihadapi Pendidikan Agama Islam era kini adalah semakin cepatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Keadaan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi taraf, mutu, kebudayaan dan gaya hidup manusia, yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap nilai, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan individu

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 26

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90

maupun masyarakat yang itu semua menjadi bagian tanggung jawab dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan yang terbukti berhasil, citra diri ternyata lebih penting dari materi pelajaran. Dengan demikian, konsep pendidikan masa depan diarahkan kepada bagaimana membangkitkan gairah siswa untuk belajar secara menyenangkan (*how student learn*).<sup>5</sup> Karena itu, di antara pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek tersebut ialah dengan mewujudkan hal yang abstrak dalam bentuk media tertentu, salah satunya melalui modul.

Berawal dari tantangan pendidikan agama Islam di atas, perlu adanya respon aktif dan solutif terkait jalan keluar pemecahan masalah ini, hendaknya para pemerhati dan praktisi Pendidikan Agama Islam semakin tanggap untuk menyumbangkan solusi alternatif berupa kurikulum maupun bahan ajar yang di dalamnya memuat metode pembelajaran yang efisien dan efektif. Komponen-komponen di atas merupakan suatu produk nyata yang lahir berdasarkan kondisi yang benar-benar terjadi di dalam masyarakat.

Pembelajaran efektif Pendidikan Agama Islam berbasis bahan ajar melalui modul akan menjadi alternatif untuk menjawab problematika dan kebutuhan pendidikan saat ini, khususnya dalam materi-materi tertentu yang dirasa rumit. Cara ini diharapkan mampu memberi solusi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik melalui bahan ajar yang adaptif melalui metode pembelajaran terkini untuk melahirkan lulusan sekolah yang memiliki integritas, wawasan global, kreatif dan

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 85

<sup>5</sup> G. Dryden & J. Vos, *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 104

responsif namun juga memiliki kedalaman spiritual serta keluhuran akhlak yang didambakan.

Aspek lain yang tidak bisa dikesampingkan adalah upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, di mana faktor input dan proses dalam pendidikan sangat menentukan. Karena itu, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diperlukan strategi khusus untuk memenuhi kebutuhan interaksi guru dan murid, murid dengan murid, peserta didik dengan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Diperlukan kesadaran para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai variasi pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam semakin inovatif dan dapat menarik minat siswa untuk lebih giat dan aktif yang kemudian pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar siswa guna mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.

Berangkat dari uraian tersebut, penyampaian materi ajar akan berlangsung lebih efektif jika dalam pembelajaran tersebut memanfaatkan metode pembelajaran terkini seperti metode inkuiri. Pendekatan inkuiri mampu melatih keterampilan proses dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Melalui modul, akan diperoleh kemampuan untuk mengukur kompetensi menganalisis, mengkonsep materi, dan menyimpulkannya. Melalui pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih praktis, variatif, kreatif, aktif dan mampu memenuhi kebutuhan dan menarik minat para peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Pengembangan ini didasari karena modul merupakan salah satu bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran, di mana siswa akan semakin termotivasi, terbimbing dan terkontrol belajar. Kultur peserta didik SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang yang berbasis pesantren sangat relevan untuk dieksplorasi dan mengimplementasikan pengembangan produk ini, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan modul pembelajaran ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karakteristik siswa di sekolah tersebut yang kurang termotivasi dalam belajar, khususnya dalam pemahaman materi muamalah pada mata pelajaran PAI dirasa penting untuk dijadikan perhatian. Muatan-muatan pelajaran PAI baru dikuasai sebatas normatif dan teoritik saja, belum mampu mengarahkan mereka pada kompetensi berpikir runtut menuju pemahaman yang holistik.

Muamalah merupakan satu di antara materi yang termuat dalam buku PAI kelas XI. Pada bahasan tersebut, cukup banyak ditemukan istilah-istilah penting atau pun konsep-konsep penerapan muamalah yang seharusnya mampu dikuasai oleh siswa SMA, di mana mereka sudah waktunya diasah bagaimana berpikir mendalam dan menguasai teori secara lebih baik. Kerumitan bahasan muamalah menuntut guru mampu menghadirkan pembelajaran muamalah yang mampu cepat diterima. Guru pun dituntut mampu menggunakan media pendamping pembelajaran agar pembelajaran materi tersebut berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendekatan inkuiri nantinya disajikan secara terstruktur dalam bentuk sebuah modul PAI yang terbatas pada materi muamalah, di mana pada setiap sub

bahasan dari pada materi pembelajarannya diawali dengan bagian “Ayo Amati”, “Ayo Bertanya”, “Ayo Eksplorasi”, “Ayo Meneliti”, “Ayo Simpulkan” disertai analisis data dan kesimpulan. Pada bagian akhir modul dilengkapi dengan pendalaman materi terkait bahasan pokok dan dalil naqli sebagai refleksi. Modul ini dikembangkan dengan berdasarkan pada aspek dan kualitas sebagai bahan ajar yang baik dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dan tranliterasi yang benar dan bahasa yang komunikatif dengan menyajikan materi dengan gambar dan rancangan eksperimen yang menarik guna merangsang peningkatan prestasi siswa kelas XI SMA. Modul berbasis inkuiri pada materi *mu’amalah* ini memiliki sistematika penulisan dengan bagian pendahuluan, pendalaman materi dan refleksi untuk mendukung pencapaian Kompetensi Inti (KI) 3 pada pembelajaran PAI.

Dengan berpedoman pada realita bahwa (1) kurangnya minat guru PAI untuk mengembangkan bahan ajar adaptif dan inovatif yang relevan dengan kebutuhan anak didiknya, (2) kesulitan para guru PAI dalam mengkreasikan pembelajaran aktif melalui bahan ajar karena minimnya referensi produk nyata dan membutuhkan waktu lama untuk membuatnya, (3) belum tersedianya modul dengan pendekatan inkuiri untuk mata pelajaran PAI, (4) kebutuhan mendesak bahan ajar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi’in Singosari Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan pada penelitian dan pengembangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah bagi siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Terkait dengan penelitian pengembangan ini, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah untuk siswa kelas XI SMA.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang.

## **D. Spesifikasi Produk**

Pengembangan modul pada penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Terkait hal ini, spesifikasi modul yang dikehendaki adalah:

1. Modul dengan pendekatan inkuiri disajikan secara terstruktur di mana pada setiap sub bahasan dari pada materi pembelajarannya diawali dengan bagian “Ayo Mengamati”, “Ayo Bertanya”, “Ayo Eksplorasi”, “Ayo Meneliti”, dan “Ayo Simpulkan”. Bagian tersebut akan mendukung tujuan modul yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Muhtadi’in Singosari Malang.
2. Pada bagian akhir dalam modul muamalah dilengkapi dengan pendalaman materi.
3. Modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah berfungsi untuk mendampingi buku utama PAI kurikulum 2013.
4. Modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah ini dikembangkan dengan berdasarkan pada aspek dan kualitas sebagai bahan ajar yang baik dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dan tranliterasi yang benar dan bahasa yang komunikatif dengan menyajikan materi dengan gambar dan rancangan eksperimen yang menarik guna merangsang peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI SMA.
5. Modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah ini memiliki sistematika penulisan dengan bagian pendahuluan, pendalaman materi dan latihan soal untuk mendukung pencapaian KI 3 pada pembelajaran PAI.
6. Modul dengan pendekatan inkuiri pada materi *mu’amalah* ini dikembangkan berdasarkan uji kelayakan karena melalui sejumlah tahapan ujicoba, validasi dan revisi.

7. Modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah ini dikembangkan dan dianalisis efektifitasnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

#### **E. Urgensi Penelitian dan Pengembangan**

Keberhasilan penelitian dapat diketahui dengan tampaknya manfaat-manfaat yang dirasakan oleh peneliti, yang diteliti dan pihak-pihak lain yang terkait dengan kegiatan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan setelah terlaksananya penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberi penjelasan deskriptif tentang efektifitas penggunaan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dan pengembangan ini pada dasarnya memiliki produk berupa modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah, yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Civitas akademika di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini menjadi salah satu sumber khazanah keilmuan, terutama bagi para dosen dan mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam khususnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk

pengembangan kegiatan pembelajaran inovatif dengan sebuah pendekatan, yang dalam hal ini berwujud modul pembelajaran muamalah.

- b. Para guru dan siswa di lingkungan SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya pengembangan modul pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama terkait prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan membuktikan teori pendidikan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah melalui sebuah implementasi nyata di lapangan, terutama membantu peningkatan kualitas pendidikan agama dalam hal ini di lembaga formal.
- d. Bagi peneliti lain, karena diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pandangan keilmuan dalam rangka menambah inovasi proses pembelajaran PAI secara lebih optimal.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Sebagaimana acuan peneliti pada umumnya, maka perlu ditentukan sebuah asumsi guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Adapun asumsi yang peneliti tetapkan ialah:

1. Pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Terdapat efektifitas dalam proses pembelajaran setelah menggunakan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah.

Dalam upaya memfokuskan penelitian, maka peneliti juga menetapkan sejumlah batasan dalam langkah-langkah analisis penelitian. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri terbatas pada materi muamalah yang termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas XI SMA.
2. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan hingga tahap desain produk akhir dari model pengembangan 4-D (*four D model*). Adapun tahap uji produk dilakukan pada satu kelas eksperimen.
3. Pendekatan inkuiri yang dimaksudkan dalam produk pengembangan berupa modul ini adalah inkuiri terstruktur dan inkuiri terbimbing yang relevan dengan tingkat kognitif siswa.
4. Proses inkuiri pada materi muamalah menggunakan data deskriptif tentang praktik muamalah.
5. Pengembangan modul mengacu pada ketentuan dalam Kurikulum 2013.
6. Prestasi belajar yang hendak dianalisis efektivitasnya mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran berbasis pendekatan inkuiri sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian tentang penerapan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang positif di sejumlah jenjang pendidikan. Peneliti di sini hendak melakukan sebuah penelitian pengembangan atas penelitian terdahulu. Guna membangun orisinalitas, berikut adalah paparan beberapa penelitian terdahulu yang membedakan penelitian ini:

**Tabel 1.1**

#### Perbandingan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lilik Fatmawati, Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektrokimia untuk Siswa SMA Kelas XII IPA Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, 2011 (Tesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai penelitian R &amp; D</li> <li>- Menghasilkan modul berbasis inkuiri</li> <li>- Lokasi di jenjang SMA Sederajat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran IPA</li> <li>- Lokasi di SMA</li> <li>- Produk digunakan kelas XII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Memakai pendekatan inkuiri untuk produksi modul</li> <li>- Memakai materi muamalah</li> <li>- Lokasi di SMK kelas XI</li> </ul>
2	Endang Suwarni, Pengembangan Bahan Ajar Kimia Materi dan Perubahannya Berdasarkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Siswa SMK Kelas X Program Keahlian Teknik Batu dan Beton, 2013 (Tesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian R &amp; D</li> <li>- Menghasilkan produk berbasis inkuiri</li> <li>- Lokasi di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran Kimia</li> <li>- Produk berupa bahan ajar</li> <li>- Produk digunakan kelas X</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Memakai pendekatan inkuiri untuk produksi modul</li> <li>- Produk berupa modul</li> <li>- Produk digunakan kelas XI</li> </ul>

3	Aprisa Dwi Fitriana, Pengembangan Modul Fikih Sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri, 2015 (Tesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian R &amp; D</li> <li>- Menghasilkan modul</li> <li>- Subyek penelitian kelas XI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran Fikih</li> <li>- Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pendekatan inkuiri dalam produksi modul</li> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Lokasi di SMK</li> </ul>
4	Moh. Shofan, Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Kelas IV SD/MI, 2015 (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian R &amp; D</li> <li>- Menghasilkan modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran Matematika</li> <li>- Lokasi penelitian di Sekolah Dasar</li> <li>- Memakai pendekatan kontekstual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pendekatan inkuiri</li> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Lokasi di SMK</li> </ul>
5	Muhammad Muhsin Arumawan, Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Menggunakan Program Construct 2 Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa, 2015 (Tesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian R &amp; D</li> <li>- Berorientasi pada peningkatan prestasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran Fikih</li> <li>- Lokasi penelitian di MTs</li> <li>- Menghasilkan media berbasis aplikasi</li> <li>- Berorientasi pada peningkatan motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pendekatan inkuiri</li> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Lokasi di SMK</li> <li>- Menghasilkan modul</li> </ul>
6	Yunieka Putri Sukimindari, Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Saintifik, 2015 (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Penelitian R &amp; D</li> <li>- Lokasi penelitian di jenjang SMA</li> <li>- Menghasilkan modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan saintifik</li> <li>- Menggunakan pelajaran Fisika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Memakai materi prinsip dan praktik ekonomi Islam</li> <li>- Memakai pendekatan inkuiri untuk produksi modul PAI</li> </ul>

7	Lasmiyati dan Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP, 2014 (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian R &amp; D</li> <li>- Menghasilkan modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian di SMP</li> <li>- Menggunakan pelajaran matematika</li> <li>- Berorientasi pada pemahaman konsep dan minat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai pendekatan inkuiri</li> <li>- Memakai pelajaran PAI</li> <li>- Lokasi di SMK</li> <li>- Berorientasi pada prestasi belajar</li> </ul>
8	Ike Evi Yunita dan Luqman Hakim, Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontesktual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus, 2014 (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian R &amp; D</li> <li>- Menggunakan metode 4D</li> <li>- Menghasilkan modul</li> <li>- Lokasi penelitian di SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pembelajaran kontekstual bermuatan karakter</li> <li>- Memakai materi jurnal khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan modul berbasis pendekatan inkuiri</li> <li>- Memakai pelajaran PAI materi muamalah</li> </ul>

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain adalah:

1. Pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan. Adapun maksud pengembangan yang berkaitan dengan penelitian dan pendidikan yaitu suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut, pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan

<sup>6</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 194

memvalidasi produk pendidikan dalam rangka mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini produk yang dikembangkan adalah berupa modul pembelajaran *mu'amalah* dengan pendekatan inkuiri guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang.

2. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan rasional.
3. Muamalah yang dimaksudkan adalah salah satu materi yang dimuat dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMA kelas XI, dalam lingkup bab "Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam".
4. Keefektifan adalah ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan modul. Keefektifan diukur dengan melihat *N-gain* prestasi belajar kognitif siswa. Modul dikatakan efektif jika diperoleh peningkatan hasil *pretest* ke *posttest*.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penulisan terstruktur diterapkan pada penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis sebagaimana ketentuan yang telah diatur. Adapun pada tesis ini secara terstruktur terbagi ke dalam 6 (enam) bab. Diawali dengan bab I

tentang pendahuluan, dimana peneliti membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bab II tentang kajian pustaka, yakni memuat uraian-uraian teoritik mengenai kata-kata kunci yang terkandung dalam penelitian ini. Penjelasan uraian tersebut meliputi kajian teoritik tentang pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri dan pembelajaran muamalah. Adapun pada bab III, peneliti menjelaskan secara detail tentang metode penelitian yang dipergunakan, dimana di dalamnya diuraikan beberapa aspek terkait meliputi jenis dan pendekatan penelitian, uji coba, teknik analisis data, dan hasil penelitian.

Selanjutnya pada bab IV, dibahas mengenai hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan, dengan cara memaparkan dan menyajikan latar belakang obyek penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, untuk kemudian menganalisis data tersebut sehingga diperoleh tujuan dari pada penelitian ini. Sebagai tahap berikutnya, yakni bab V berupa kesimpulan dan saran. Pada bagian tersebut peneliti memberikan beberapa kesimpulan yang diambil berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya. Saran dimunculkan setelah memandang hasil penelitian yang ada, agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait erat dalam penelitian ini, di antaranya guru PAI secara umum dan guru PAI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang secara khusus, maupun peneliti dan pengembang di bidang pendidikan yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan lanjutan dalam penelitian berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan Modul

##### 1. Definisi Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan rasional.<sup>7</sup>

Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Maka dari itu lah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi pelajaran kepada murid-muridnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul.

Modul merupakan suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang didesain untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, modul harus ditunjang dengan adanya model

---

<sup>7</sup> Basyirudin Usman, *Pembelajaran Modul*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 63

pembelajaran.<sup>8</sup> Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a) Meningkatkan efektivitas pembelajaran
- b) Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik
- c) Secara tegas mengetahui kompetensi peserta didik
- d) Mengetahui kelemahan dan kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul.

Modul adalah suatu pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh para pelajar, oleh pelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.<sup>10</sup>

Sistem belajar dengan fasilitas modul yang telah dikembangkan baik di luar maupun di dalam negeri, yang dikenal dengan Sistem Belajar Bermodul (SBB).

---

<sup>8</sup> Mutik Nur Fadhilah, *Pengembangan Modul Subtema Sumber Energi Berbasis Model Pembelajaran ARIAS Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IX MI Hidayatul Mubtadi'in Malang*, UIN Malang, 2015, hlm. xviii

<sup>9</sup> Surya Dharma, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 7-8

<sup>10</sup> I Wayan Santyasa, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha, 2009), hlm. 9

SBB telah dikembangkan dalam berbagai bentuk dan berbagai nama pula, seperti *Individualized Study System*, *Self-Pased Study Course*, dan *Keller Plan*.<sup>11</sup> Masing-masing sistem belajar tersebut, menggunakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda, yang pada pokoknya masing-masing mempunyai tujuan yang sama, yaitu:

- a) Memperpendek waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai tugas pelajaran tersebut;
- b) Menyediakan waktu sebanyak yang diperlukan oleh siswa dalam batas-batas yang dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang teratur.

Sedangkan modul memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan bahan ajar jenis lainnya. Ciri-ciri modul yang dimaksud adalah (a) didahului oleh pernyataan sasaran belajar, (b) pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menggiring partisipasi peserta didik secara aktif, (c) memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan, (d) memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran, (e) memberi peluang bagi perbedaan antar individu siswa, (f) mengarah pada pembelajaran tuntas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> I Wayan Santyasa, *Metode Penelitian...*, hlm. 10

<sup>12</sup> I Wayan Santyasa, *Metode Penelitian...*, hlm. 10

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajarannya dibatasi dengan jelas dan sesuai kemampuan.
- b) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c) Peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- d) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diyakini bahwa pelajaran bermodul secara efektif akan dapat mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

## **2. Karakteristik Modul**

Pengembangan modul harus sesuai dengan komponen-komponen dalam pembuatan modul mencakup:<sup>13</sup>

- a) Bagian pendahuluan yang terdiri dari tiga pokok bahasan, yaitu:

- 1) Penjelasan umum mengenai modul

---

<sup>13</sup> I Wayan Santyasa, *Metode Penelitian...*, hlm. 14

- 2) Sasaran umum pembelajaran
  - 3) Sasaran khusus pembelajaran
- b) Bagian kegiatan belajar, terdiri dari:
- 1) Uraian isi pembelajaran
  - 2) Rangkuman
  - 3) Tes
  - 4) Kunci jawaban
  - 5) Umpan balik
- c) Daftar pustaka

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, dan bahan ajar.<sup>14</sup> Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, and *user friendly*.

- a) Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan sementara.

---

<sup>14</sup> Henny Syahfitri, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Gaya Dan Gerak Kelas IV MI Darun Najah Pagak Pasuruan*, UIN Malang, 2016, hlm. 38

- b) Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- c) Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- d) Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e) Kelima, *user friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai keinginan.

### 3. Macam-macam Modul

Menurut status dan fungsinya dalam keseluruhan program pengajaran, maka modul dapat dibedakan menjadi dua (2) macam, yaitu:

- a) Modul inti, yaitu kurikulum dasar yang dapat dijabarkan dalam serangkaian unit-unit program pengajaran menurut tingkat (kelas) dan bidang studi (mata pelajaran). Unit-unit program pengajaran itu dapat disusun dalam bentuk modul-modul pengajaran.
- b) Modul pengayaan yaitu suatu program pendidikan tambahan bagi siswa-siswa yang telah menyelesaikan program pendidikan dasarnya dengan waktu yang lebih cepat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mahfudz Shalahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hlm. 136

## B. Pendekatan Inkuiri

### 1. Definisi Pendekatan Inkuiri

Metode inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya, pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari keingintahuan itu. Dalam rangka itulah pendekatan inkuiri dikembangkan.<sup>16</sup>

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.<sup>17</sup> Inkuiri atau dalam bahasa Inggris “inquiry” secara harfiah berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri adalah proses dinamis proses dinamis membuka teka teki untuk mengetahui dan memahami dunia.<sup>18</sup> Inkuiri dimaknai sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan.

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode ini menempatkan peserta

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 196

<sup>17</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 185

<sup>18</sup> Alberta Learning, *Focus on Inquiry: A Teacher's guide to Implementing Inquiry-based Learning*, (2004), hlm. 1

didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.<sup>19</sup>

Asmani mengungkapkan bahwa metode inkuiri adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar.<sup>20</sup> Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis inkuiri adalah proses dimana siswa terlibat dalam pembelajaran mereka, merumuskan pertanyaan, menyelidiki secara luas dan kemudian membangun pemahaman, makna, dan pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut bagi para siswa dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, mengembangkan penyelesaian atau mendukung kinerja. Pengetahuan ini biasanya disajikan kepada orang lain dan menghasilkan beberapa jenis tindakan.<sup>21</sup>

Menurut Slameto, metode inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 235

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 158

<sup>21</sup> Alberta Learning. *Focus ....* hlm. 1

informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.<sup>22</sup> Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pendekatan pembelajaran ini sering juga digunakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heurisken* yang berarti saya menemukan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, pengertian inkuiri dalam penelitian disini adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses mental dengan langkah-langkah mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

## 2. Jenis Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga (3) jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah meliputi:<sup>24</sup>

### a) Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri di mana guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkannya pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan oleh siswa yang kurang berpengalaman dalam belajar yang menggunakan

---

<sup>22</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 116

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 196

<sup>24</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi...*, hlm.190-193

pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa yang belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Pada dasarnya, selama proses belajar berlangsung, siswa akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal guru banyak memberikan bimbingan, dan pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multiarah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran. Di samping itu bimbingan juga diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar, guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan arahan yang diperlukan siswa.

b) Inkuiri Bebas (*Free Inquiry Approach*)

Pendekatan ini digunakan oleh siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas ini, siswa ditempatkan seolah-olah bekerja seperti ilmuwan. Siswa diberi kebebasan untuk menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan

dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

c) **Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasikan (*Modified Free Inquiry Approach*)**

Pendekatan ini merupakan kolaborasi inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas. Permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan acuan kurikulum yang telah ada. Siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan.

### **3. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri**

Menurut Wina Sanjaya<sup>25</sup> bahwa inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Orientasi
- b) Merumuskan masalah
- c) Mengajukan hipotesis
- d) Mengumpulkan data
- e) Menguji hipotesis
- f) Merumuskan kesimpulan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 196

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 201

Inkuiri mempunyai langkah-langkah tertentu dalam proses pembelajaran. Kegiatan inkuiri melibatkan kemampuan kognitif siswa untuk bertanya dan menyelidiki suatu masalah. Kegiatan ini berujung pada suatu kesimpulan atas masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Gulo dalam Trianto<sup>27</sup> menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Trianto juga memaparkan bagaimana tahap-tahap yang ditempuh dalam pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Tahapan tersebut meliputi:

- a) Menyajikan pertanyaan atau masalah
- b) Membuat hipotesis
- c) Merancang percobaan
- d) Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi
- e) Mengumpulkan dan menganalisis data
- f) Membuat kesimpulan.<sup>28</sup>

Inkuiri melibatkan proses mental pada diri siswa. Proses belajar ini dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas yakni:

- a) Bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghafal.
- b) Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan.

---

<sup>27</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 166

<sup>28</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 166

- c) Mencari penyelesaian/pemecahan, tidak semata-mata mendapatkan.
- d) Menemukan problem, tidak semata-mata mempelajari fakta-fakta.
- e) Menganalisis, tidak semata-mata mengamati.
- f) Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan
- g) Berpikir, tidak semata-mata melamun atau membayangkan.
- h) Menghasilkan/memproduksi, tidak semata-mata menggunakan.
- i) Menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan.
- j) Menciptakan, tidak semata-mata memproduksi kembali.
- k) Menerapkan, tidak semata-mata mengingat-ingat.
- l) Mengekspresikan, tidak semata-mata membenarkan.
- m) Mengkritik, tidak semata-mata menerima.
- n) Merancang (*design*), tidak semata-mata beraksi.
- o) Mengevaluasi dan menghubungkan tidak semata-mata mengulang.<sup>29</sup>

Dalam praktiknya aplikasi metode *inquiry* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* memiliki 5 komponen umum, antara lain:<sup>30</sup>

- a) *Question*; Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa akan suatu fenomena.
- b) *Student Engagement*; Keterlibatan siswa adalah suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa tidak secara pasif

<sup>29</sup> Sardiman, dkk. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Progam Pengajaran, Efeek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 109

<sup>30</sup> Kokom, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 73-74

menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, tetapi dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

c) *Cooperative Interaction*; Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.

d) *Performance Evaluation*; Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan.

e) *Variety of Resources*; Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, *website*, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan sebagainya.

#### 4. Modul Dengan Pendekatan Inkuiri

Bentuk modul dengan pendekatan inkuiri yang dimaksud adalah suatu bentuk pengajaran berupa paket materi yang mempermudah peserta maupun pengajar dalam melaksanakan pengajaran melalui pendekatan inkuiri. Sistem paket materi memungkinkan keseluruhan unit pembelajaran disusun secara konsisten disamping memudahkan penerapan secara efektif prinsip-prinsip pengajaran dengan modul. Modul disusun sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan untuk belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan pengajar. Untuk mencapai itu sebuah paket modul dibuat dengan disertai petunjuk cara

penggunaan modul secara jelas, modul juga dipecah-pecah menjadi satuan–satuan pembelajaran kecil yang secara sistimatis, bertahap sehingga mudah dikuasai oleh peserta.

Terkait dengan pemakaian pendekatan inkuiri, dalam hal ini adalah inkuiri terbimbing. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkannya pada suatu diskusi. Guru berperan aktif dalam menentukan masalah dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan pendekatan ini siswa yang belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Selama berlangsungnya proses belajar, guru memantau kelompok diskusi siswa, sehingga dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan arahan yang diperlukan siswa.

Secara spesifik, proses pembelajaran melalui penggunaan modul dengan pendekatan inkuiri diharapkan mampu memiliki beberapa ciri khas di antaranya;

- a) Tujuan; dirumuskan dalam bentuk karakter murid yang relevan, apa yang diharapkan dapat dilakukannya setelah proses pembelajaran. Tujuan ini disampaikan kepada murid sebelum pelajaran dimulai sehingga tiap murid tahu dengan jelas apa yang harus dipelajarinya dalam pelajaran itu.
- b) Penyajian bahan pelajaran; bahan pelajaran disajikan secara individual. Tiap siswa dapat mempelajari sebagian atau seluruh bahan pelajaran menurut waktu yang diinginkan.

- c) Kegiatan instruksional; menggunakan aneka ragam kegiatan belajar yang dapat meningkatkan proses belajar. Media yang digunakan berdasarkan efektifitasnya yang ternyata melalui/percobaan pada siswa.
- d) Pengalaman belajar; berorientasi pada kegiatan murid dengan pengajaran kepada murid secara individual dengan tekanan pada proses belajar.
- e) Partisipasi; Para siswa selalu aktif belajar dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.
- f) Kecepatan belajar; tiap siswa maju menurut kecepatannya masing-masing
- g) Penguatan (*reinforcement*); Penguatan sering diberikan yakni segera setelah mempelajari sebagian kecil dari bahan pelajaran itu.
- h) Keberhasilan belajar; dengan adanya tujuan yang jelas dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, maka keberhasilan belajar dapat dinilai secara obyektif berdasarkan hasil belajar murid.
- i) Penguasaan; bila diberikan waktu yang cukup, maka semua siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pelajaran sepenuhnya.
- j) Peranan pengajar; di mana pengajar memegang berbagai peranan sekaligus, sebagai pendiagnosis kekurangan murid, pemberi motivasi, pembimbing belajar, dan sebagai manusia sumber.
- k) Ujian atau tes; tes diadakan untuk mengukur keberhasilan belajar mengenai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan pada awal pembelajaran.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari akar 2 suku kata yaitu prestasi dan belajar. Maka dari itu perlu dipahami pengertian dari prestasi dan belajar sebagaimana definisi menurut beberapa ahli pendidikan. Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan.

Menurut Mas'ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>31</sup> Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.<sup>32</sup>

James O. Whittaker menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>33</sup> Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hlm. 19-21

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12

proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup> Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>35</sup>

Berdasar sejumlah definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja dalam proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang secara progresif. Atau lebih ringkasnya, prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>36</sup>

## 2. Klasifikasi Prestasi Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi ...*, hlm. 13

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi ...*, hlm. 23

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang.<sup>37</sup>

Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Penilaian aspek kognitif meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, 2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, 3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru, 4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurangi suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, 5) sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur menjadi suatu kesatuan yang bermakna, dan 6) evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.<sup>38</sup>

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi

---

<sup>37</sup> Chatarina Tri Ani, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hlm. 26

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*

nilai. Peringkat aspek afektif menurut taksonomi Krathwol ada 5, yaitu: 1) *receiving* adalah keinginan mengunjungi fenomena khusus atau stimulus, 2) *responding* merupakan partisipasi aktif siswa, 3) *valuing* adalah sesuatu yang memiliki manfaat, 4) *organization* adalah nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten, dan 5) *characterization* adalah sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup.<sup>39</sup>

c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan reflek keterampilan pada gerak dasar kemampuan *perceptual*, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal.1-5

a) Faktor Internal Siswa

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, baik dari segi fisik maupun psikis, yang meliputi:

- 1) Kematangan; seorang anak akan belajar dengan baik apabila saat kematangan telah tiba, sebaliknya belajar akan sukar apabila kematangan belum tiba. Semisal melatih anak berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andapun dipaksa, anak itu tetap tidak akan sanggup melakukannya, karena ia memerlukan kematangan potensi jasmani maupun rohani.
- 2) Kondisi fisik; kesehatan jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak membekas.
- 3) Intelegensi siswa; keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh sejauh mana level intelegensinya. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.
- 4) Bakat siswa; merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Siswa yang berbakat dalam bidang agama Islam, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut, dibanding ilmu lainnya.

- 5) Motivasi siswa; merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka hendaknya diciptakan suasana belajar yang menarik dan menggembirakan.<sup>40</sup>
- 6) Rasa percaya diri; sikap ini timbul dari keinginan bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungannya. Dalam proses belajar, unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawatnya. Makin sering menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum dan rasa percaya diri semakin kuat.
- 7) Cita-cita; setiap siswa pada umumnya memiliki cita-cita dalam kehidupannya. Penanaman memiliki cita-cita harus dimulai sejak dini, agar anak itu termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 132-137

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: DPDK, 1994), hlm. 234-236.

## b) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik dari lingkungan sosial maupun non sosial, yang meliputi:

- 1) Keadaan keluarga; orang tua dan keluarga siswa sendiri adalah lingkungan sosial yang paling mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil angka dicapai oleh siswa.
- 2) Masyarakat; termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainannya di sekitar rumahnya. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak anak-anak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Karena banyak anak-anak yang tidak sekolah ia akan merasa kesulitan untuk bertukar pendapat mengenai pelajaran yang belum dipahaminya.
- 3) Keadaan iklim, iklim yang panas berbeda dengan iklim yang dingin. Pada umumnya udara yang panas tidak menguntungkan proses belajar sebab cepat melelahkan. Sebaliknya udara yang dingin membantu perbuatan belajar, oleh karena itu pemerintah pernah memberikan hari-hari libur kepada para pelajar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi* ....., hlm. 137-139

- 4) Sarana dan prasarana pembelajaran, meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lainnya, sedangkan prasarana pembelajaran dapat meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah dan lain-lain. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.<sup>43</sup>
- 5) Kesempatan belajar; banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan hasil yang baik dan tidak dapat mempertinggi hasil belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari.<sup>44</sup>
- 6) Kebiasaan waktu belajar; terdapat siswa yang senang belajar pada waktu pagi, sore, malam dan bahkan tengah malam. J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, hasil belajar tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada waktu yang cocok dengan kesiapan siswa untuk belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar*...., hlm. 238

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 105

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* ..., hlm. 138

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya menghasilkan modul untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi tertentu yakni *mu'amalah*. Jenis penelitian ini tergolong penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang sering disingkat R & D, dikarenakan peneliti hendak menghasilkan produk tertentu dan memanfaatkan produk tersebut untuk maksud dan tujuan penelitian tertentu. Sugiono menegaskan bahwa desain penelitian R & D adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji produk yang dihasilkan.<sup>46</sup>

Tujuan penelitian yang diharapkan peneliti akan terpenuhi bila telah ditentukan bagaimana metode atau pendekatan penelitiannya. Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pada penelitian ini hendak diukur hasil analisis dari beberapa variabel penelitian dengan cara analisis berbentuk statistik. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, dimana datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik serta untuk melakukan prediksi bahwa

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 407

suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Sedangkan pendekatan kualitatif dipilih guna menghasilkan data deskriptif tentang *prototype* dari produk penelitian yang akan dibuat.

## B. Model Penelitian dan Pengembangan

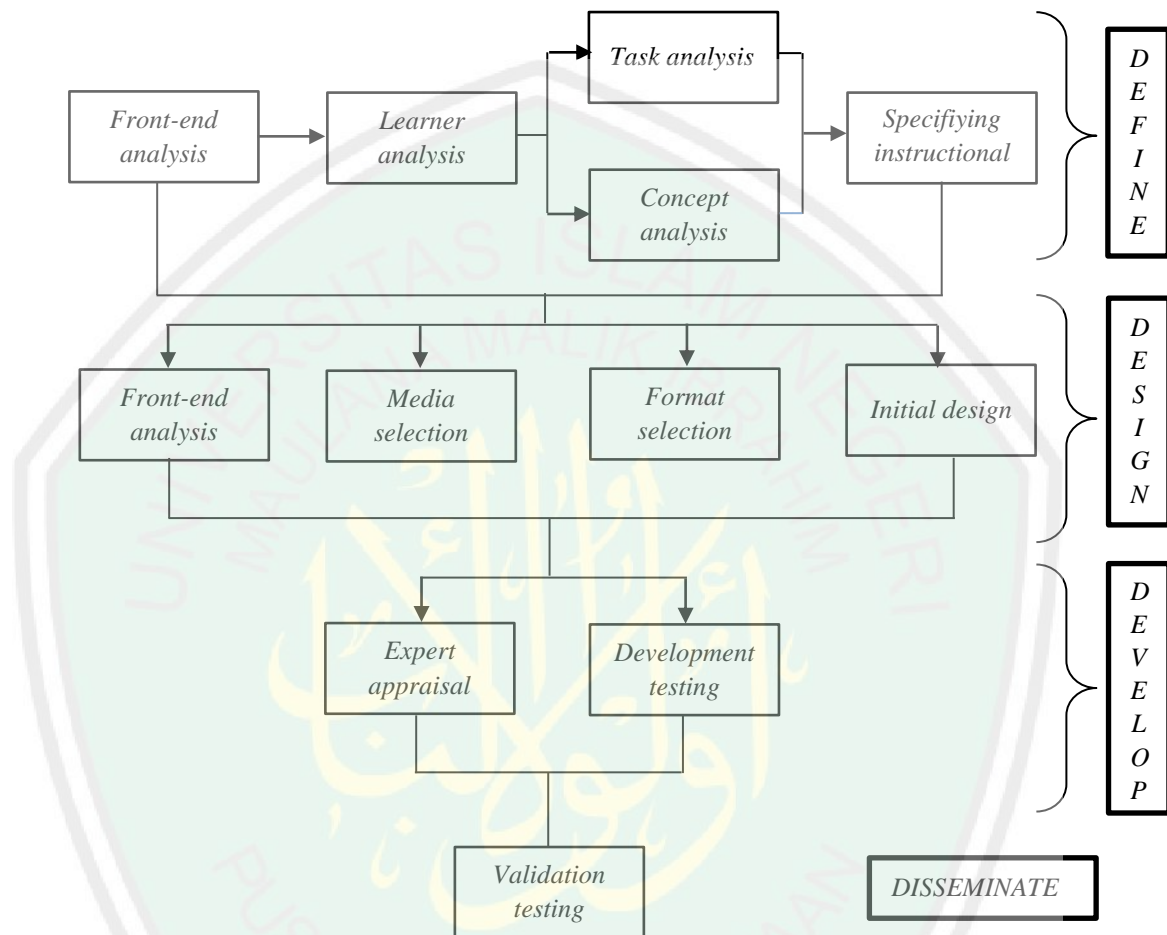
Adapun model penelitian yang dikembangkan ialah mengacu pada model 4-D (*four D model*). Model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D ini dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel. Latar belakang penggunaan model Thiagarajan ini adalah disebabkan langkah-langkah model tersebut mampu memberikan arahan yang detail dan mudah dipahami sehingga cepat mengarahkan pengembang dalam menghasilkan produk yang jelas. Model 4-D memiliki sejumlah tahapan yang harus dilakukan lebih khusus guna mengembangkan perangkat pembelajaran secara detail dan sistematis.<sup>47</sup>

Langkah-langkah model pengembangan 4-D ini terdiri dari 4 langkah, meliputi (1) *define* (pendefinisian) memiliki empat tahapan pokok yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis materi dan perumusan tujuan pembelajaran, (2) *design* (perancangan) memiliki dua tahapan yaitu penyusunan modul, (3) *develop* (pengembangan) tahap ini dilakukan untuk memperbaiki media yang telah dikembangkan melalui tahap validasi dan (4) *disseminate* (penyebaran) tahapan ini untuk mengetahui tingkat keefektifan, efisiensi dan daya tarik media yang telah dikembangkan. Adapun skema pengembangan modul dengan pendekatan

---

<sup>47</sup> S. Semmel S.D. Thiagarajan & M.I. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, (Indiana University, 1974), hlm. 97

inkuiri pada materi *mu'amalah* yang diadaptasi dari model 4-D menurut Thiagarajan ditunjukkan sebagaimana gambar 3.1.



Gambar 3.1.

Bagan desain penelitian pengembangan diadaptasi dari desain 4-D Thiagarajan<sup>48</sup>

<sup>48</sup> S. Semmel S.D. Thiagarajan & M.I. Semmel, *Instructional Development...*, hlm. 97

### C. **Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Prosedur penelitian dan pengembangan dirancang dan disesuaikan dengan tahapan *4-D model* adalah mencakup tahap *define, design, develop* dan *disseminate*. Secara terperinci, berikut ini merupakan penjelasan seluruh prosedur yang ditempuh dalam mengembangkan produk.

#### 1. **Pendefinisian (*Define*)**

Pada tahap *define* dilakukan penetapan syarat-syarat pembelajaran. Adapun sebagai langkah awal didasarkan pada beberapa prosedur analisis, yaitu:

##### a. ***Front-end Analysis* (Analisis Awal-Akhir)**

Tahap ini dimaksudkan untuk menetapkan masalah apa saja yang ditemukan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan berbagai fakta yang ada di lapangan yang memunculkan adanya pengembangan modul materi *mu'amalah*. Tuntutan kurikulum 2013 tentang pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar kurang mampu terpenuhi apabila tidak ada metode pembelajaran dan bahan ajar yang tepat guna. Materi *mu'amalah* yang dikembangkan dalam bentuk modul tergolong dalam KD 3.8 dan 4.10 kelas XI SMA pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### b. ***Learner Analysis* (Analisis Siswa)**

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa guna disesuaikan dengan desain pengembangan modul. Karakteristik siswa yang dianalisis mencakup latar belakang pengalaman, sikap umum terhadap

topik pembelajaran, serta media, format dan bahasa. Informasi mengenai karakteristik siswa berfungsi efektif sebagai dasar pengelolaan kelas, seperti pembentukan kelompok dan penyediaan sarana pendukung.

Peserta didik di lingkungan SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang diketahui sebagian besar bermukim di pesantren yang cukup jauh dari tempat tinggal asal mereka. Kondisi ini sangat membantu mereka dalam menumbuhkan karakter mandiri dalam beraktifitas sehari-hari dan bergaul dengan orang lain. Modul yang dikembangkan mencantumkan bagian refleksi dan eksperimen untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sikap siswa dalam menyikapi bagaimana menerapkan *mu'amalah* sesuai syariat Islam.

**c. *Task Analysis* (Analisis Tugas)**

Analisis tugas merupakan tugas mengidentifikasi keterampilan dasar yang harus dimiliki dan menganalisisnya sehingga menjadi keterampilan yang mampu dikuasai. Peneliti melakukan telaah terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang dipakai dalam mengembangkan modul materi *mu'amalah*. Kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah kemampuan yang diharapkan mampu dikuasai siswa disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

## Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p>

Sumber: Permendikbud No. 58 Tahun 2014

**d. Concept Analysis (Analisis Konsep)**

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi konsep-konsep utama pada materi *mu'amalah* yang dipelajari. Prosedur identifikasi yang dilakukan

peneliti didasarkan pada kompetensi dasar yang ditetapkan. Adapun tujuan analisis ini adalah mengkonversi tujuan pembelajaran yang telah dirancang menjadi konsep-konsep dasar yang akan dimunculkan dalam modul dengan pendekatan inkuiri yang dikembangkan peneliti. Konsep yang harus dikuasai siswa ditunjang dengan eksperimen praktis sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**

**Analisis Konsep Modul yang Akan Dikembangkan**

No	Konsep	Penunjang
1	Jual-beli	Eksperimen, Portofolio, Praktik
2	Syirkah	Eksperimen, Portofolio, Praktik
3	Perbankan	Eksperimen, Portofolio, Praktik
4	Asuransi Syariah	Eksperimen, Portofolio, Praktik

**e. *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Instruksional)**

Tahapan penyusunan tujuan instruksional merupakan perubahan analisis tugas dan konsep ke dalam tujuan instruksional. Indikator pembelajaran pada modul materi *mu'amalah* yang tergolong dalam materi Ekonomi Islam, sangat tepat jika dirancang dengan kegiatan inkuiri agar siswa tidak cenderung menghafal materi tetapi mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui suatu proses penyelidikan. Kompetensi dasar yang ditetapkan akan tercapai dengan baik jika relevan dengan

indikator dan tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar dan indikator tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**

**Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.</li> <li>• Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli.</li> <li>• Menjelaskan macam-macam jual beli.</li> </ul>
4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli</li> <li>• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam</li> <li>• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa</li> </ul>

Sumber: Dikembangkan dari Permendikbud No. 58 Tahun 2014

## 2. Perencanaan (*Design*)

Maksud tahap *design* adalah untuk merancang suatu modul dengan pendekatan inkuiri yang meliputi kegiatan penyusunan materi, pemilihan media, pemilihan format pengembangan modul dan desain awal. Langkah desain awal mencakup pada penentuan materi, pengumpulan bahan pokok modul dan penunjang sesuai materi yang telah ditentukan. Sebagaimana

konsep yang dianalisis, penyertaan bagian eksperimen untuk membuat variasi berlatih menerapkan materi secara sederhana.

### **3. Pengembangan (*Develop*)**

Pada tahap *develop* dilakukan penyusunan modul sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Setelah disusun, selanjutnya dilakukan tahap validasi guna menghasilkan modul yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Tahapan ini meliputi beberapa hal yaitu *expert appraisal* dan *developmental testing*.

#### **a. *Expert Appraisal* (Validasi Ahli)**

Validasi modul ini dilakukan oleh empat validator. Validasi dilakukan oleh dua (2) orang dosen (ahli pendidikan dan ahli materi), dan 2 guru SMA pelajaran PAI. Tujuan validasi di sini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan modul yang dikembangkan sebelum diuji cobakan dan untuk memperoleh saran dan komentar yang dapat digunakan untuk penyempurnaan rancangan modul. Di antara data kualitatif yang ingin diperoleh adalah penilaian, pendapat, dan saran terhadap ketepatan, efektifitas, kelayakan materi, tampilan, format modul, dan bahasa. Revisi modul dilakukan menurut hasil validasi, saran dan komentar validator. Setelah tahap revisi dihasilkan modul baru dan lebih baik guna dilaksanakan uji coba produk

### **b. *Developmental Testing* (Uji Coba Produk Hasil Pengembangan)**

Uji coba produk hasil pengembangan mencakup beberapa langkah di antaranya (1) *initial testing*, yaitu uji coba responden yang ditunjuk peneliti untuk mendapatkan respon kualitatif dan (2) *quantitative testing* yaitu uji kelompok terbatas untuk mendapatkan data kuantitatif melalui skala *likert* yang diisi responden sebagai umpan balik. Uji coba kelompok terbatas ini dilakukan pada 8 siswa SMK kelas XII yang sudah mendapatkan materi *mu'amalah*. Setelah melakukan uji coba modul hasil pengembangan, dilakukan tahap ketiga yaitu *final package testing* untuk proses uji coba keterlaksanaan di lapangan adalah tahap akhir pengembangan yang dilakukan di kelas sesungguhnya menggunakan produk hasil pengembangan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh respon dari pertanyaan serta komentar atau saran dari penggunaan modul di lapangan. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui dan memperbaiki kekurangan modul seperti kemudahan dipahami, kejelasan dan kemenarikan tampilan berdasarkan data kuantitatif angket.

#### **4. Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap *disseminate* merupakan bentuk menyebarkan modul hasil pengembangan ke kelas lain. Uji coba produk hasil validasi yang sudah direvisi pada kelas eksperimen (*validation testing*) berfungsi guna melihat efektifitas modul dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa. Sedangkan untuk tahap berikutnya adalah *disseminate final packaging* tidak dilakukan oleh

peneliti karena sudah masuk ke ranah industri dan dibutuhkan proses pemasaran, kesepakatan dan kontrak produksi yang tidak memungkinkan peneliti lakukan dalam waktu singkat.

#### **D. Uji Coba Produk**

Langkah menguji cobakan produk ditempuh melalui validasi isi dan uji coba pendahuluan. Adapun kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses uji coba produk adalah sebagai berikut:

##### **1. Desain Uji Coba**

Desain uji coba yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini tercakup pada tahapan *develop* dan *disseminate* dalam *4-D model*, di mana meliputi sejumlah tahapan lanjut yaitu (1) validasi ahli (*expert appraisal*) oleh dua orang dosen dan dua orang guru PAI SMA, (2) uji coba pendahuluan (*initial testing*) pada seorang siswa SMA kelas XII yang dikehendaki, (3) uji coba kelompok terbatas (*quantitative testing*) pada siswa kelas XI, (4) uji coba keterlaksanaan (*final package testing*) di kelas XI RPL SMK Hidayatul Mubtadi'in dan disempurnakan dengan (5) *validation testing* kepada satu kelas eksperimen yakni kelas XI BOGA SMK Hidayatul Mubtadi'in. Adapun uji coba lapangan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dengan rancangan penelitian seperti pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4****Rancangan Penelitian Uji Efektifitas Modul<sup>49</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Kelas Eksperimen (KE)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = tes prestasi belajar sebelum perlakuan

O<sub>2</sub> = tes prestasi belajar setelah perlakuan

x = pembelajaran menggunakan modul dengan pendekatan inkuiri

## 2. Responden Uji Coba

Responden uji coba pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI dan XII SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Siswa kelas XII sebanyak 28 siswa menjadi subyek coba soal untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Adapun pada siswa kelas XII dilakukan uji coba kelompok kecil sebanyak 8 siswa. Siswa kelas XI RPL untuk uji keterlaksanaan dan siswa kelas XI BOGA sebagai kelas eksperimen. Sebagai gambaran awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang merupakan santri yang belajar dan sudah menetap di pesantren sekitar 5 tahun.

<sup>49</sup> Thiagarajan, S. Semmel., S.D & Semmel, M.I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, (Indiana University, 1974), hlm. 151.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran validator maupun siswa yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan modul yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil penilaian validator dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya data tersebut dianalisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan guna mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Di samping itu, data kuantitatif juga dihasilkan dari proses *pretest* dan *posttest* yang dilakukan saat uji coba lapangan (kelas eksperimen).

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket *checklist* dan kolom saran maupun komentar. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan angket pendahuluan (kebutuhan guru dan siswa), angket validasi ahli, angket uji coba kelompok kecil dan angket penilaian afektif diri sendiri siswa. Sedangkan instrumen lain yaitu latihan soal prestasi belajar kognitif.

#### a. Angket Studi Pendahuluan

Angket studi pendahuluan di sini berisi kriteria-kriteria tertentu dari modul yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Angket juga berisi pertanyaan maupun pernyataan terkait materi *mu'amalah*. Hasil angket studi

pendahuluan ini digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun modul materi *mu'amalah* yang diharapkan.

### b. Angket Validasi

Angket validasi terbagi dalam dua jenis penilaian. Pertama, penilaian validator terhadap modul yang dikembangkan (skala *likert*). Kedua, penilaian khusus bagi validasi kebenaran konsep pada materi oleh ahli materi menggunakan angket yang mencantumkan pilihan ya dan tidak. Diharapkan melalui angket validasi tersebut, diperoleh perbaikan yang optimal dalam mengembangkan produk modul dengan pendekatan inkuiri.

Data angket validasi meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, kritik dan tanggapan dari validator. Sedangkan data kuantitatif ialah nilai rata-rata dari angket validasi ahli, praktisi pendidikan, uji coba pendahuluan dan uji coba kelompok kecil yang diolah dengan menggunakan skala *likert* yaitu 5, 4, 3, 2 dan 1, dengan pengkategorian sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 3.5**

#### **Skala Penilaian Hasil Uji Coba**

<b>Skor</b>	<b>Kategori Skor</b>
1	Sangat kurang layak/tidak sesuai/tidak tepat/tidak setuju
2	Kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat/kurang setuju
3	Cukup layak/cukup sesuai/cukup tepat/cukup setuju
4	Layak/Sesuai/Tepat/Setuju
5	Sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat/sangat setuju

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan adalah pada angket studi pendahuluan, kelayakan modul, soal kognitif, dan prestasi belajar. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menghitung skor perolehan untuk selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk prosentase. Hasil data kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari kriteria yang sudah ditentukan.

### a. Data Hasil Uji Coba Pendahuluan

Data hasil angket studi pendahuluan diolah dengan cara perhitungan prosentase pada masing-masing item pilihan. Penentuan deskriptif prosentase ini diolah melalui kalkulasi banyaknya jawaban responden dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %, seperti dikemukakan Sudjana<sup>50</sup> dalam rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase pemilihan jawaban responden

f = banyaknya jawaban responden yang menjawab item

N = jumlah responden total

### b. Data Hasil Angket Uji Coba Lapangan

Data hasil angket studi lapangan diolah dengan cara perhitungan prosentase pada masing-masing item pilihan. Penentuan deskriptif

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 129

prosentase ini diolah melalui kalkulasi banyaknya jawaban responden dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %, seperti dikemukakan Sudjana<sup>51</sup>.

### c. Analisis Data Uji Kelayakan Modul

Analisis kelayakan modul dilakukan berdasarkan data hasil angket validasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengubah data kuantitatif menjadi bentuk prosentase dan diinterpretasikan tingkat kelayakannya. Jika hasil analisis menunjukkan kategori tidak layak maka harus dilakukan revisi, dan jika layak maka modul secara otomatis layak digunakan. Adapun data kualitatif yang berupa saran, kritik dan tanggapan dari validator dimanfaatkan sebagai rujukan dalam tindakan revisi atas modul yang dikembangkan.

Secara lebih lanjut, teknik analisis data yang digunakan berupa skor angket penilaian dengan menghitung prosentase jawaban. Prosentase validitas hasil angket dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase validitas

$\sum x$  = jumlah skor jawaban validator

$\sum x_i$  = jumlah skor jawaban tertinggi

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Penilaian ...*, hlm. 129

Aspek modul yang divalidasi lebih dari satu validator dihitung nilai prosentase (P) dibagi dengan jumlah validator (n) rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{P}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata skor validator (%)

P = prosentase validitas

n = jumlah validator

Kriteria kualifikasi tingkat kelayakan modul yang dikembangkan dianalisa dengan perhitungan hasil angket sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Kualifikasi Kelayakan Perhitungan Hasil Angket<sup>52</sup>**

<b>Prosentase (%)</b>	<b>Kriteria Kualifikasi</b>	<b>Keputusan</b>
81 – 100	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran (tidak revisi)
61 - 80	Layak	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran (tidak revisi)

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penilaian...*, hlm. 128

41 – 60	Cukup Layak	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak mendasar (tidak revisi)
21 – 40	Kurang Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan produk untuk disempurnakan (revisi)
0 – 20	Sangat Kurang Layak	Produk gagal, merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk (revisi)

#### d. Analisis Butir Soal Hasil Uji Coba Soal

Soal yang sudah divalidasi diuji cobakan pada siswa kelas XII yang sudah pernah mempelajari materi *mu'amalah*. Data hasil jawaban uji coba soal pilihan ganda selanjutnya dianalisa melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan rumus statistik *product moment*, rumus ini sering digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel.<sup>53</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : nilai validitas atau koefisien korelasi antara  $x$  dan  $y$

$\sum xy$  : Jumlah kuadrat perkalian butir dengan skor total

$\sum x$  : Jumlah skor butir

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: 1992), hal. 160.

$\sum y$  : Jumlah skor total

$N$  : Jumlah subyek dan sampel yang diteliti

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan bagian instrumen secara keseluruhan. Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan angka korelasi *product moment* Pearson ( $r$  hitung) pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Singarimbun dan Efendi menjelaskan jika koefisien korelasi yang diperoleh  $>$  daripada koefisien di tabel nilai-nilai kritis  $r$ , yaitu pada taraf 5%, maka instrumen tes yang diuji cobakan tersebut dapat dinyatakan valid.<sup>54</sup>

Metode analisis yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas adalah pengujian ulang (*re-test*), dimana setiap pernyataan yang tercantum dalam angket diujikan kembali kepada responden pada waktu yang berbeda. Selanjutnya, peneliti melakukan analisa terhadap nilai pada pengujian pertama dan pengujian kedua dengan menggunakan rumus  $r$  *product moment*. Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka

---

<sup>54</sup> Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: 1995), hal. 102.

korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Nilai reliabilitas tersebut diinterpretasikan dengan ketentuan sebagaimana tabel 3.7.<sup>55</sup>

**Tabel 3.7**

**Interpretasi Nilai Reliabilitas**

Nilai	Interpretasi
0.00 - 0.20	Sangat Lemah atau Rendah
0.20 - 0.40	Lemah atau Rendah
0.40 - 0.70	Sedang atau Cukup
0.70 - 0.90	Kuat atau Tinggi
0.90 - 1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Terkait analisis tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

J<sub>s</sub> = jumlah seluruh siswa

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: 2007), hal. 231.

Daya beda soal juga diketahui melalui tahap uji dengan maksud mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah menurut kriteria yang telah dirumuskan. Interpretasi kriteria daya beda soal dapat dilihat pada tabel 3.8. Daya beda soal diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A}{nA} - \frac{\sum B}{nB}$$

Keterangan:

D = daya pembeda

$\Sigma A$  = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

$\Sigma B$  = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

nA = jumlah siswa kelompok atas

nB = jumlah siswa kelompok bawah

**Tabel 3.8**

**Interpretasi Daya Beda Butir Soal<sup>56</sup>**

Daya Beda	Kriteria Reliabilitas
0.71 - 1.00	Baik Sekali
0.41 - 0.70	Baik
0.20-0.40	Sedang/Cukup
0.00-0.40	Rendah/Jelek

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 232

### e. Analisis Data Uji Efektivitas

Analisa prestasi belajar berupa soal pilihan ganda dilakukan guna mengetahui adanya peningkatan hasil dari *pretest* ke *posttest*. Pengukuran signifikansi prestasi belajar siswa yaitu melalui tahap uji efektifitas modul terhadap prestasi belajar dengan rumus *N-gain* sebagaimana terlihat pada tabel 3.9.

$$N\ gain = \frac{\% (gain)}{\% (gain)\ max} = \frac{\% (post\ test) - \% (pre\ test)}{100 - \% pre\ test}$$

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi *Gain Score***

<i>N-gain</i>	Kriteria Reliabilitas
> 0.71	Tinggi
0.30 - 0.70	Sedang
< 0.30	Rendah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Penyajian Data Uji Coba

##### 1. Deskripsi Produk Hasil Pengembangan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Muamalah dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI. Bahan kajian terkait dengan Kompetensi Inti (KI) yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun yang dikembangkan adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yaitu “menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam”, dan KD 4.10 yaitu “mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam”. Data hasil uji coba dari penelitian pengembangan ini melalui 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap *develop* atau pengembangan karena keterbatasan peneliti.

##### a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

###### 1) *Front-End Analysis* (Analisis Awal-Akhir)

Pada langkah analisis ujung depan, diperoleh hasil berupa Analisis Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam untuk siswa SMA kelas XI yang mengacu pada kurikulum 2013 meliputi identifikasi

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan. Hasil analisis kurikulum tercantum dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pokok prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam yang telah tersedia dalam kurikulum 2013. Selanjutnya, Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus dijabarkan dalam indikator-indikator pencapaian kompetensi. Indikator-indikator inilah yang menjadi acuan pembuatan modul.

**Tabel 4.1**  
**Kompetensi dan Indikator Pembelajaran**

<b>Kompetensi Inti (KI)</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik	3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.</li> <li>• Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli.</li> <li>• Menjelaskan macam-macam jual beli.</li> <li>• Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mempraktikkan transaksi ekonomi dalam Islam</li> <li>• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli</li> <li>• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam</li> </ul>

<p>sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa</li> </ul>
---	--	---

## 2) *Learner Analysis* (Analisis Siswa)

Berdasarkan analisis karakteristik siswa di atas, peneliti mengembangkan bahan pembelajaran berupa modul dengan pendekatan inkuiri pada kurikulum 2013 untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

Sebagaimana dikemukakan dalam pendapat Keating oleh Syamsu Yusuf, karakteristik perkembangan intelektual remaja digambarkan pada (1) telah sampai pada fase operasi formal, cara berpikir berkaitan erat dengan dunia kemungkinan (*world of possibilities*), (2) mampu menguji hipotesis, kemampuan nalar secara ilmiah, (3) memikirkan masa depan dan membuat perencanaan, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya, (4) menyadari aktivitas kognitifnya dan mekanisme yang

membuat proses kognitif tersebut efisien atau tidak efisien, dan (5) cakrawala berpikirnya semakin luas.<sup>57</sup>

Untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang bersifat abstrak dibutuhkan pendekatan saintifik. Pendekatan ini digunakan sebagai pedoman pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan pada siswa kelas XI dan wawancara dengan guru SMK, diperoleh hasil analisis karakteristik siswa sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang, sebagian siswa masih berperan pasif dan minat siswa terhadap pelajaran PAI tergolong rendah.
- 2) Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI, dapat diketahui bahwa beberapa siswa aktif saling berkomunikasi terkait materi akan tetapi tidak sedikit yang pasif (tidak mendengarkan) dan menjadikan pelajaran tidak bermakna.<sup>58</sup>

### 3) *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Langkah analisis tugas digunakan untuk menganalisis tugas-tugas yang harus dikuasai siswa agar kompetensi dapat tercapai. Tugas-tugas yang diberikan berupa kegiatan kelompok (latihan) dan kegiatan individu (uji kemampuan) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Kegiatan

---

<sup>57</sup> Syamsul Yusuf, 2004, hlm. 195-196

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMK Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang

kelompok dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas-tugas pokok yang harus dikuasai siswa, sedangkan tugas individu dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Pembelajaran Hasil Pengembangan**

<b>Kompetensi</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 2.9 Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam 3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mencermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mencermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menanyakan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam</li> </ul>

	<p>Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</li> </ul>
--	--

#### 4) *Concept Analysis* (Analisis Konsep)

Pada langkah analisis konsep, didapatkan hasil berupa konsep-konsep yang akan diajarkan secara sistematis dan rinci. Konsep belajar disusun dalam rangka mengorganisir proses penyampaian dan penangkapan materi belajar dengan sistematis. Hasil dari analisis konsep berupa peta konsep sebagaimana yang tercantum pada lampiran.

#### 5) *Specifying Instructional Objective* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Pada langkah perumusan tujuan pembelajaran, didapatkan hasil berupa rumusan tujuan pembelajaran dari indikator pencapaian kompetensi yang telah dikembangkan pada langkah sebelumnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui perubahan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

Tabel 4.3

## Tujuan Pembelajaran Hasil Pengembangan

Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 2.9 Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam 3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam.</li> <li>• Menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.</li> <li>• Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.</li> <li>• Menjelaskan dalil-dalil naʿtentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.</li> </ul>

**b. Tahap Perancangan (*Design*)**

Pada tahap ini, dirancang satu buah bahan ajar berupa modul yang dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Kemudian, modul akan divalidasi oleh dosen ahli dan praktisi pendidikan dan direvisi berdasarkan saran atau komentar para validator tersebut. Hasil akhir dari tahap perancangan adalah rancangan awal dari modul yang dikembangkan berdasarkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Rancangan modul dengan pendekatan inkuiri dirancang berdasarkan pada langkah-langkah penyusunan modul yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Struktur modul yang dikembangkan adalah:

- 1) Cover, meliputi judul, materi pelajaran, identitas buku, satuan pendidikan, kelas, nama penulis, nama pembimbing, nama instansi.
- 2) Halaman depan, meliputi kata pengantar, daftar isi, penjelasan konten, petunjuk penggunaan, analisis program pengajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.
- 3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi, merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar.
- 5) Tujuan Pembelajaran disesuaikan dengan Indikator.
- 6) Materi pembelajaran merupakan rangkuman dari materi yang akan dipelajari.
- 7) Metode pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dengan kegiatan ilmiah dan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba atau eksplorasi, menalar atau mengasosiasi atau meneliti, dan mengkomunikasikan atau menyimpulkan.

Modul belajar disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Modul ini dirancang dengan mempergunakan pendekatan inkuiri dan beberapa pengayaan materi. Modul ini berisi halaman cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, pendahuluan, tujuan pembelajaran, studi inkuiri, pendalaman materi, dalil naqli materi, uji kompetensi, daftar pustaka dan riwayat penulis.

Materi yang dijadikan bahasan pada modul ini adalah prinsip dan praktik ekonomi Islam yang dikemas dengan judul “Mu’amalah” dan mencakup pada 4 sub materi pembelajaran yaitu (1) Mu’amalah, (2) Syirkah, (3) Perbankan dan (4) Asuransi Syariah. Halaman cover depan modul berisikan judul modul, kelas, nama penulis, nama pembimbing, kurikulum, dan pendekatan yang digunakan. Sedangkan halaman cover belakang modul berisi ringkasan isi modul dan gambar ilustrasi jual beli (mu’amalah). Cover depan dan cover belakang modul ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2.



Gambar 4.1: Halaman cover depan



Gambar 4.2: Halaman cover belakang

Isi modul dapat dilihat pada halaman daftar isi dan penjelasan konten modul seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3 dan 4.4.

Modul MU'AMALAH		Kelas 11 SMA
<b>DAFTAR ISI</b>		
Halaman Depan .....		i
Kata Pengantar .....		ii
Daftar Isi .....		iii
Petunjuk Penggunaan Modul .....		iv
Analisis Program Pengajaran .....		v
Mu'amalah .....		1
Uji Kompetensi .....		28

Gambar 4.3: Tampilan daftar isi modul

Penjelasan konten modul berisi bagian-bagian yang terkandung dalam modul beserta uraian langkah-langkah penggunaannya seperti disajikan pada gambar 4.4. Materi dalam tiap sub pembelajaran terdiri dari pendahuluan, tujuan pembelajaran, studi inkuiri, pendalaman materi, dalil naqli materi, dan latihan soal. Pada bagian akhir modul terdapat uji kompetensi terhadap materi secara menyeluruh.



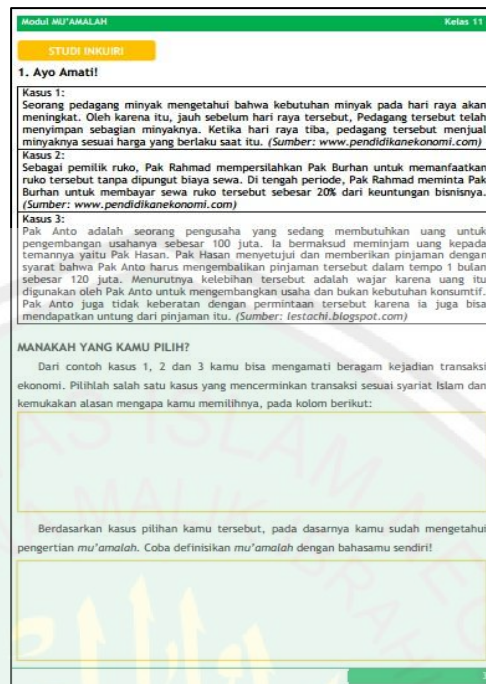
Gambar 4.4: Tampilan konten dan petunjuk penggunaan modul

Apersepsi pembelajaran ditunjukkan pada bagian pendahuluan. Tujuan pembelajaran disajikan setelah bagian pendahuluan pada tiap bagian awal pembahasan sub materi. Tampilan susunan pendahuluan dan tujuan pembelajaran ditunjukkan pada gambar 4.5.



Gambar 4.5: Tampilan halaman muka pembelajaran

Proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan studi inkuiri yang memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berinkuiri, yaitu menggali kemampuan diri terhadap suatu informasi secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam bagian inkuiri ini, siswa terpacu untuk mampu membuat pertanyaan dari ilustrasi masalah atau kasus pada bagian “Ayo Amati” atau dari sumber belajar yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru sebagai obyek nyata untuk mendefinisikan mu'amalah. Siswa juga diharapkan selalu meminta bimbingan atau arahan guru dalam setiap pengamatan yang dilakukan. Tampilan kasus, pertanyaan dan lembar pengamatan dapat dilihat sebagaimana pada gambar 4.6.



Gambar 4.6: Tampilan halaman awal studi inkuiri

Proses inkuiri berikutnya adalah siswa berlatih untuk mengklasifikasikan masing-masing ilustrasi masalah atau kasus yang diberikan sebelumnya, bagian mana yang mengandung prinsip mu'amalah dan bagian mana yang tidak. Hasil daripada proses pengamatan siswa pada bagian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pengklasifikasian prinsip mu'amalah yang ditentukan. Pada akhir tahap klasifikasi dapat dikoreksi baik oleh teman sebaya maupun guru sebagai fasilitator. Tampilan proses pengklasifikasian ditunjukkan pada gambar 4.7.

**Modul MU'AMALAH** Kelas 11

Setelah kamu memahami prinsip pokok mu'amalah, kelompokkanlah ketiga kasus tersebut di atas, manakah transaksi yang sudah mengandung beberapa prinsip mu'amalah berikut pada tabel 1.1 (dengan cara memberi jawaban IYA atau TIDAK)

**Tabel 1.1**  
Pengelompokan Kasus Berdasarkan Ada Tidaknya Prinsip Mu'amalah

No	Prinsip	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3
1	Tidak mempergunakan cara-cara yang batil			
2	Menjauhi kegiatan riba			
3	Tidak dengan cara-cara <i>zolim</i> (aniaya)			
4	Tidak mempermainkan takaran, timbangan, kualitas dan kehalalan			
5	Tidak dengan cara spekulasi/berjudi			
6	Transaksi jual-beli barang halal			

Kamu sudah bisa mengamati dan menentukan sejumlah prinsip yang ditetapkan oleh syariat Islam dalam berbagai contoh kasus transaksi ekonomi dengan tepat. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut, coba berikan kesimpulan akhir dari masing-masing kasus tersebut kepada sebuah hukum akhir (Halal atau haram).

**Tabel 1.2**  
Prediksi Hukum Kasus Berdasarkan Prinsip Mu'amalah

No	Tema Kasus	Halal / Haram	Alasan
1			
2			
3			

Gambar 4.7: Pengklasifikasian kasus berdasarkan prinsip mu'amalah

Siswa juga diarahkan untuk mampu mengajukan hipotesis awal sebelum berlatih melakukan eksperimen inkuiri berikutnya seperti pada gambar 4.8. Tahapan eksperimen yang dimaksud adalah siswa mencari informasi pembelajaran secara lebih detail dan meneliti sejumlah definisi penting. Hasil eksperimen siswa dituliskan pada kolom yang disediakan atau pada lembar hasil analisis tersendiri. Pada tahap akhir, siswa dilatih untuk mampu memberikan kesimpulan baik individu maupun kelompok terhadap materi yang telah dipelajari. Setiap kelompok bergiliran maju di depan kelas menyampaikan hasil inkuiri dan guru dapat memberikan penguatan atas hasil inkuiri tersebut.

Modul MU'AMALAH Kelas 11

**2. Ayo Bertanya!**  
Berdasarkan materi prinsip dasar mu'amalah yang kamu pahami, buatlah pertanyaan pada kolom berikut! (minimal 3)

**3. Ayo Eksplorasi!**  
a) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana ketentuan dan cara mu'amalah sesuai prinsip syariat Islam?  
b) Diskusikan dengan temanmu, apakah definisi *khilyar* dan *riba* itu serta bagaimana hukumnya?  
c) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana hukum utang-piutang?

Modul MU'AMALAH Kelas 11

d) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana hukum sewa-menyewa?

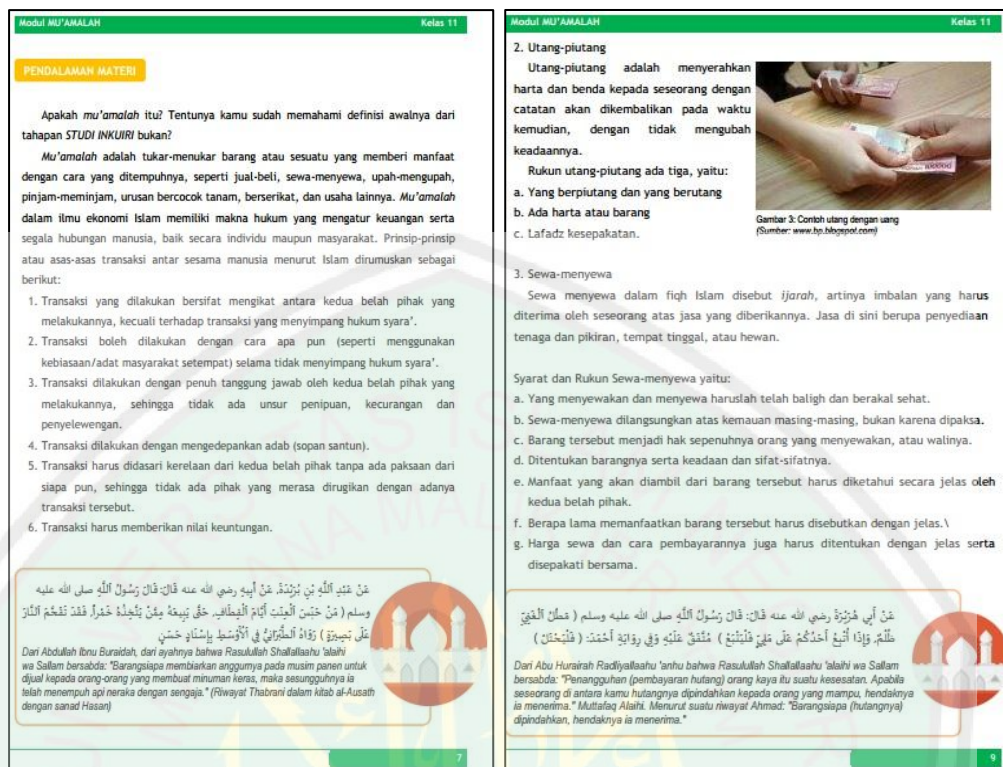
**4. Ayo Meneliti!**  
Temukan jawaban pertanyaan berikut di buku, majalah atau referensi lain! Cantumkan pula sumbernya!  
a) Carilah dalil naqli tentang *khilyar* dan *riba*!  
b) Carilah jenis-jenis *khilyar*!  
c) Carilah jenis-jenis *riba*!  
d) Carilah syarat dan rukun utang-piutang!  
e) Carilah syarat dan rukun sewa-menyewa!

**5. Ayo Simpulkan!**  
Berdasarkan hasil analisismu tersebut, coba berikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah kamu buat di bagian "Ayo Bertanya" (nomor 2)!

عَنْ رَمْلَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ التَّجَارَةِ أَحْسَنُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ يَبِيدُ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَتْرُوقٍ) زَادَ أَبُو الْوَكَيْلِ: وَصَفْحَةُ الْخَالِيَمِ.  
Dari Riwayat Ibnu Rusl' bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam pernah ditanya: Perdagangan apakah yang paling baik? Beliau bersabda: "Perdagangan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang berah." (Riwayat al-Bazzar, Hadis shahih menurut Hakim).

Gambar 4.8: Halaman eksplorasi dan analisis

Siswa juga dapat mempelajari pendalaman materi secara mandiri seperti pada gambar 4.9. Bagian ini diberikan sebagai proses pengayaan materi dan dapat dipelajari siswa secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Jika siswa membutuhkan kejelasan materi lebih dalam, guru dapat memberikan saran dan bantuan lain, seperti menunjukkan sejumlah buku-buku referensi lain yang mendukung atau pun langsung menyajikan penjelasan di kelas secara kondisional sesuai kebutuhan siswa.



Gambar 4.9: Tampilan bagian pendalaman materi

Pada tahap akhir seluruh proses belajar, siswa mengerjakan latihan soal berupa “uji kompetensi” seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.10 yang terdiri dari empat model latihan yang ditempuh, yaitu pilihan ganda, benar-salah, dan esai. Pembahasan soal dapat dilakukan di dalam kelas secara bergantian pada siswa yang ditunjuk sekaligus mengoreksi jawaban secara bersama. Uji kompetensi bertujuan membantu siswa dalam memahami materi secara keseluruhan. Adapun uji sikap bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa sebagai bahan penilaian ranah afektif.

**UJI KOMPETENSI**

A. Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling tepat!

1. Mu'amalah diatur oleh Islam dengan maksud agar .....

- Tatapan kehidupan masyarakat berjalan dengan baik dan saling menguntungkan
- Penjual memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya
- Pembeli mendapat barang yang terbaik
- Kehidupan penjual semakin makmur
- Mengurangi kecurangan dalam transaksi

2. Kandungan ayat berikut adalah .....

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ...

- Saling menolong dalam kebaikan dan takwa
- Saling membantu dalam kejelekan dan dosa
- Saling menolong dalam kebaikan maupun kejelekan
- Saling membantu dalam takwa dan dosa
- Tidak saling menolong dalam takwa

3. Definisi mu'amalah dalam fiqh yaitu ...

- Tukar menukar barang yang memberi manfaat
- Pinjam meminjam barang yang memberi manfaat
- Sewa-menyewa barang yang memberi manfaat
- Menjual barang kepada orang lain
- Membeli barang dari orang lain

4. Berikut ini termasuk prinsip transaksi ekonomi dalam Islam, kecuali ...

- Mempergunakan cara-cara yang batil
- Tidak melakukan riba
- Tidak dengan cara-cara zalim
- Tidak mempermainkan takaran
- Tidak dengan cara spekulasi

**UJI SIKAP**

A. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No	Perilaku	Keterangan
1	Pernahkah kamu melakukan transaksi jual beli?	
2	Senangkah kamu bekerja sama dengan teman dalam hal jual beli?	
3	Pernahkah kamu menyaksikan proses transaksi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam?	
4	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat penjual melakukan kecurangan dalam menimbang?	
5	Bagaimana perasaan kamu ketika mendapati penjual memberi harga barang di luar kewajaran?	

B. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Islam mengatur seluruh aktivitas manusia					
2	Meminjam uang di bank dengan membayar bunga					
3	Meminjam uang di bank dengan sistem bagi hasil					
4	Menyewakan barang dengan harga melebihi pasar					
5	Kerjasama tetapi hasilnya dikuasai oleh pemilik modal tanpa ada kesepakatan di awal					
Jumlah skor						

Keterangan skor:  
Sangat setuju = 4  
Setuju = 3  
Kurang setuju = 2  
Tidak setuju = 1

Gambar 4.10: Halaman uji kompetensi

### c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah buku pendamping pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Prinsip dan Ekonomi Islam dalam bentuk modul belajar. Modul yang dikembangkan adalah diperuntukkan bagi siswa maupun guru. Modul yang dihasilkan terdiri dari empat (4) sub materi pembelajaran, di mana pada tiap pembelajaran terdapat pendahuluan, tujuan pembelajaran, studi inkuiri, pendalaman materi, dalil naqli materi, dan latihan soal. Adapun pada bagian akhir modul diberikan uji kompetensi seluruh materi yang mencakup ranah kognitif dan afektif. Dalam penggunaan modul, siswa mendapat porsi lebih

banyak dari pada guru, sedangkan guru menjadi fasilitator siswa dalam menggali kompetensi yang diharapkan pada modul. Tahap pengembangan modul mencakup pada langkah-langkah validasi dari ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan.

## 2. Penyajian Data Hasil Validasi

### a. Hasil Validasi dari Ahli Materi

Ahli materi untuk modul adalah satu orang dosen yaitu dari pengampu pada program magister pendidikan agama Islam (MPAI). Hasil validasi untuk modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah dari ahli materi ditunjukkan pada tabel 4.4. Validasi ahli materi diperlukan dalam rangka mengetahui tingkat kelayakan terhadap materi-materi yang termuat dalam modul yang disusun. Hasil validasi menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam merevisi kekurangan kandungan materi yang termuat pada bagian-bagian modul.

**Tabel 4.4**

**Hasil Validasi dari Ahli Materi**

No	Aspek yang Dinilai	Validitas (%)	Kriteria
1	Kesesuaian dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	100	Sangat Layak
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	100	Sangat Layak
3	Kesesuaian dengan karakteristik pendekatan pembelajaran inkuiri	100	Sangat Layak
4	Kebenaran materi	100	Sangat Layak
5	Kelengkapan materi	80	Layak

6	Penulisan materi	100	Sangat Layak
7	Keruntutan dan kejelasan materi	80	Layak
8	Tingkat kesulitan materi	80	Layak
9	Kedalaman materi	100	Sangat Layak
10	Kesesuaian gambar dan ilustrasi	80	Layak
11	Komponen sudah memadai sebagai modul pembelajaran	100	Sangat Layak
12	Mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran	100	Sangat Layak
13	Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran	80	Layak
14	Melatih siswa dalam menyelidiki, memperdalam dan memperkaya materi melalui pendekatan inkuiri	100	Sangat Layak
Rata-rata		92,86	Sangat Layak

**b. Hasil Validasi dari Ahli Media**

Validasi produk pada sisi tampilan atau desain dilakukan oleh satu orang dosen ahli pada bidang teknologi pendidikan. Hasil validasi untuk modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah dari ahli media ditunjukkan sebagaimana pada tabel 4.5. Validasi ahli media dibutuhkan dalam upaya mengetahui tingkat kelayakan terhadap tampilan-tampilan yang terbentuk dalam modul. Hasil validasi menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam merevisi kekurangan desain atau tampilan yang ada pada seluruh bagian modul.

Tabel 4.5

## Hasil Validasi dari Ahli Media

No	Deskriptor	Validitas (%)	Kriteria
1	Ketepatan pemakaian model huruf ( <i>font</i> ) pada modul Mu'amalah	60	Cukup Layak
2	Kesesuaian ukuran huruf pada modul Mu'amalah	80	Layak
3	Kesesuaian ukuran huruf dalam petunjuk penggunaan modul mudah dibaca dan dipahami	80	Layak
4	Kesesuaian penggunaan banyaknya jenis atau model huruf pada modul Mu'amalah	80	Layak
5	Kesesuaian penggunaan huruf kapital pada modul Mu'amalah	80	Layak
6	Kesesuaian penggunaan warna (huruf, latar) pada modul Mu'amalah	80	Layak
7	Kesesuaian spasi baris pada modul Mu'amalah	80	Layak
8	Kesesuaian pembacaan cover dan isi halaman modul Mu'amalah	80	Layak
9	Kesederhanaan pemilihan gambar/ilustrasi pada modul Mu'amalah	80	Layak
10	Kesesuaian pengaturan tata letak cover pada modul Mu'amalah	80	Layak
11	Kesesuaian pengaturan tata letak gambar, ikon atau simbol pada modul Mu'amalah	80	Layak
12	Kesesuaian pemilihan gambar atau pewarnaan latar isi modul	80	Layak
13	Kemudahan penggunaan modul Mu'amalah bagi pengguna pemula ( <i>easy to use</i> )	80	Layak
Rata-rata		78,46	Layak

### c. Hasil Validasi dari Praktisi Pendidikan

Validasi produk pada sisi penggunaan (*practical*) dilakukan oleh dua orang praktisi pendidikan yaitu guru mata pelajaran PAI. Validator pertama adalah guru PAI berlatar pendidikan magister pendidikan agama Islam dan pesantren serta masih aktif mengajar di SMA Swasta dan pesantren. Validator kedua adalah guru PAI berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan agama Islam dan pesantren serta aktif mengajar di SMK Swasta dan pesantren. Hasil validasi untuk modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah dari praktisi pendidikan ditunjukkan sebagaimana pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Validasi dari Praktisi Pendidikan

No	Deskriptor	Rata-rata Skor	Validitas (%)	Kriteria
1	Kemudahan guru memahami petunjuk penggunaan	4,00	80	Sangat Layak
2	Kemudahan guru dalam memahami materi	4,00	80	Sangat Layak
3	Penggunaan bahasa secara komunikatif	5,00	100	Sangat Layak
4	Kejelasan instruksi/perintah pada setiap tugas	4,00	80	Sangat Layak
5	Kepraktisan dalam menerapkan langkah pembelajaran	5,00	100	Sangat Layak
6	Kesesuaian seluruh kegiatan belajar dengan alokasi waktu	4,00	80	Sangat Layak
7	Kesesuaian evaluasi dengan sajian materi dan kegiatan belajar	4,00	80	Sangat Layak
8	Kelengkapan paparan materi mu'amalah	5,00	100	Sangat Layak
9	Kelengkapan materi syirkah	4,00	80	Sangat Layak

10	Kelengkapan materi perbankan	4,00	80	Sangat Layak
11	Kelengkapan materi asuransi syariah	3,50	70	Layak
12	Ketepatan penggunaan istilah	3,50	70	Layak
13	Ketepatan penyusunan struktur kalimat	3,50	70	Layak
14	Konsistensi penggunaan istilah	4,00	80	Sangat Layak
15	Konsistensi penggunaan ikon/symbol	5,00	100	Sangat Layak
16	Kesesuaian panjang kalimat dengan tingkat pemahaman siswa SMA	4,00	80	Sangat Layak
17	Kesesuaian struktur kalimat dengan dengan tingkat pemahaman siswa SMA	4,00	80	Sangat Layak
18	Keterkaitan antar kalimat, alinea, dan bab	5,00	100	Sangat Layak
19	Kejelasan bahasa yang digunakan (tidak menimbulkan makna ganda)	4,00	80	Sangat Layak
20	Kesesuaian gambar dengan materi	5,00	100	Sangat Layak
21	Kesesuaian tabel dengan kebutuhan dan materi	4,00	80	Sangat Layak
22	Kebermaknaan penyampaian materi mu'amalah	4,00	80	Sangat Layak
23	Kebermaknaan penyampaian syirkah	3,50	70	Layak
24	Kebermaknaan penyampaian perbankan	3,50	70	Layak
25	Kebermaknaan penyampaian asuransi syariah	3,50	70	Layak
26	Kesesuaian contoh/ilustrasi dalam penjelasan materi	4,00	80	Sangat Layak
27	Kesesuaian jenis dan jumlah soal untuk latihan siswa	4,00	80	Sangat Layak
28	Kesesuaian penilaian dengan materi	4,00	80	Sangat Layak
Rata-rata		4,11	82,14	Sangat Layak

#### d. Penyajian Data Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan pada lokasi penelitian yang dikehendaki, yaitu SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Sebagaimana lembaga pendidikan menengah kejuruan pada umumnya, SMK Hidayatul Mubtadi'in juga membekali siswanya dengan berbagai kompetensi yang menunjang keahlian bidang tertentu. Namun secara khusus, berdasarkan latar belakang didirikannya, maka SMK Hidayatul Mubtadi'in memiliki keunggulan dari sisi karakteristik siswa dan pendidik yang cukup memiliki kompetensi agama yang lebih baik dari yang lain. Keunggulan tersebut sangat mendukung dalam seluruh proses pembelajaran baik normatif maupun produktif. Adapun pada pelajaran normatif seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), maka modul dengan pendekatan inkuiri sangat relevan dan kompatibel untuk diujicobakan pada SMK Hidayatul Mubtadi'in. Hal ini didukung oleh kapabilitas pendidik PAI yang sudah memadai sebagaimana terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

#### Data Pendidik SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang<sup>59</sup>

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pelajaran yang Diampu	Keterangan
1	Joko Salam, S.Pd.	S1 PAI	PAI	Menempuh S2
2	Susanah, S.Pd.	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	
3	Achmad Baihaqie, S.E.	S1 Manajemen	PKn	
4	Santi Fajarwati, S.Pd.	S1 Pend. Tata Boga	Prod. Tata Boga	

<sup>59</sup> Dokumen SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang

5	Mauridatun Nafiah, S.Pd.	S1 Pend. Tata Boga	Prod. Tata Boga	
6	Atik Dwi Supriati, S.Kom	S1 Tek. Informatika	Prod. RPL, KKPI	
7	Fella Sapta Wanda, A.Md.	D3 Tata Boga	Prod. Tata Boga	Menempuh S1
8	Erwin Firmansyah, S.T.	S1 Tek. Elektro	Prod. RPL	
9	Octia Mulyawanti	S1 Pend. Biologi	IPA	
10	Agus Yulianto, S.Kom	S1 Sistem Informasi	Prod. RPL	
11	Nifka Siti Nurjannah, S.Pd	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	
12	Wiyani Rizqiani, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Matematika	
13	Moch. Zakariya, S.Pd	S1 PAI	PAI	
14	Moch. Muzacky, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Matematika	
15	Fajar Yuniartati, S,Sn	S1	Kewira-usahaan	
16	Ahmad Ghozali	SMA	Prod. RPL	Menempuh S1
17	Azis Roni Bachtiar, S.Pd	S1 Pend. Olahraga	Penjasorkes	
18	Mahlil Akbar, S.Psi	S1 Psikologi	BK	
19	Asrovin Nissa Alhaq, S.Pd	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	

Adapun hasil uji coba terhadap produk hasil pengembangan dalam beberapa tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Coba Pendahuluan**

Pada tahap awal, dilakukan uji coba terhadap siswa kelas XII RPL di SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari yang berjumlah 9 orang dengan kriteria yaitu 3 siswa dengan prestasi akademik tinggi, 3 siswa dengan prestasi akademik sedang dan 3 siswa dengan prestasi akademik rendah. Kriteria pemilahan nilai akademik

diperoleh dari walikelas XII berdasarkan laporan hasil belajar tengah semester. Siswa kelas XII adalah siswa yang telah diberikan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dari guru yang bersangkutan. Hasil angket keterbacaan modul dari 9 siswa tersebut dapat ditunjukkan oleh tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Coba Pendahuluan**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Prosentase (%)	Kriteria	
1	a	Kemenaarikan pada tampilan cover depan	4,33	86,67	Sangat Layak
	b	Kesesuaian pemilihan gambar pada cover depan dengan materi	4,44	88,89	Sangat Layak
	c	Kesesuaian pemilihan warna dalam memudahkan pembacaan tulisan pada cover	4,11	82,22	Sangat Layak
2		Kemudahan petunjuk penggunaan untuk dipahami	3,89	77,78	Layak
3		Kemudahan daftar isi untuk dipahami	4,11	82,22	Sangat Layak
4	a	Kejelasan tujuan pembelajaran untuk dipahami	4,33	86,67	Sangat Layak
	b	Kesesuaian gambar/ilustrasi/cerita untuk memahami materi	4,67	93,33	Sangat Layak
5	a	Kemenaarikan gambar/ilustrasi/cerita dengan minat berinkuiri	4,22	84,44	Sangat Layak
	b	Sajian pertanyaan menambah motivasi belajar	4,11	82,22	Sangat Layak
	c	Kesesuaian masalah/kasus sehari-hari di lingkungan dengan materi	4,33	86,67	Sangat Layak
6	a	Kemudahan sajian materi <i>muamalah</i> untuk dipahami	4,33	86,67	Sangat Layak
	b	Kemudahan sajian materi <i>syirkah</i> untuk dipahami	4,33	86,67	Sangat Layak

	c	Kemudahan sajian materi perbankan untuk dipahami	4,25	75,56	Layak
	d	Kemudahan sajian materi asuransi syariah untuk dipahami	4,22	84,44	Sangat Layak
7		Relevansi dalil naqli hadis dalam memahami materi	4,22	84,44	Sangat Layak
8		Penggunaan kata dan kalimat dengan jelas dan mudah dipahami	4,22	84,44	Sangat Layak
9	a	Soal evaluasi menarik motivasi belajar	4,44	88,89	Sangat Layak
	b	Soal uji kompetensi sesuai materi dan mudah dipahami	4,33	86,67	Sangat Layak
	c	Pemakaian kalimat tanya mudah dipahami	4,56	91,11	Sangat Layak
	d	Jumlah soal latihan sesuai dengan kebutuhan belajar	4,67	93,33	Sangat Layak
Rata-rata			4,31	85,67	Sangat Layak

Keterangan:

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| 1) Cover sampul        | 6) Pendalaman Materi |
| 2) Petunjuk Penggunaan | 7) Refleksi          |
| 3) Daftar Isi          | 8) Kebahasaan        |
| 4) Tujuan Pembelajaran | 9) Evaluasi          |
| 5) Studi Inkuiri       |                      |

#### b. Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di SMK Hidayatul Muftadi'in Singosari Malang pada dua kelas, yaitu kelas XI RPL dengan siswa yang berjumlah 28 anak dan kelas XI TB dengan siswa yang berjumlah 20 anak. Kelas XI digunakan untuk uji keterlaksanaan di lapangan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan memakai modul. Melalui angket uji coba lapangan, didapatkan hasil uji keterlaksanaan di lapangan. Hasil angket diharapkan memberi masukan untuk membantu pelaksanaan uji coba di kelas eksperimen untuk uji efektivitas modul.

Angket yang diberikan pada uji coba lapangan tidak berbeda dengan angket uji keterbacaan kelompok kecil yang terdiri atas sejumlah aspek yang diuraikan mulai nomor 1 hingga 20. Hasil uji coba lapangan untuk modul dapat ditunjukkan pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Coba Lapangan**

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Prosentase (%)	Kriteria	
1	a	Kemenaarikan pada tampilan cover depan	4,64	92,73	Sangat Layak
	b	Kesesuaian pemilihan gambar pada cover depan dengan materi	4,73	94,55	Sangat Layak
	c	Kesesuaian pemilihan warna dalam memudahkan pembacaan tulisan pada cover	3,82	76,36	Layak
2		Kemudahan petunjuk penggunaan untuk dipahami	4,09	81,82	Sangat Layak
3		Kemudahan daftar isi untuk dipahami	3,09	61,82	Layak
4	a	Kejelasan tujuan pembelajaran untuk dipahami	4,36	87,27	Sangat Layak
	b	Kesesuaian gambar / ilustrasi / cerita untuk memahami materi	4,55	90,91	Sangat Layak
5	a	Kemenaarikan gambar / ilustrasi / cerita dengan minat berinkuiri	4,09	81,82	Sangat Layak
	b	Sajian pertanyaan menambah motivasi belajar	4,00	80,00	Sangat Layak
	c	Kesesuaian masalah/kasus sehari-hari di lingkungan dengan materi	4,45	89,09	Sangat Layak
6	a	Kemudahan sajian materi <i>muamalah</i> untuk dipahami	4,09	81,82	Sangat Layak
	b	Kemudahan sajian materi <i>syirkah</i> untuk dipahami	3,73	74,55	Layak

	c	Kemudahan sajian materi perbankan untuk dipahami	3,64	72,73	Layak
	d	Kemudahan sajian materi asuransi syariah untuk dipahami	3,73	74,55	Layak
7		Relevansi dalil naqli hadis dalam memahami materi	4,82	96,36	Sangat Layak
8		Penggunaan kata dan kalimat dengan jelas dan mudah dipahami	4,27	85,45	Sangat Layak
9	a	Soal evaluasi menarik motivasi belajar	3,45	69,09	Layak
	b	Soal uji kompetensi sesuai materi dan mudah dipahami	4,55	90,91	Sangat Layak
	c	Pemakaian kalimat tanya mudah dipahami	4,45	89,09	Sangat Layak
	d	Jumlah soal latihan sesuai dengan kebutuhan belajar	3,82	76,36	Layak
Rata-rata			4,12	82,36	Sangat Layak

Keterangan:

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| 1) Cover sampul        | 6) Pendalaman Materi |
| 2) Petunjuk Penggunaan | 7) Refleksi          |
| 3) Daftar Isi          | 8) Kebahasaan        |
| 4) Tujuan Pembelajaran | 9) Evaluasi          |
| 5) Studi Inkuiri       |                      |

### c. Uji Coba Soal

Guna membuktikan efektivitas soal yang diujicobakan dalam analisis efektivitas penggunaan modul, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Soal yang sudah divalidasi diuji cobakan pada siswa kelas XII yang sudah pernah mempelajari materi *mu'amalah*. Data hasil jawaban uji coba soal pilihan ganda selanjutnya dianalisa melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya. Untuk mengetahui valid tidaknya tidaknya instrumen soal dapat diketahui dengan rumus statistik *product moment*.

Tabel 4.10

Tabel Penolong Untuk Menghitung Validitas Soal Uji Coba

No	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	14	20	196	400	280
2	17	24	289	576	408
3	17	21	289	441	357
4	13	19	169	361	247
5	17	22	289	484	374
6	21	25	441	625	525
7	24	28	576	784	672
8	22	26	484	676	572
9	22	26	484	676	572
10	25	29	625	841	725
11	14	20	196	400	280
12	17	24	289	576	408
13	17	21	289	441	357
14	13	19	169	361	247
15	17	22	289	484	374
16	23	27	529	729	621
17	24	28	576	784	672
18	19	25	361	625	475
19	24	28	576	784	672
20	23	27	529	729	621
21	21	25	441	625	525
22	12	24	144	576	288
23	13	19	169	361	247
24	23	27	529	729	621

25	24	28	576	784	672
26	19	25	361	625	475
27	24	28	576	784	672
28	23	27	529	729	621
N = 406	$\sum x =$ 542	$\sum y =$ 684	$\sum x^2 =$ 10970	$\sum y^2 =$ 16990	$\sum xy =$ 13580

Adapun tingkat kesukaran butir dianalisis guna mengetahui sejauh mana kelayakan butir soal dalam menilai siswa saat mengerjakan soal tersebut. Soal yang memperoleh tingkat kesukaran sangat tinggi menandakan bahwa soal tersebut kurang layak untuk diujikan kembali dan dibutuhkan perbaikan lebih lanjut. Data tingkat kesukaran dapat diketahui sebagaimana tabel 4.11.

**Tabel 4.11**

**Data Hasil Analisis Kesukaran Butir Soal**

Pertanyaan	Jawaban		Indeks	Interpretasi
	Benar	Total		
1	14	28	0,5000	Sedang
2	17	28	0,6071	Sedang
3	17	28	0,6071	Sedang
4	13	28	0,4642	Sedang
5	17	28	0,6071	Sedang
6	21	28	0,7500	Sukar
7	24	28	0,8571	Sukar
8	22	28	0,7857	Sukar
9	22	28	0,7857	Sukar
10	25	28	0,8928	Sukar

11	14	28	0,5000	Sedang
12	17	28	0,6071	Sedang
13	17	28	0,6071	Sedang
14	13	28	0,4642	Sedang
15	17	28	0,6071	Sedang
16	23	28	0,8214	Sukar
17	24	28	0,8571	Sukar
18	19	28	0,6785	Sedang
19	24	28	0,8571	Sukar
20	23	28	0,8214	Sukar
21	21	28	0,7500	Sukar
22	12	28	0,4285	Sedang
23	13	28	0,4642	Sedang
24	23	28	0,8214	Sukar
25	24	28	0,8571	Sukar
26	19	28	0,6785	Sedang
27	24	28	0,8571	Sukar
28	23	28	0,8214	Sukar
29	21	28	0,7500	Sukar
30	12	28	0,4285	Sedang

Tingkat daya beda butir soal dianalisis guna mengetahui sejauh mana kekuatan butir soal dalam menilai siswa saat mengerjakan soal tersebut. Soal yang memperoleh tingkat daya beda rendah menandakan bahwa soal tersebut kurang relevan untuk diujikan kembali dan dibutuhkan perbaikan lebih lanjut. Tingkat daya beda dapat diketahui dengan tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.12

## Data Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal

Pertanyaan	Jawaban				Daya Beda	Interpretasi
	BA	JA	BB	JB		
1	9	14	5	14	0,2857	Sedang
2	8	14	6	14	0,1428	Rendah
3	9	14	5	14	0,2857	Sedang
4	9	14	5	14	0,2857	Sedang
5	8	14	6	14	0,1428	Rendah
6	10	14	4	14	0,4285	Baik
7	12	14	2	14	0,7142	Baik Sekali
8	11	14	3	14	0,5714	Baik
9	11	14	3	14	0,5714	Baik
10	13	14	1	14	0,8571	Baik Sekali
11	9	14	5	14	0,2857	Sedang
12	8	14	6	14	0,1428	Rendah
13	8	14	6	14	0,1428	Rendah
14	7	14	7	14	0	Rendah
15	8	14	6	14	0,1428	Rendah
16	12	14	2	14	0,7142	Baik Sekali
17	12	14	2	14	0,7142	Baik Sekali
18	9	14	5	14	0,2857	Sedang
19	12	14	2	14	0,7142	Baik Sekali
20	11	14	3	14	0,5714	Baik
21	10	14	4	14	0,4285	Baik
22	8	14	6	14	0,1428	Rendah
23	6	14	8	14	-0,1428	Rendah

24	11	14	3	14	0,5714	Baik
25	12	14	2	14	0,7142	Baik Sekali
26	9	14	5	14	0,2857	Sedang
27	12	14	2	14	0,7142	Baik Sekali
28	11	14	3	14	0,5714	Baik
29	10	14	4	14	0,4285	Baik
30	8	14	6	14	0,1428	Rendah

#### d. Uji Efektivitas

Produk daripada hasil pengembangan yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba lapangan selanjutnya diuji efektivitasnya pada kelas XI RPL sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dilakukan dengan mempergunakan pendekatan inkuiri sesuai yang terdapat pada modul. Uji efektivitas yang dilakukan pada kelas eksperimen adalah prestasi belajar siswa secara menyeluruh, yang mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Guna mengetahui tingkat kenaikan pada prestasi belajar maka dilakukan uji awal (*pre test*) dan ditindak lanjuti dengan uji akhir (*post test*) pada masing-masing ranah pembelajaran. Hasil uji efektivitas prestasi kognitif dapat dilihat sebagaimana tabel 4.13.

**Tabel 4.13**

#### **Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Uji Kognitif**

No	Jenis	Nilai <i>Pretest</i> Rerata	Nilai <i>Posttest</i> Rerata	<i>N-gain</i>	Kriteria
1	Kognitif	58,07	83,29	0,63	Sedang

Guna mengetahui kenaikan prestasi belajar siswa pada ranah afektif belajar dilakukan penilaian terhadap sikap siswa kelas XI RPL yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen penilaian yang dipergunakan adalah angket penilaian diri sendiri yang terdiri atas 12 pernyataan yang saling berkaitan antara 6 soal awal dengan 6 soal akhir guna dianalisis perbedaannya. 6 soal awal diujicobakan untuk menilai afektif siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan modul dan 6 soal akhir untuk menilai afektif siswa setelah mempelajari materi dengan modul. Hasil angket penilaian diri diuraikan oleh tabel 4.14.

**Tabel 4.14**  
**Perbedaan Nilai Pada Uji Afektif**

No	Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	<i>N-gain</i>
1	Memilah jenis-jenis transaksi ekonomi Islam dan halal dalam kehidupan sehari-hari	53,23	78,48	0,54
2	Bersyukur pernah melakukan transaksi ekonomi Islam	78,00	93,25	0,69
3	Menentukan manfaat dan akibat melakukan transaksi haram	38,77	69,02	0,49
4	Memberikan status hukum terhadap suatu transaksi berdasar sebab dan akibatnya	52,11	77,36	0,53
5	Berusaha menghindari jenis transaksi haram	53,89	89,14	0,76
6	Memberikan teladan kepada sesama bagaimana bertransaksi ekonomi Islam yang halal	58,23	83,48	0,60
Rata-rata		55,71	79,29	0,60

Adapun tingkat kenaikan ranah psikomotorik belajar dilakukan penilaian sesama terhadap orang lain. Penilaian dilakukan terhadap XI RPL yang berjumlah

28 siswa sebagai kelas eksperimen, di mana satu siswa saling menilai siswa yang lainnya. Instrumen penilaian yang dipergunakan adalah angket penilaian sesama yang terdiri atas 12 praktik yang saling berkaitan antara 6 praktik awal dengan 6 praktik akhir guna dianalisis perbedaannya. 6 praktik awal untuk menilai psikomotorik siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan modul dan 6 soal akhir untuk menilai psikomotorik siswa setelah mempelajari materi dengan modul. Hasil angket penilaian sesama diuraikan oleh tabel 4.15.

**Tabel 4.15**  
**Perbedaan Nilai Pada Uji Psikomotorik**

No	Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	<i>N-gain</i>
1	Mengeskplorasi jenis-jenis transaksi ekonomi Islam dan halal dalam kehidupan sehari-hari	35,80	78,48	0,32
2	Mendemonstrasikan transaksi ekonomi Islam	61,05	93,25	0,65
3	Menganalisa manfaat dan akibat melakukan transaksi haram	45,57	69,02	0,65
4	Mengambil kesimpulan terhadap suatu transaksi berdasar sebab dan akibatnya	55,12	77,36	0,50
5	Mendiskusikan jenis-jenis transaksi haram	54,89	89,14	0,78
6	Menyusun portofolio bertransaksi ekonomi Islam yang telah dan akan dilakukan	47,25	83,48	0,48
Rata-rata		49,95	79,29	0,56

## B. Analisis Data

Analisis data digunakan guna mengetahui tingkat kelayakan produk dan menguji efektivitas produk hasil pengembangan dalam upaya meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang. Analisis data diperoleh berdasarkan paparan hasil angket dari sejumlah validator maupun responden pada tahap uji coba pendahuluan, uji coba lapangan dan uji efektivitas.

### **1. Analisis Data Uji Coba Pendahuluan**

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat 9 nomor dengan rincian 20 aspek yang dinilai meliputi 3 aspek pada cover sampul, 1 aspek pada petunjuk penggunaan, 1 aspek pada daftar isi, 2 aspek pada tujuan pembelajaran, 3 aspek pada studi inkuiri, 4 aspek pada pendalaman materi, 1 aspek pada refleksi, 1 aspek pada kebahasaan, dan 4 aspek pada evaluasi. Rata-rata validasi hasil uji coba pendahuluan adalah 85,67 % dengan interpretasi kriteria sangat layak. Beberapa aspek yang memperoleh nilai validasi dibawah 80 % yaitu pada item nomor 2 dan 6c. Aspek tersebut mencakup kemudahan petunjuk penggunaan kurang mampu untuk dipahami dan sajian materi perbankan kurang mampu untuk dipahami. Pada sub materi, pembelajaran perbankan dan asuransi syariah memperoleh nilai validasi rata-rata 75,56 % dan 84,44 % atau lebih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran muamalah dan syirkah yang memperoleh nilai rata-rata 86,67 %. Adapun aspek kemudahan petunjuk penggunaan untuk dipahami memperoleh nilai validasi rata-rata 77,78 %. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek kesesuaian gambar/ilustrasi/cerita untuk memahami materi dan aspek jumlah soal latihan sesuai dengan kebutuhan belajar yaitu 93,33 %.

Nilai yang diperoleh berdasarkan tabel 4.7 membuktikan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada sejumlah aspek yang mendapat nilai validasi rendah, yaitu kemudahan petunjuk penggunaan untuk dipahami dan pembelajaran perbankan. Adapun aspek yang dikategorikan sangat layak namun tetap dilakukan perbaikan yaitu melengkapi halaman daftar isi, perbaikan petunjuk penggunaan, penambahan variasi soal latihan dan penambahan glosarium untuk istilah atau kata-kata sulit. Materi pembelajaran perbankan dan asuransi syariah merupakan materi yang tergolong sulit dan memiliki cukup banyak istilah yang dirasa tidak mudah untuk cepat dipahami sehingga memperoleh skor rata-rata lebih rendah dibandingkan materi muamalah dan syirkah. Kesulitan siswa dalam memahami istilah akan diperbaiki dengan cara menambahkan halaman atau kolom khusus istilah sulit atau glosarium pada bagian penutup pembelajaran. Perolehan nilai yang tinggi pada refleksi dalil naqli hadis dapat membantu siswa dalam mengkorelasikan pemahaman kognitif dengan sikap keimanan yang lebih baik dalam materi yang dipelajari. Hasil angket keterbacaan modul oleh siswa kelas XII pada uji coba pendahuluan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Analisis Data Uji Coba Lapangan**

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat 9 aspek dasar yang dinilai dengan rata-rata nilai validasi hasil uji coba adalah 82,36 % dengan interpretasi kategori sangat layak. Nilai rata-rata ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai validasi hasil uji coba pendahuluan. Aspek nomor 9a yaitu soal evaluasi menarik motivasi belajar mendapat nilai terendah yaitu 69,09 %. Hal tersebut dikarenakan variasi soal yang

dirasa kurang memadai dan jumlah soal kurang relevan dengan kapasitas materi yang cukup banyak dan sulit. Aspek nomor 6c memperoleh nilai 72,73 % disebabkan sebagian responden merasa kesulitan dalam mempelajari dan melakukan berbagai eksperimen yang dikehendaki. Aspek nomor 6b dan 6d yaitu kemudahan sajian materi syirkah dan asuransi syariah untuk dipahami memperoleh nilai 74,55 % dikarenakan tingkat kesulitan materi yang cukup tinggi dan pembahasan yang meluas sehingga perlu membutuhkan fokus belajar lebih dibanding biasanya. Aspek 1c yaitu kesesuaian pemilihan warna dalam memudahkan pembacaan tulisan pada cover dan 9d yaitu jumlah soal latihan sesuai dengan kebutuhan belajar memperoleh nilai 76,36 %, dimana sebagian siswa berpandangan bahwa pewarnaan yang digunakan terlalu banyak dan kapasitas soal latihan kurang memadai untuk mengevaluasi diri dan kurang seimbang dengan porsi materi yang cukup banyak. Adapun nilai validasi tertinggi atau 96,36 % diperoleh pada aspek relevansi dalil naqli hadis dalam memahami materi, di mana siswa sangat terbantu dalam memperluas wawasan materi sesuai landasan agama.

Nilai rendah yang diperoleh pada aspek soal evaluasi, dilakukan perbaikan dengan menambah variasi soal dan kuantitas soal sesuai porsi materi yang dipelajari. Variasi soal diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik, karena pada umumnya tidak ditemukan variasi tersebut di berbagai buku yang sudah beredar di pasaran. Aspek refleksi dalil naqli hadis dan kesesuaian gambar yang mendapat nilai tertinggi menandakan bahwa siswa sangat menyukai tambahan informasi dalil berupa hadis dan keberadaan gambar atau

cerita pendukung materi yang sesuai dengan apa yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari siswa. Hasil angket keterbacaan modul oleh siswa kelas XI pada uji coba lapangan secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Pendapat yang disampaikan siswa secara umum setelah menggunakan modul dengan pendekatan inkuiri adalah siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait materi muamalah serta lebih selektif dalam upaya menghindari transaksi ekonomi yang dilarang oleh Islam. Siswa juga mampu mengoreksi dan memberi pandangan terhadap berbagai macam fenomena transaksi ekonomi yang banyak ditemukan di masyarakat seperti praktik asuransi yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat sehingga menimbulkan adanya harta yang tidak halal. Siswa yang merasa pernah melakukan transaksi ekonomi terlarang menjadi lebih takut dan berupaya lebih untuk tidak mengulangi tindakannya. Siswa juga mampu menampilkan sikap setuju dan keimanan terkait transaksi ekonomi Islam sebagaimana yang diperinci dalam lampiran.

### **3. Analisis Uji Kelayakan Modul**

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 14 aspek yang divalidasi oleh ahli materi. Kriteria materi modul adalah sangat layak, di mana secara keseluruhan hasil validasi yang diperoleh adalah 92,86 % atau 65 dari skor maksimal yang ada. Kriteria sangat layak yaitu 100% dicapai pada validasi aspek kesesuaian isi materi modul dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kesesuaian isi materi modul dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian isi materi modul dengan pendekatan inkuiri, kejelasan penulisan materi pada modul,

kedalaman isi materi pada modul, komponen sudah memadai pada modul dengan pendekatan inkuiri, modul mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan melatih siswa dalam menyelidiki, memperdalam dan memperkaya materi melalui pendekatan inkuiri. Adapun aspek kelengkapan materi pada modul, keruntutan materi pada modul, tingkat kesulitan materi pada modul, kesesuaian gambar/ilustrasi/cerita dengan materi, dan modul mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran memperoleh nilai validasi 80 % atau 20 dari skor maksimal. Hasil validasi ahli materi secara lebih detail terdapat pada lampiran.

Diketahui berdasarkan tabel 4.5 bahwa terdapat 13 aspek penilaian yang divalidasi pada tampilan modul. Kriteria tampilan modul adalah layak, karena secara keseluruhan hasil validasi yang diperoleh adalah 78,46 % atau 51 dari skor maksimal yang ada. Skor layak yaitu 48 atau 80% dicapai pada validasi aspek kesesuaian ukuran huruf pada modul, kesesuaian ukuran huruf pada petunjuk penggunaan modul, kesesuaian penggunaan banyaknya jenis huruf, kesesuaian penggunaan huruf kapital pada modul, kesesuaian penggunaan warna pada modul, kesesuaian spasi baris pada modul, kesesuaian pembacaan cover dan isi modul, kesederhanaan pemilihan gambar/ilustrasi pada modul, kesesuaian tata letak cover pada modul, kesesuaian tata letak gambar, ikon atau simbol pada modul, kesesuaian pemilihan gambar atau pewarnaan pada modul, dan kemudahan penggunaan modul bagi pemula. Adapun aspek ketepatan pemakaian model huruf (*font*) pada modul memperoleh skor 3 atau 60% dari skor maksimal.

Sebagaimana saran dari validator ahli media, ditemukan sejumlah perbaikan modul. Adapun kekurangan tampilan pada modul yang telah diperbaiki adalah penambahan ukuran huruf pada isi modul dari yang semula 10 menjadi 12 point, penyederhanaan *footer* modul, perubahan beberapa gambar yang kurang sesuai dengan materi pada isi modul menjadi lebih relevan, perubahan jenis huruf (*font*) pada judul modul, pencantuman nomor identitas mahasiswa (NIM) penulis pada cover modul, penambahan halaman riwayat hidup penulis di bagian terakhir modul dan penggantian jenis kertas menjadi 80 gram. Hasil validasi ahli media secara lebih detail terdapat pada lampiran.

Adapun berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat 28 aspek penilaian yang divalidasi pada aspek penggunaan (*practical*) modul. Kriteria penggunaan modul adalah sangat layak, karena secara keseluruhan hasil validasi yang diperoleh adalah 82,14 % atau 230 dari skor maksimal yang ada. Kriteria sangat layak yaitu 100 % dicapai pada validasi aspek kepraktisan dalam menerapkan langkah pembelajaran, kelengkapan paparan materi mu'amalah, konsistensi penggunaan ikon/symbol, keterkaitan antar kalimat, alinea, dan bab, dan kesesuaian gambar dengan materi. Adapun aspek kelengkapan materi asuransi syariah, ketepatan penggunaan istilah, ketepatan penyusunan struktur kalimat, kebermanaknaan penyampaian syirkah, kebermanaknaan penyampaian perbankan dan kebermanaknaan penyampaian asuransi syariah memperoleh nilai validasi 70 % atau 42 dari skor maksimal.

Sebagaimana saran dari validator praktisi pendidikan, ditemukan sejumlah perbaikan modul. Adapun kekurangan tampilan pada modul yang telah diperbaiki

adalah penambahan uraian pada bagian pendalaman materi yaitu tentang jual beli yang diharamkan. Perbaikan berdasarkan saran praktisi pendidikan menjadi vital karena urgensi posisi guru dalam memaksimalkan penggunaan modul ini ke depannya. Hasil validasi praktisi pendidikan secara lebih detail dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Analisis Hasil Soal Uji Coba

Pada analisis uji validitas butir soal, berdasarkan tabel 4.9 maka nilai valid tidaknya instrumen soal dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{28(13580) - (542)(684)}{\sqrt{\{28(10970) - (542)^2\}} \cdot \sqrt{\{28(16990) - (684)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{380240 - 370728}{\sqrt{\{307160 - 293764\}} \cdot \sqrt{\{475720 - 467856\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9512}{\sqrt{\{13396\}} \cdot \sqrt{\{7864\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9512}{\sqrt{\{105346144\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9512}{10263,827}$$

$$r_{xy} = 0,9267$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan instrumen soal memiliki nilai sebesar 0,9267 di mana berada pada rentang nilai

korelasi  $r = 0,60 - 0,80$ . Nilai tersebut memberikan interpretasi bahwa soal uji coba memiliki validitas yang baik, yaitu soal layak dipergunakan dalam mengetahui pengaruh penggunaan modul dalam proses pembelajaran dengan dibandingkan jika sebelumnya tidak menggunakan modul.

Adapun pada tahap analisis tingkat kesukaran butir soal, berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat 15 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 15 butir soal dengan tingkat kesukaran cukup tinggi (sukar). 15 butir soal dengan kesukaran cukup tinggi selanjutnya dilakukan perbaikan jika dikehendaki untuk dipergunakan kembali pada penelitian lanjutan. Adapun 15 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang dapat dipertahankan tanpa revisi jika dikehendaki untuk dipakai pada penelitian berikutnya.

Sedangkan pada tahap analisis daya beda butir soal, berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa terdapat 9 butir soal dengan kriteria rendah dan 6 butir soal dengan kriteria sedang, 8 butir soal dengan kriteria baik dan 7 soal dengan kriteria baik sekali. 9 soal dengan butir soal dengan daya beda rendah selanjutnya dilakukan perbaikan jika dikehendaki untuk dipergunakan kembali pada penelitian lanjutan. Adapun 21 soal lainnya dengan daya beda sedang hingga baik sekali dapat dipertahankan tanpa revisi jika dikehendaki untuk dipakai pada penelitian berikutnya.

## 5. Analisis Data Uji Efektivitas

Berdasarkan tabel 4.12 didapati perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil belajar siswa. Diketahui bahwa *N-gain* hasil belajar untuk ranah kognitif

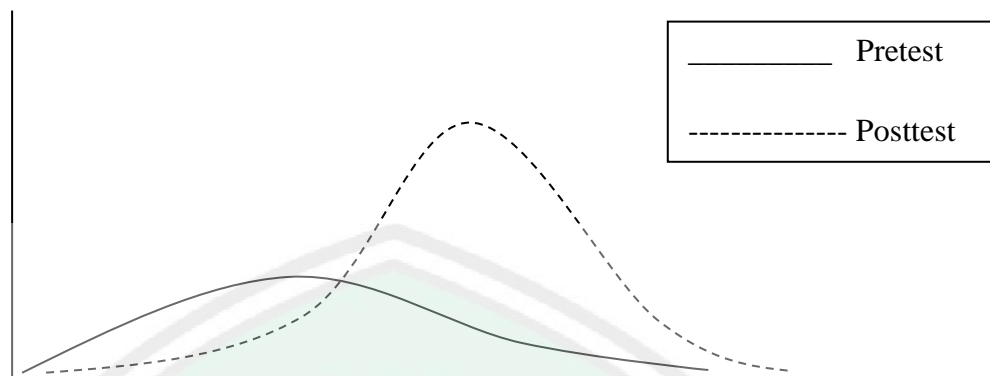
siswa dikategorikan sedang yaitu dengan skor rata-rata 0,63. Hasil tersebut ditunjang oleh pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan modul dengan pendekatan inkuiri, di mana materi dipahami siswa lebih baik, di antaranya melalui kegiatan eksplorasi dan penelitian mandiri oleh individu ataupun kelompok.

Adapun kemampuan afektif siswa memperoleh skor rata-rata *N-gain* sebesar 0,60 atau sedang. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 4.10, di mana refleksi dalil naqli sangat efektif memperbaiki pandangan siswa dalam menyikapi berbagai kasus muamalah yang ada di sekitarnya. Sedangkan pada tabel 4.14 dipahami bahwa terdapat skor rata-rata *N-gain* pada ranah uji psikomotorik siswa yaitu 0,56. Melalui modul, siswa semakin termotivasi dan terlatih untuk mempraktikkan transaksi muamalah yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Adanya perubahan prestasi belajar siswa yang semakin membaik diketahui berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dengan *posttest* sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Basoz T bahwa perubahan skor *pretest* dan *posttest* merupakan indikasi dari peningkatan prestasi belajar siswa.<sup>61</sup> Senada dengan pernyataan tersebut, Thiagarajan juga menyatakan bahwa terdapat efektivitas produk dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest design* seperti yang terlihat pada gambar 4.11.

---

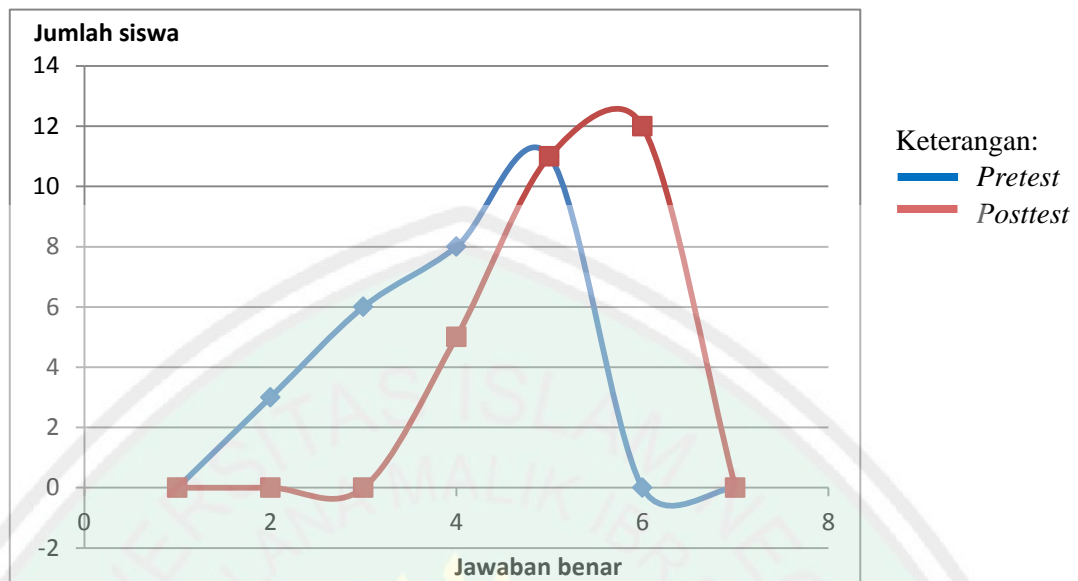
<sup>61</sup> Basoz T dan Cubukcu F, 2014, *The Effectiveness Of Computer Assisted Instruction On Vocabulary Achievement*, Mevlana International Journal of Education (MIJE), (Online), 4(1): 44-54, (<http://dx.doi.org/10.13054/mije.13.77.4.1>), diakses 05 Nopember 2017



Gambar 4.11: Kurva hasil belajar *one group pretest-posttest design*<sup>62</sup>

Modul sebagai salah satu bahan ajar dapat dikategorikan efektif apabila ditemukan peningkatan hasil *pretest* kepada *posttest*, yakni pada nilai *N-gain*. Prestasi belajar yang diperoleh pada penelitian menunjukkan adanya *N-gain* sebesar 0,63 pada ranah kognitif, 0,60 pada afektif, dan 0,56 pada psikomotorik. Berdasarkan kriterianya, maka ketiga skor tersebut diinterpretasikan dengan sedang. Oleh karenanya, modul yang diproduksi mampu memberikan peningkatan prestasi belajar yang cukup baik seperti pada gambar 4.12. Perbandingan yang dihasilkan dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran mempergunakan modul dengan pendekatan inkuiri secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

<sup>62</sup> Semmel Thiagarajan S, S.D & Semmel MI, 1974, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, Indiana University, hal. 151.



Gambar 4.12 : Kurva perbandingan *pretest* dan *posttest* prestasi belajar

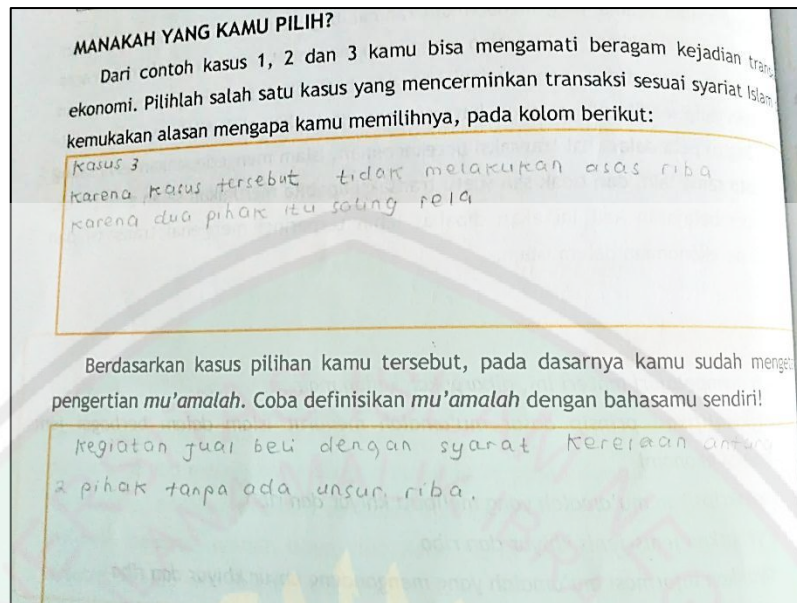
Efektivitas modul dengan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar dapat pula ditinjau dari keberlangsungan proses pembelajaran siswa. Sistematis yang disajikan oleh modul dengan pendekatan inkuiri menuntun dan mengarahkan siswa untuk menalar ilmiah dalam memahami setiap materi yang ada. Proses penalaran tersebut terlihat mampu memberikan nilai belajar yang lebih kompleks dan materi yang dipelajari menjadi lebih diingat oleh siswa secara lebih melekat karena siswa sendiri yang mencari, mengolah dan menyimpulkan seluruh materi. Proses belajar seperti ilmuwan yang mencakup aspek mengamati, mengajukan masalah, berhipotesis, bereksperimen, dan menganalisis disajikan dan difasilitasi oleh modul pada bagian studi inkuiri.

Pada bagian observasi yaitu bagian “ayo amati” dalam modul melatih siswa untuk bernalar dalam mendefinisikan konsep muamalah yang dipelajari sebagaimana terlihat pada gambar 4.13. Adapun hasil pengamatan dituliskan pada

bagian kolom isian setelah siswa mengamati berbagai contoh transaksi muamalah, seperti yang terlihat pada gambar 4.14. Siswa dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang berkaitan langsung dengan tema pokok pelajaran. Melalui metode ini, siswa akan diketahui seberapa baik kompetensi dirinya jika menghadapi permasalahan tersebut dan bagaimana respon yang muncul dari siswa untuk memunculkan sebuah solusi yang dapat menyelesaikan problem tersebut.

STUDI INKUIRI
<p><b>1. Ayo Amati!</b></p> <p><b>Kasus 1:</b> Seorang pedagang minyak mengetahui bahwa kebutuhan minyak pada hari raya akan meningkat. Oleh karena itu, jauh sebelum hari raya tersebut, Pedagang tersebut telah menyimpan sebagian minyaknya. Ketika hari raya tiba, pedagang tersebut menjual minyaknya sesuai harga yang berlaku saat itu. (Sumber: <a href="http://www.pendidikanekonomi.com">www.pendidikanekonomi.com</a>)</p> <p><b>Kasus 2:</b> Sebagai pemilik ruko, Pak Rahmad mempersilahkan Pak Burhan untuk memanfaatkan ruko tersebut tanpa dipungut biaya sewa. Di tengah periode, Pak Rahmad meminta Pak Burhan untuk membayar sewa ruko tersebut sebesar 20% dari keuntungan bisnisnya. (Sumber: <a href="http://www.pendidikanekonomi.com">www.pendidikanekonomi.com</a>)</p> <p><b>Kasus 3:</b> Pak Anto adalah seorang pengusaha yang sedang membutuhkan uang untuk pengembangan usahanya sebesar 100 juta. Ia bermaksud meminjam uang kepada temannya yaitu Pak Hasan. Pak Hasan menyetujui dan memberikan pinjaman dengan syarat bahwa Pak Anto harus mengembalikan pinjaman tersebut dalam tempo 1 bulan sebesar 120 juta. Menurutnya kelebihan tersebut adalah wajar karena uang itu digunakan oleh Pak Anto untuk mengembangkan usaha dan bukan kebutuhan konsumtif. Pak Anto juga tidak keberatan dengan permintaan tersebut karena ia juga bisa mendapatkan untung dari pinjaman itu. (Sumber: <a href="http://lestachi.blogspot.com">lestachi.blogspot.com</a>)</p>

Gambar 4.13: Tampilan bagian “Ayo Amati”



Gambar 4.14: Hasil pengamatan siswa

Gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan tahap awal yaitu siswa dituntut untuk mampu memberikan tanggapan atau pendapat atas kasus yang ada sesuai nalar dan pemahaman yang dimiliki. Berikutnya siswa memilih kasus mana yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan pendapat-pendapat yang siswa berikan sebelumnya. Sedangkan pada tahap akhir, siswa memberikan definisi muamalah sesuai dengan kesimpulan pemahaman yang dihasilkan oleh kegiatan sebelumnya.

Setelah kegiatan pendefinisian, siswa berlatih mengelompokkan prinsip muamalah. Proses ini bertujuan untuk mengkorelasikan dan mengidentifikasi prinsip muamalah berdasarkan kasus yang terjadi sehari-hari. Sebagaimana terlihat pada gambar 4.15, siswa memprediksi prinsip muamalah mana yang terkandung pada masing-masing kasus yang telah diamati sebelumnya. Setelah

itu, siswa diminta untuk memprediksi kasus, apakah dihukumi sebagai transaksi yang halal atau haram. Bagian prediksi siswa dapat dilihat pada gambar 4.16.

tersebut di atas, manakah transaksi yang sudah mengandung beberapa prinsip mu'amalah berikut pada tabel 1.1 (dengan cara memberi jawaban IYA atau TIDAK)

Tabel 1.1  
Pengelompokan Kasus Berdasarkan Ada Tidaknya Prinsip Mu'amalah

No	Prinsip	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3
1	Tidak mempergunakan cara-cara yang batil	TIDAK	TIDAK	IYA
2	Menjauhi kegiatan riba	---	---	IYA
3	Tidak dengan cara-cara zalim (aniaya)	---	---	---
4	Tidak mempermainkan takaran, timbangan, kualitas dan kehalalan	IYA	IYA	TIDAK
5	Tidak dengan cara spekulasi/berjudi	---	---	---
6	Transaksi jual-beli barang halal	---	---	---

Gambar 4.15: Tampilan proses identifikasi prinsip muamalah

syariat Islam dalam berbagai contoh kasus transaksi ekonomi dengan tepat. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut, coba berikan kesimpulan akhir dari masing-masing kasus tersebut kepada sebuah hukum akhir (Halal atau haram).

Tabel 1.2  
Prediksi Hukum Kasus Berdasarkan Prinsip Mu'amalah

No	Tema Kasus	Halal / Haram	Alasan
1	KASUS 1	Haram	tidak mempermainkan takaran, timbangan, kualitas dan kehalalan
2	KASUS 2	Haram	karana merugikan salah satu pihak
3	KASUS 3	Halal	karana tidak ada unsur riba

Gambar. 4.16: Tampilan hasil prediksi siswa

Adapun pada bagian “ayo bertanya” merupakan proses di mana siswa merumuskan permasalahan menurut apa yang telah dipahami. Proses ini mengarahkan siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat. Beragam pertanyaan yang telah dibuat siswa kemudian diarahkan oleh guru agar sesuai dengan indikator pembelajaran, sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.17.

3	Kasus 3	Haram.	Karena mengingkari kontrak dan tidak jelas
---	---------	--------	--

**2. Ayo Bertanya!**  
Berdasarkan materi prinsip dasar syirkah yang kamu pahami, buatlah pertanyaan pada kolom berikut! (minimal 3)

- ① apa yang di maksud syirkah ?
- ② apa rukun syirkah ?
- ③ apa fungsi syirkah ?

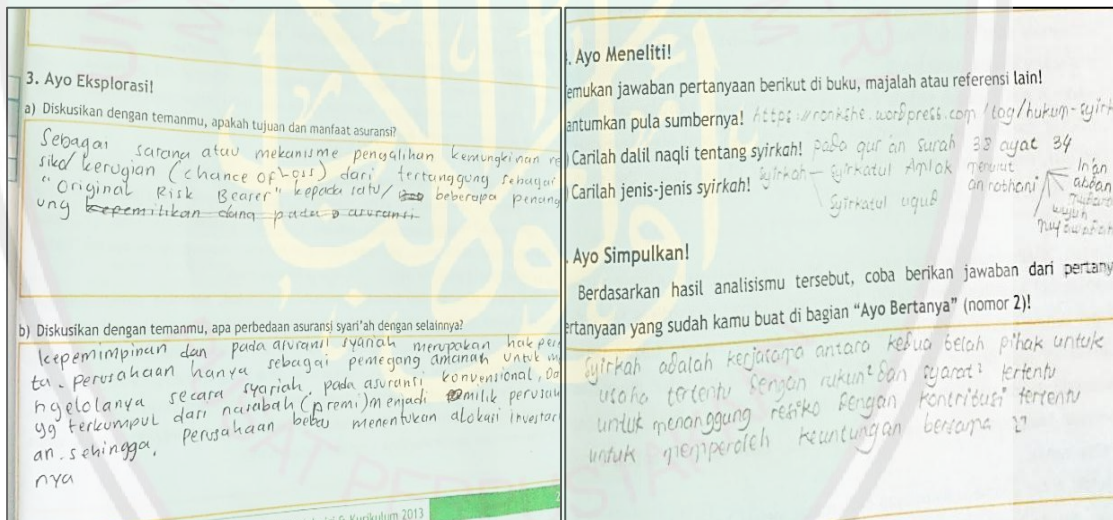
**. Ayo Eksplorasi!**

Gambar 4.17: Contoh pertanyaan siswa pada bagian “ayo bertanya”

Setelah kegiatan bertanya, siswa diajak untuk melakukan eksplorasi sebagai bagian dari bentuk proses eksperimen. Kegiatan ini melatih siswa bernalar kembali dan mengaitkan pemahaman mereka melalui diskusi dan meneliti. Siswa diarahkan untuk mengerahkan kemampuan maksimal dalam menguraikan berbagai teori muamalah dalam aktivitas eksplorasi yang disajikan, yaitu seperti terlihat pada gambar 4.18. Aktivitas diskusi dilaksanakan secara kondisional dengan melihat keadaan siswa, di mana siswa yang berprestasi rendah dikumpulkan dengan siswa dengan prestasi tinggi, sehingga kemampuan siswa secara keseluruhan dapat meningkat dengan merata



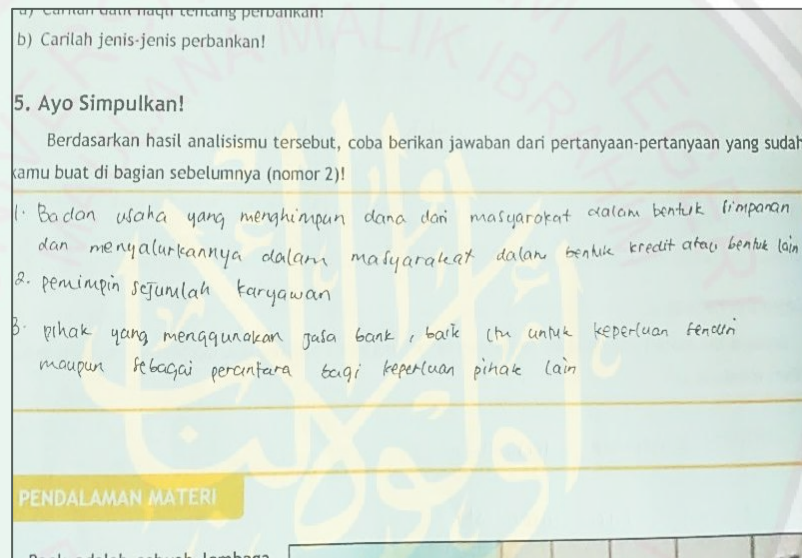
Gambar 4.18: Salah satu kegiatan eksplorasi melalui proses diskusi dan presentasi



Gambar 4.19: Contoh hasil diskusi dan meneliti

Hasil diskusi kelompok seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.19 kemudian dipresentasikan di depan kelas di bawah pengarahannya. Tujuan aktivitas ini yaitu untuk mengkomunikasikan hasil diskusi guna mendapatkan kesimpulan yang disepakati bersama. Pemahaman yang pada mulanya ditemukan

sedikit perbedaan selanjutnya dikonfirmasi dan direvisi melalui presentasi. Sedangkan pada tahap akhir, siswa dituntut untuk memberikan jawaban dan konklusi akhir atas berbagai permasalahan yang ada pada tahap “ayo bertanya”. Secara kondisional, siswa juga dapat diarahkan untuk menarik kesimpulan terhadap definisi muamalah berdasarkan metode inkuiri. Hasil kegiatan “ayo simpulkan” dapat dilihat pada gambar 4.20.



Gambar 4.20: Contoh hasil kegiatan pada bagian “ayo simpulkan”

Sintaks pendekatan inkuiri pada modul disajikan untuk memfasilitasi proses bernalar siswa dalam mempelajari materi. Pemahaman yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri oleh siswa, diharapkan mampu memaksimalkan potensi hasil belajar siswa. Sajian evaluasi dalam modul juga disajikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tingkat bernalar siswa dalam belajar. Dampak yang dirasakan yaitu munculnya nilai siswa secara memuaskan dan tampaknya

perubahan sikap siswa dalam memandang berbagai transaksi muamalah di sekitarnya. Di samping itu, melalui pembelajaran inkuiri diharapkan siswa mampu mengevaluasi segala kasus perekonomian sehari-hari berdasarkan pada prinsip syariat Islam.

### C. Revisi Produk

#### 1. Revisi Modul Tahap 1

Produk pengembangan yang dihasilkan tentu masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Sejumlah saran, kritik dan komentar dari 1 orang validator materi, 1 orang validator media dan 2 orang praktisi pendidikan untuk modul dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi modul pada tahap 1. Bahan revisi dari ahli materi diperuntukkan pada perbaikan isi dan kandungan materi pada modul. Bahan revisi dari ahli media dimanfaatkan untuk memperbaiki tampilan atau desain modul. Sedangkan saran dari praktisi pendidikan dijadikan rujukan dalam memperbaiki modul dari sudut pandang penggunaan pengguna di lapangan. Bahan untuk revisi tahap 1 yang sudah dilakukan perubahan oleh pengembang disajikan pada tabel 4.13 dan secara lebih rinci disajikan dalam lampiran.

**Tabel 4.16**

#### **Saran/Komentar dan Revisi Tahap 1**

No	Validator	Saran/Komentar	Revisi
1	Ahli Materi	Modul sudah layak	Tidak ada

2	Ahli Media	Ukuran <i>font</i> agak terlalu kecil (10 point)	Mengganti ukuran <i>font</i> menjadi 12 point
		<i>Footer</i> halaman terlihat penuh	Menyederhanakan <i>footer</i> dengan menghapus kata “inkuiri dan kurikulum 2013”
		Gambar pendukung materi kurang relevan	Mengganti gambar pendukung menjadi lebih relevan
		Penggunaan jenis <i>font</i> judul pada cover modul kurang relevan	Mengganti jenis <i>font</i> judul pada cover menjadi lebih islami sesuai tema modul
		Identitas penulis pada cover kurang lengkap	Menambahkan nomor NIM di samping nama penulis
		Tidak ada halaman “riwayat penulis”	Menambahkan halaman “riwayat penulis” pada bagian akhir modul
		Penggunaan jenis kertas terlalu tipis	Mengganti jenis kertas menjadi 80 gram
		Hasil cetak gambar kurang baik	Memperbagus hasil cetak secara lebih maksimal
3	Praktisi Pendidikan	Tidak ada penjelasan jual beli yang diharamkan	Menambahkan uraian “jual beli yang diharamkan” pada bagian pendalaman materi

## 2. Revisi Modul Tahap 2

Selain dari para validator, dilakukan pula revisi tahap 2 pada produk berdasarkan saran, kritik atau komentar dari pengguna, dalam hal ini siswa. Berbagai saran tersebut didapatkan bersamaan dengan proses uji coba pendahuluan dan uji coba lapangan, dimana siswa diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian produk, guna direvisi oleh pengembang. Hasil revisi tahap kedua ini dilakukan sebelum modul digunakan langsung saat uji efektivitas, sehingga produk dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pengembangannya. Adapun bahan untuk revisi tahap 2 yang sudah dilakukan perubahan oleh pengembang disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17

## Saran/Komentar dan Revisi Tahap 2

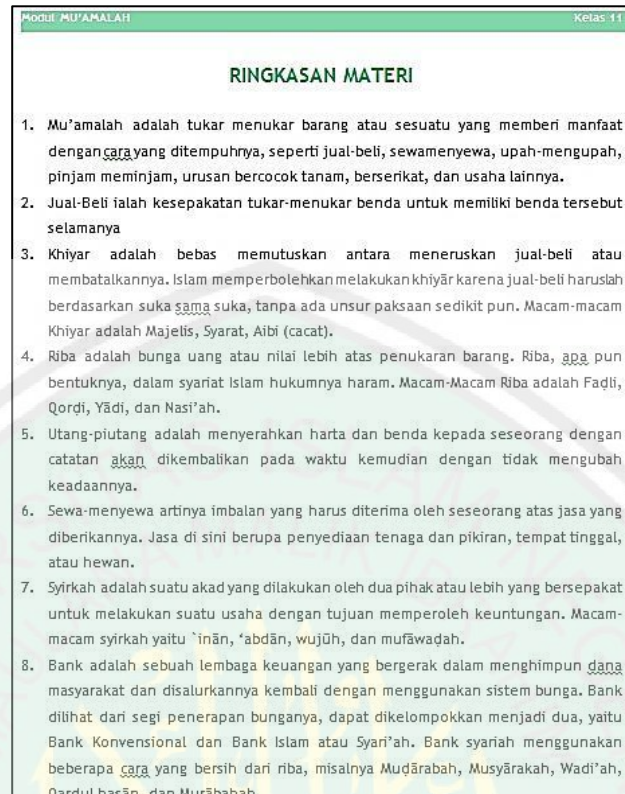
No	Saran/Komentar	Revisi
1	Pemilihan kata kurang tepat	Mengganti kata yang kurang tepat
2	Diberikan kolom istilah untuk memperluas pengetahuan siswa	Membuat kolom istilah / glosarium
3	Daftar isi kurang rinci dan jelas	Memperbaiki daftar isi secara lebih detail
4	Bagian pendalaman materi syirkah masih belum teruraikan dengan jelas	Memperbaiki uraian materi syirkah
5	Cover dan penggunaan warna terlihat agak terlalu ramai	Memperbaiki cover dengan penggunaan warna proporsional
6	Ada baiknya soal diperbanyak dari jenis variasinya seperti tts, susun kata, dan lain-lain	Menambah variasi dan kuantitas uji kompetensi
7	Cover kurang tebal	Mengganti jenis kertas cover
8	Kalimat pertanyaan kurang dapat dicerna dengan mudah oleh siswa	Memperbaiki susunan kalimat pada pertanyaan uji kompetensi
9	Pendalaman materi kurang luas penjabarannya	Memperbaiki uraian pada pendalaman materi
10	Petunjuk penggunaan modul kurang bisa dipahami	Memperbaiki susunan/uraian pada petunjuk penggunaan
11	Lebih baik lagi, ada ringkasan di akhir bab	Membuat bagian ringkasan materi
12	Agar menarik, ditambahkan tips-tips bermuamalah dengan baik	Menambahkan bagian tips pada tiap materi pembelajaran
13	Seharusnya dalam hadis diberikan penjelasannya dan hikmah/manfaat agar mudah dipahami	Memperbaiki refleksi dalil hadis dengan memberikan sejumlah uraian/penjelasan

Berdasarkan hasil analisis kedua tahap revisi tersebut, maka dilakukan finalisasi perbaikan modul. Validasi dari ahli dan praktisi membuat peneliti tidak terlalu banyak melakukan revisi karena kriteria modul adalah sangat layak. Sedangkan revisi berdasar hasil uji coba pendahuluan membuat modul direvisi

pada selain bagian utama (inti) modul yaitu pada bagian pendukung, seperti daftar isi, soal latihan dan refleksi. Di antara sejumlah revisi tahap ini yang telah dilakukan, dapat dilihat sebagaimana gambar 4.21, 4.22 dan 4.23.

Modul MU'AMALAH		Kelas 11 SMA
 <b>DAFTAR ISI</b>		
Halaman Depan .....		i
Kata Pengantar .....		ii
Daftar Isi .....		iii
Petunjuk Penggunaan Modul .....		iv
Analisis Program Pengajaran .....		v
<i>Mu'amalah</i> .....		1
Syirkah .....		10
Perbankan .....		18
Asuransi Syariah .....		24
Ringkasan Materi .....		31
Glosarium .....		32
Uji Kompetensi .....		33
Uji Sikap .....		37
Daftar Pustaka .....		38
Riwayat Hidup Penulis .....		39

Gambar 4.21: Revisi halaman daftar isi



Gambar 4.22: Revisi penambahan halaman rangkuman materi



Gambar 4.23: Revisi penambahan halaman glosarium

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat peneliti tarik adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah bagi siswa kelas XI SMA melalui berbagai tahap validasi dan uji coba untuk menghasilkan produk yang *reliable*. Mulai dari tahap *define*, *design*, hingga *develop* menunjukkan nilai rerata validasi adalah 84,49% dengan kriteria sangat layak. Adapun ditinjau dari hasil uji coba pendahuluan diperoleh 85,67% dengan kriteria sangat tepat serta hasil uji coba lapangan sebesar 82,36% dengan kriteria sangat tepat. Berdasarkan hasil tersebut, prosedur yang ditempuh dalam proses penyusunan modul mampu memberikan hasil yang cukup signifikan sehingga produk dapat dipertanggung jawabkan secara lebih optimal.
2. Berdasarkan uji efektivitas penggunaan modul dengan pendekatan inkuiri pada materi muamalah, dengan nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,60 dengan kriteria cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang setelah menggunakan modul dalam

kegiatan belajar. Selain aspek kognitif, modul juga efektif meningkatkan kompetensi siswa pada ranah afektif dan psikomotorik.

## **B. Kajian Produk yang Telah Direvisi**

### **1. Produk Pengembangan**

Hasil akhir dari pada produk pengembangan ini diwujudkan dalam sebuah modul dengan pendekatan inkuiri untuk dipergunakan siswa di bawah bimbingan guru. Modul tersebut disusun guna menunjang proses belajar secara lebih efektif dengan memanfaatkan metode pembelajaran inkuiri dalam mempelajari materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Pendekatan inkuiri yang dituangkan secara langsung ke dalam bagian-bagian modul diharapkan mampu mengarahkan kegiatan belajar dengan cara ilmiah. Siswa jenjang SMA kelas XI lebih tepat jika dalam proses belajarnya menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri, karena akan terlatih untuk bernalar dan menggali seberapa baik kompetensi dirinya. Guru juga terlatih untuk mampu berperan optimal sebagai fasilitator dalam proses berinkuiri siswa agar prestasi belajar yang dicapai dapat relevan dengan KI dan KD materi muamalah.

Apersepsi kegiatan inkuiri pada modul diawali dengan pengajuan pertanyaan pada bagian “ayo amati” oleh guru dan dilanjutkan dengan penentuan prosedur eksperimen. Beberapa tahapan dalam modul dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Adapun untuk kegiatan eksperimen dimungkinkan bagi siswa mendemonstrasikan secara langsung di depan kelas atau diperluas lebih jauh sebagai tugas di luar kelas. Hasil eksperimen dan penyimpulannya yang telah

dipelajari selanjutnya diajukan oleh siswa melalui tahap diskusi. Pada tahap ini, guru dapat memberikan penguatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran, serta mengakhiri kegiatan melalui presentasi hasil simpulan dari diskusi yang telah dilakukan dengan diperbaiki kekurangannya oleh guru.

Bagian pendalaman materi yang disajikan oleh modul berisikan uraian materi yang bersifat pengayaan dan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Apabila ditemukan kesulitan dalam bagian tersebut, siswa dapat menanyakannya dan mendiskusikannya kepada teman lain atau guru. Untuk bagian refleksi dalil hadis bertujuan untuk mempertegas landasan materi yang jarang ditemukan pada modul pada umumnya. Sedangkan bagian evaluasi atau uji kompetensi diberikan untuk membantu siswa dalam mengoreksi sejauh mana tingkat pemahamannya dari materi yang telah dipelajari.

Modul dengan pendekatan inkuiri yang dihasilkan ini sejalan dengan teori belajar, di mana siswa memahami materi 50 % dari apa yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang dikatakan dan 90 % dari apa yang dilakukan.<sup>63</sup> Proses inkuiri dalam pembelajaran materi prinsip dan praktik ekonomi Islam mempergunakan modul akan membantu siswa belajar dan bernalar melalui apa yang dibaca, dilihat, didengar, dikatakan dan apa yang dilakukan sehingga prestasi belajar seluruh siswa semakin membaik.

Modul yang dikembangkan oleh peneliti memiliki sejumlah spesifikasi khusus dan keunggulan dibandingkan dengan modul sejenis yang telah beredar. Di antara spesifikasi khas dan keunggulan modul yaitu (1) bersifat kontekstual,

---

<sup>63</sup> H. Praherdhiono dan Adi PE, 2008, *Panduan Praktikum Multimedia*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal. 65

(2) memuat variasi kegiatan belajar yang inovatif yang menuntut siswa untuk bernalar secara ilmiah dalam mempelajari materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, (3) mengandung ilustrasi kasus dan refleksi dalil hadis pendukung yang relevan dengan materi pada tiap pembelajaran, (4) tidak didominasi oleh teks tetapi diilustrasikan dengan gambar yang mendukung penyampaian materi secara efektif pada tiap pembelajaran, dan (5) modul yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan belajar karena telah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

## **2. Kelayakan Produk Pengembangan**

Data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kelayakan modul yang dikembangkan telah divalidasi oleh beberapa validator dan diujicobakan melalui sejumlah tahapan uji di lapangan. Nilai rata-rata hasil validasi dari ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan adalah 84,49 % dengan kriteria sangat layak. Nilai pada hasil uji coba pendahuluan diperoleh 85,67 % dengan kriteria sangat tepat. Hasil uji coba lapangan menunjukkan nilai sebesar 82,36 % dengan kriteria sangat tepat. Adapun uji efektivitas penggunaan modul menunjukkan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,60 dengan kriteria sedang.

Berdasarkan keseluruhan prosentase nilai yang didapatkan pada penelitian maka dapat ditarik analisis bahwa modul dengan pendekatan inkuiri tidak perlu direvisi. Namun demikian, jika didasarkan pada data kualitatif berupa saran dan komentar validator maka produk perlu untuk direvisi dalam rangka menyempurnakan hasil akhir pengembangan. Revisi produk yang sudah dilakukan

peneliti sebanyak 2 tahap sudah menghasilkan produk yang sangat layak karena sudah sesuai dengan uji coba yang dilakukan pada proses penelitian pengembangan.

### **C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

#### **1. Saran Pemanfaatan**

- a) Bagi siswa, modul dengan pendekatan inkuiri dapat dipergunakan sebagai buku pendamping belajar yang mampu melatih siswa untuk berpikir ilmiah dalam memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Diharapkan juga bagi siswa untuk membaca petunjuk penggunaan modul terlebih dahulu agar tidak mengalami kendala belajar dan memperoleh prestasi belajar sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.
- b) Bagi guru, modul dengan pendekatan inkuiri dapat dimanfaatkan sebagai suplemen belajar yang variatif dalam upaya menjelaskan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Diharapkan juga bagi guru untuk mengetahui bagaimana penggunaan modul sehingga proses belajar siswa mampu terfasilitasi secara baik oleh guru sejak awal hingga akhir.

#### **2. Diseminasi**

Kegiatan penyebaran hasil penelitian pengembangan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara. Cara penyebaran yang dimaksud antara lain dapat melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam

(PAI), publikasi artikel dalam jurnal penelitian, seminar pendidikan dan kegiatan *workshop* terkait. Selain itu, dapat ditempuh pula dengan jalan melakukan kerjasama dengan sekolah berbasis Islam dalam rangka membantu peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tujuan dari pada kurikulum 2013 dan pendidikan karakter yang diusung pemerintah dalam hal ini Kementerian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

### **3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Di antara pengembangan produk tahap berikutnya adalah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Modul dengan pendekatan inkuiri dapat diupayakan untuk disertakan alat atau media pendukung belajar seperti video tutorial berbentuk CD atau sejenisnya, sehingga siswa lebih termotivasi lagi karena diperlihatkan materi belajar secara visual.
- b) Modul dengan pendekatan inkuiri dapat dikembangkan lagi dengan memperluas cakupannya pada materi-materi lain yang dipelajari di kelas XI atau dimungkinkan juga pada kelas X dan XII, karena pendekatan inkuiri sangat relevan digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan syarat didampingi juga oleh guru yang berkompeten dalam metode belajar terbaru.
- c) Modul dengan pendekatan inkuiri dapat difungsikan secara lebih optimal jika dalam pelaksanaannya dapat menggunakan ruang khusus sejenis

laboratorium agama pada sekolah yang sudah memiliki, sehingga praktik yang dilakukan dapat dijalankan sebaik-baiknya.

- d) Modul dengan pendekatan inkuiri dapat diintegrasikan dengan materi pada pelajaran selain PAI, ataupun sebaliknya, sehingga siswa memiliki kompetensi dalam nilai-nilai Islam pada berbagai aspek pembelajaran walaupun yang sedang dipelajari adalah bukan mata pelajaran pendidikan agama Islam.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ani, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. 1992.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Bulan Bintang. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*.
- Dharma, Surya. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DPDK. 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Dryden, G. & J. Vos. *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa. 2003.
- Fadhilah, Mutik Nur. *Pengembangan Modul Subtema Sumber Energi Berbasis Model Pembelajaran ARIAS Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IX MI Hidayatul Mubtadi'in Malang*. UIN Malang. 2015.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2014.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Learning, Alberta. *Focus on Inquiry: A Teacher's guide to Implementing Inquiry-based Learning*. 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E.. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Praherdhiono, H. dan Adi PE. *Panduan Praktikum Multimedia*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Santyasa, I Wayan. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha. 2009.
- Sardiman, dkk. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Progam Pengajaran, Efeek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Karya. 1989.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Shalahudin, Mahfudz. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1987.
- Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: 1995.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: 2007.

- Suprpto, Anas. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI Melalui Teori Pemrosesan Informasi Dan Teori Neuroscience*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Syahfitri, Henny. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Gaya Dan Gerak Kelas IV MI Darun Najah Pagak Pasuruan*. UIN Malang. 2016.
- T, Basoz dan Cubukcu F. *The Effecitveness Of Computer Assisted Instruction On Vocabulary Achievement*. Mevlana International Journal of Education (MIJE), (Online), 4(1): 44-54, (<http://dx.doi.org/10.13054/mije.13.77.4.1>). 2014
- Thiagarajan, S. Semmel, S.D & Semmel, M.I. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana University. 1974.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Usman, Basyirudin. *Pembelajaran Modul*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65233, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN MENJADI AHLI MATERI**

Dengan hormat,

Dengan ini saya mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Nama : SYAIFUL KHUMAIDY  
 NIM : 15770045  
 Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam  
 Semester : V

Bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu:

Nama : Dr. H. Uril Bahruddin, M.A  
 NIP : 19720509 200312 1 003  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk menjadi ahli materi dalam penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang".

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Malang, 18 September 2017  
 Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Magister PAI,

**Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag**  
 NIP. 19691020 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65233, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN MENJADI AHLI MEDIA**

Dengan hormat,

Dengan ini saya mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Nama : SYAIFUL KHUMAIDY  
NIM : 15770045  
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : V

Bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu:

Nama : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP : 19760619 200501 2 005  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk menjadi ahli media dalam penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Materi Muamalah Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang".

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Malang, 18 September 2017  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister PAI,

**Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19691020 200003 1 001

**KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN (VALIDASI)  
DITINJAU DARI AHLI MATERI**

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Responden
1	Relevansi Materi	Kesesuaian dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	1	Ahli Materi
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2	
		Kesesuaian dengan karakteristik pendekatan pembelajaran inkuiri	3	
		Kebenaran materi	4	
		Kelengkapan materi	5	
		Penulisan materi	6	
		Keruntutan dan kejelasan materi	7	
		Tingkat kesulitan materi	8	
		Kedalaman materi	9	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi	10	
		Komponen sudah memadai sebagai modul pembelajaran	11	
2	Manfaat	Mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran	12	
		Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran	13	
		Melatih siswa dalam menyelidiki, memperdalam dan memperkaya materi melalui pendekatan inkuiri	14	

## INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL UNTUK AHLI MATERI

### A. Pengantar

Berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran PAI pada materi mu'amalah dengan pendekatan inkuiri untuk kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran yang telah siap diproduksi sebagai salah satu bahan ajar pendukung kegiatan pembelajaran.

Guna menindak lanjuti, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu agar untuk mengisi angket di bawah ini, sebagai ahli materi. Tujuan dari pengisian angket untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan modul ini sebagaimana telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Hasil dari pengukuran melalui angket akan dipergunakan untuk merevisi dan menyempurnakan pengembangan modul pembelajaran supaya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama : \_\_\_\_\_  
 NIP : \_\_\_\_\_  
 Instansi : \_\_\_\_\_  
 Pendidikan : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item pernyataan dengan cermat.
2. Instrument angket ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban dengan skala penilaian/tanggapan, yaitu:
  - 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak lengkap, sangat tidak mudah, sangat tidak dalam, sangat tidak sulit.
  - 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang lengkap, kurang mudah, kurang dalam, kurang sulit.
  - 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup lengkap, cukup mudah, cukup dalam, cukup sulit.
  - 4) Tepat, sesuai, jelas, lengkap, mudah, dalam, sulit.
  - 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat lengkap, sangat mudah, sangat dalam, sangat sulit.
3. Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

**C. Pernyataan-pernyataan Angket**

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam					
2	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam					
3	Kesesuaian isi materi pada modul Mu'amalah dengan pendekatan inkuiri					
4	Kebenaran isi materi pada modul Mu'amalah					
5	Kelengkapan materi pada modul Mu'amalah					
6	Kejelasan penulisan materi pada modul Mu'amalah					
7	Keruntutan materi pada modul Mu'amalah					
8	Tingkat kesulitan materi pada modul Mu'amalah					
9	Kedalaman isi materi pada modul Mu'amalah					
10	Kesesuaian gambar/ilustrasi/cerita dengan materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam					
11	Komponen yang ada sudah memadai sebagai modul Mu'amalah dengan pendekatan inkuiri					
12	Modul Mu'amalah dengan pendekatan inkuiri mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran					
13	Modul Mu'amalah dengan pendekatan inkuiri mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran					
14	Melatih siswa dalam menyelidiki, memperdalam dan memperkaya materi melalui pendekatan inkuiri					

**D. Kritik dan Saran**

---

---

---

---

---

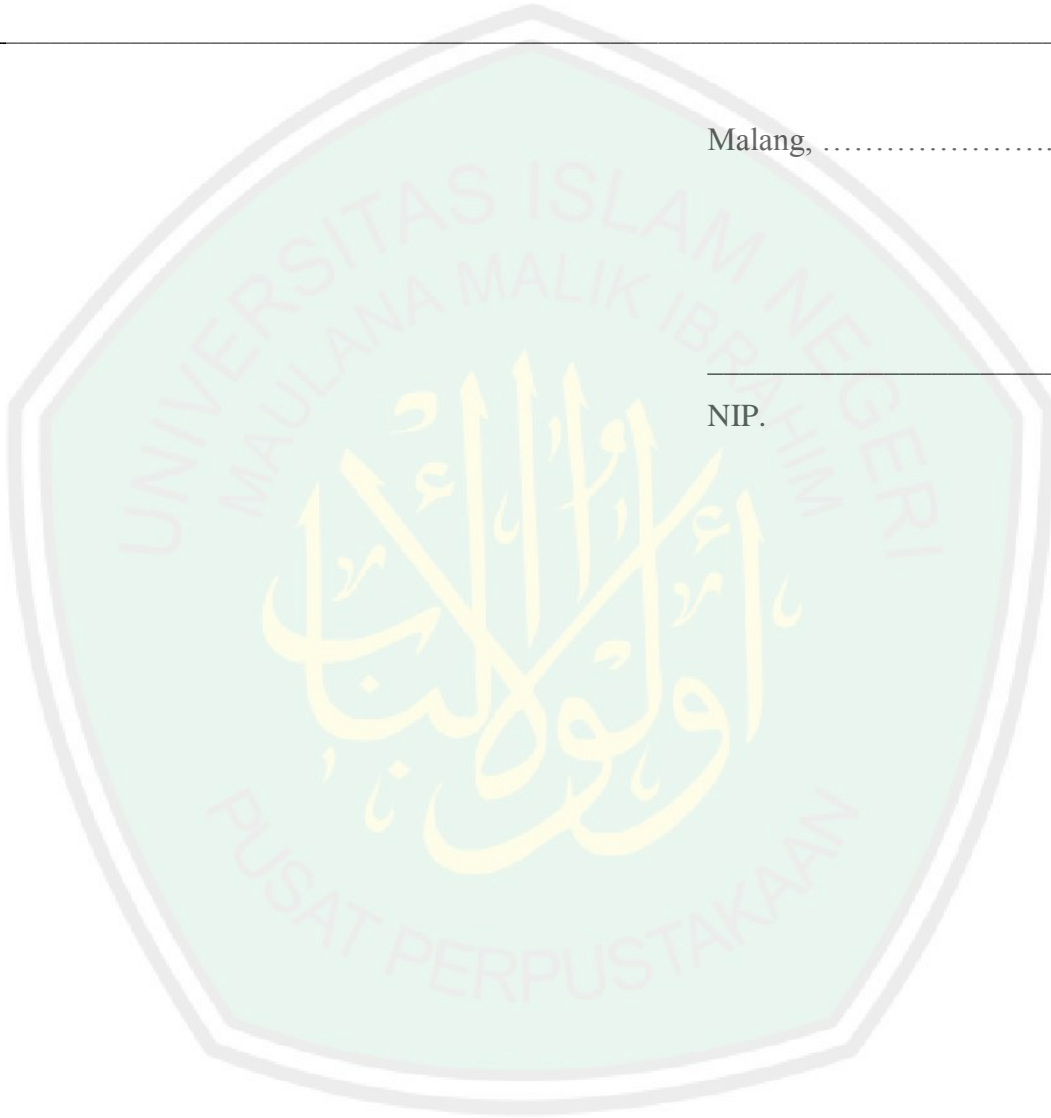
---

---

---

Malang, ..... 2017

\_\_\_\_\_  
NIP.



**KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN (VALIDASI)  
DITINJAU DARI AHLI MEDIA**

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Responden
1	Elemen Visual	Ketepatan pemakaian jenis huruf ( <i>font</i> )	1	Ahli Media
		Kesesuaian ukuran huruf	2, 3	
		Kesesuaian penggunaan banyaknya jenis atau model huruf	4	
		Kesesuaian penggunaan huruf capital	5	
		Kesesuaian penggunaan warna (huruf, latar)	6	
		Kesesuaian spasi baris	7	
2	Pola Desain	Kesederhanaan penggunaan	8, 9	
		Pengaturan tata letak	10	
		Kesesuaian penggunaan gambar, ikon atau symbol	11	
		Gambar atau pewarnaan latar	12	
		Kemudahan penggunaan	13	

## INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL UNTUK AHLI MEDIA

### A. Pengantar

Berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran PAI pada materi mu'amalah dengan pendekatan inkuiri untuk kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran yang telah siap diproduksi sebagai salah satu bahan ajar pendukung kegiatan pembelajaran.

Guna menindak lanjuti, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu agar untuk mengisi angket di bawah ini, sebagai ahli media. Tujuan dari pengisian angket untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan modul ini sebagaimana telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Hasil dari pengukuran melalui angket akan dipergunakan untuk merevisi dan menyempurnakan pengembangan modul pembelajaran supaya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli media.

Nama : \_\_\_\_\_  
 NIP : \_\_\_\_\_  
 Instansi : \_\_\_\_\_  
 Pendidikan : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item pernyataan dengan cermat.
2. Instrument angket ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban dengan skala penilaian/tanggapan, yaitu:
  - 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak lengkap, sangat tidak mudah, sangat tidak dalam, sangat tidak sulit.
  - 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang lengkap, kurang mudah, kurang dalam, kurang sulit.
  - 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup lengkap, cukup mudah, cukup dalam, cukup sulit.
  - 4) Tepat, sesuai, jelas, lengkap, mudah, dalam, sulit.
  - 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat lengkap, sangat mudah, sangat dalam, sangat sulit.
3. Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

**C. Pernyataan-pernyataan Angket**

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan pemakaian model huruf ( <i>font</i> ) pada modul Mu'amalah					
2	Kesesuaian ukuran huruf pada modul Mu'amalah					
3	Kesesuaian ukuran huruf dalam petunjuk penggunaan modul mudah dibaca dan dipahami					
4	Kesesuaian penggunaan banyaknya jenis atau model huruf pada modul Mu'amalah					
5	Kesesuaian penggunaan huruf kapital pada modul Mu'amalah					
6	Kesesuaian penggunaan warna (huruf, latar) pada modul Mu'amalah					
7	Kesesuaian spasi baris pada modul Mu'amalah					
8	Kesesuaian pembacaan cover dan isi halaman modul Mu'amalah					
9	Kesederhanaan pemilihan gambar/ilustrasi pada modul Mu'amalah					
10	Kesesuaian pengaturan tata letak cover pada modul Mu'amalah					
11	Kesesuaian pengaturan tata letak gambar, ikon atau simbol pada modul Mu'amalah					
12	Kesesuaian pemilihan gambar atau pewarnaan latar isi modul					
13	Kemudahan penggunaan modul Mu'amalah bagi pengguna pemula ( <i>easy to use</i> )					

**D. Kritik dan Saran**

---

---

---

---

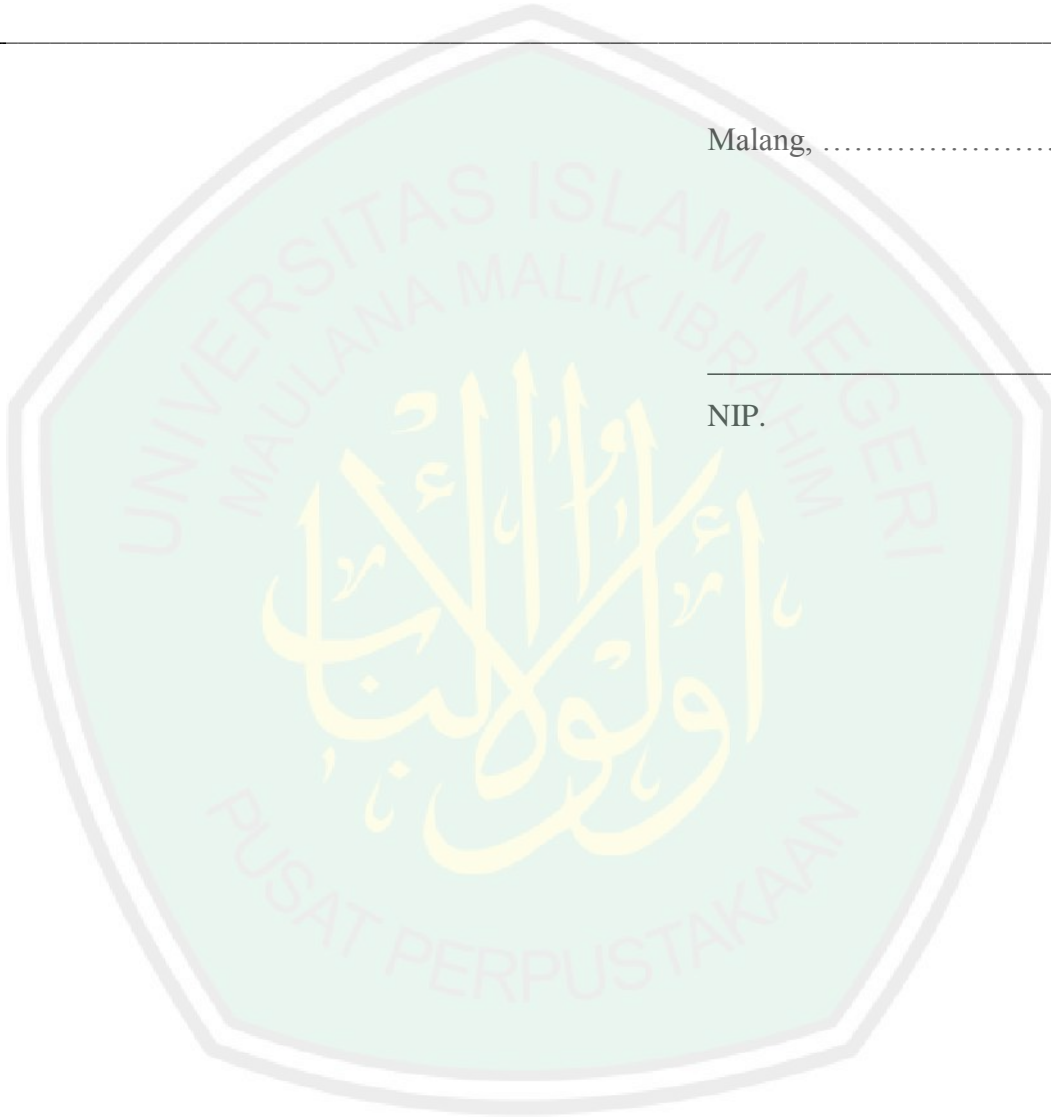
---

---

---

Malang, ..... 2017

\_\_\_\_\_  
NIP.



**KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN (VALIDASI)  
DITINJAU DARI PRAKTISI PENDIDIKAN**

No	Kriteria	Responden
1	Kemudahan guru memahami petunjuk penggunaan	Guru
2	Kemudahan guru dalam memahami materi	
3	Penggunaan bahasa secara komunikatif	
4	Kejelasan instruksi/perintah pada setiap tugas	
5	Kepraktisan dalam menerapkan langkah pembelajaran	
6	Kesesuaian seluruh kegiatan belajar dengan alokasi waktu	
7	Kesesuaian evaluasi dengan sajian materi dan kegiatan belajar	
8	Kelengkapan paparan materi mu'amalah	
9	Kelengkapan materi syirkah	
10	Kelengkapan materi perbankan	
11	Kelengkapan materi asuransi syariah	
12	Ketepatan penggunaan istilah	
13	Ketepatan penyusunan struktur kalimat	
14	Konsistensi penggunaan istilah	
15	Konsistensi penggunaan ikon/symbol	
16	Kesesuaian panjang kalimat dengan tingkat pemahaman siswa SMA	
17	Kesesuaian struktur kalimat dengan dengan tingkat pemahaman siswa SMA	
18	Keterkaitan antar kalimat, alinea, dan bab	
19	Kejelasan bahasa yang digunakan (tidak menimbulkan makna ganda)	
20	Kesesuaian gambar dengan materi	
21	Kesesuaian tabel dengan kebutuhan dan materi	
22	Kebermaknaan penyampaian materi mu'amalah	
23	Kebermaknaan penyampaian syirkah	
24	Kebermaknaan penyampaian perbankan	
25	Kebermaknaan penyampaian asuransi syariah	
26	Kesesuaian contoh/ilustrasi dalam penjelasan materi	
27	Kesesuaian jenis dan jumlah soal untuk latihan siswa	
28	Kesesuaian penilaian dengan materi	

## INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL UNTUK PRAKTIKI PENDIDIKAN

### A. Pengantar

Berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran PAI pada materi mu'amalah dengan pendekatan inkuiri untuk kelas XI di SMK Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi modul pembelajaran yang telah siap diproduksi sebagai salah satu bahan ajar pendukung kegiatan pembelajaran.

Guna menindak lanjuti, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu agar untuk mengisi angket di bawah ini, sebagai ahli materi. Tujuan dari pengisian angket untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan modul ini sebagaimana telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Hasil dari pengukuran melalui angket akan dipergunakan untuk merevisi dan menyempurnakan pengembangan modul pembelajaran supaya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama : \_\_\_\_\_  
 NIP : \_\_\_\_\_  
 Instansi : \_\_\_\_\_  
 Pendidikan : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap item pernyataan dengan cermat.
2. Instrument angket ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban dengan skala penilaian/tanggapan, yaitu:
  - 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak lengkap, sangat tidak mudah, sangat tidak dalam, sangat tidak sulit.
  - 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang lengkap, kurang mudah, kurang dalam, kurang sulit.
  - 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup lengkap, cukup mudah, cukup dalam, cukup sulit.
  - 4) Tepat, sesuai, jelas, lengkap, mudah, dalam, sulit.
  - 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat lengkap, sangat mudah, sangat dalam, sangat sulit.
3. Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

**C. Pernyataan-pernyataan Angket**

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemudahan guru memahami petunjuk penggunaan					
2	Kemudahan guru dalam memahami materi					
3	Penggunaan bahasa secara komunikatif					
4	Kejelasan instruksi/perintah pada setiap tugas					
5	Kepraktisan dalam menerapkan langkah pembelajaran					
6	Kesesuaian seluruh kegiatan belajar dengan alokasi waktu					
7	Kesesuaian evaluasi dengan sajian materi dan kegiatan belajar					
8	Kelengkapan paparan materi mu'amalah					
9	Kelengkapan materi syirkah					
10	Kelengkapan materi perbankan					
11	Kelengkapan materi asuransi syariah					
12	Ketepatan penggunaan istilah					
13	Ketepatan penyusunan struktur kalimat					
14	Konsistensi penggunaan istilah					
15	Konsistensi penggunaan ikon/symbol					
16	Kesesuaian panjang kalimat dengan tingkat pemahaman siswa SMA					
17	Kesesuaian struktur kalimat dengan dengan tingkat pemahaman siswa SMA					
18	Keterkaitan antar kalimat, alinea, dan bab					
19	Kejelasan bahasa yang digunakan (tidak menimbulkan makna ganda)					
20	Kesesuaian gambar dengan materi					
21	Kesesuaian tabel dengan kebutuhan dan materi					
22	Kebermaknaan penyampaian materi mu'amalah					
23	Kebermaknaan penyampaian syirkah					
24	Kebermaknaan penyampaian perbankan					
25	Kebermaknaan penyampaian asuransi syariah					
26	Kesesuaian contoh/ilustrasi dalam penjelasan materi					
27	Kesesuaian jenis dan jumlah soal untuk latihan siswa					
28	Kesesuaian penilaian dengan materi					

**D. Kritik dan Saran**

---

---

---

---

---

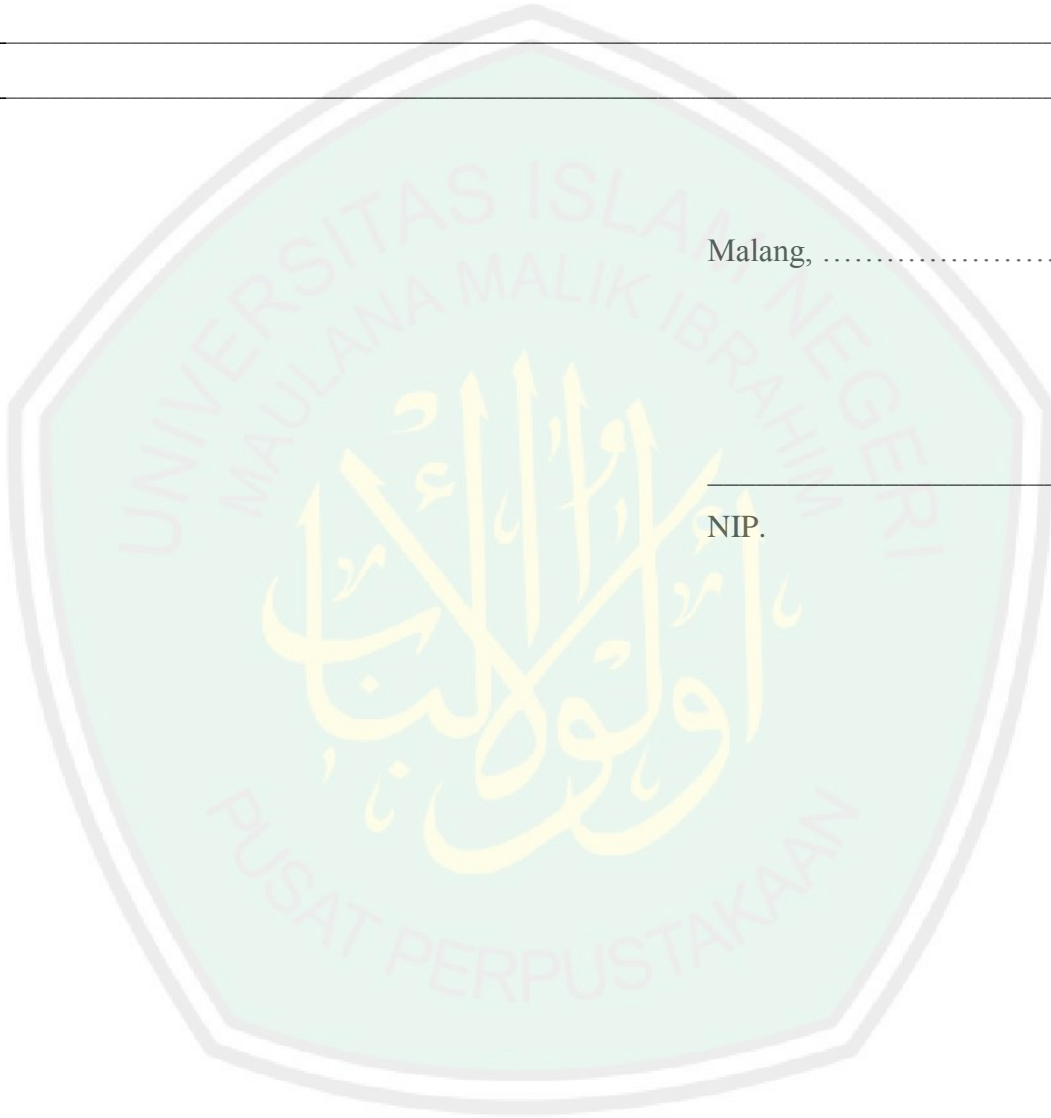
---

---

---

Malang, ..... 2017

\_\_\_\_\_  
NIP.



**KISI-KISI INSTRUMEN UJI PENDAHULUAN DAN UJI COBA  
PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI**

No	Aspek	Kriteria	Nomor Item	Responden
1	Cover sampul	Kemenaikan pada tampilan cover depan	1	Siswa
		Kesesuaian pemilihan gambar pada cover depan dengan materi	2	
		Kesesuaian pemilihan warna dalam memudahkan pembacaan tulisan pada cover	3	
2	Petunjuk Penggunaan	Kemudahan petunjuk penggunaan untuk dipahami	4	
3	Daftar Isi	Kemudahan daftar isi untuk dipahami	5	
4	Tujuan Pembelajaran	Kejelasan tujuan pembelajaran untuk dipahami	6	
		Kesesuaian gambar/ilustrasi/cerita untuk memahami materi	7	
5	Studi Inkuiri	Kemenaikan gambar/ilustrasi/cerita dengan minat berinkuiri	8	
		Sajian pertanyaan menambah motivasi belajar	9	
		Kesesuaian masalah/kasus sehari-hari di lingkungan dengan materi	10	
6	Pendalaman Materi	Kemudahan sajian materi muamalah untuk dipahami	11	
		Kemudahan sajian materi syirkah untuk dipahami	12	
		Kemudahan sajian materi perbankan untuk dipahami	13	
		Kemudahan sajian materi asuransi syariah untuk dipahami	14	
7	Refleksi	Relevansi dalil naqli hadis dalam memahami materi	15	
8	Kebahasaan	Penggunaan kata dan kalimat dengan jelas dan mudah dipahami	16	
9	Evaluasi	Soal evaluasi menarik motivasi belajar	17	
		Soal uji kompetensi sesuai materi dan mudah dipahami	18	
		Pemakaian kalimat tanya mudah dipahami	19	
		Jumlah soal latihan sesuai dengan kebutuhan belajar	20	

**INSTRUMEN UJI PENDAHULUAN DAN UJI COBA  
PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI**

Nama Responden : .....

Kelas : .....

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap item pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Instrument angket ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban dengan skala penilaian/tanggapan, yaitu:
  - 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak lengkap, sangat tidak mudah, sangat tidak dalam, sangat tidak sulit.
  - 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang lengkap, kurang mudah, kurang dalam, kurang sulit.
  - 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup lengkap, cukup mudah, cukup dalam, cukup sulit.
  - 4) Tepat, sesuai, jelas, lengkap, mudah, dalam, sulit.
  - 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat lengkap, sangat mudah, sangat dalam, sangat sulit.

**B. Pernyataan-pernyataan Angket**

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan cover depan dapat menarik minat saya untuk mempelajari modul					
2	Gambar yang digunakan pada cover depan sesuai dengan materi isi modul					
3	Warna yang digunakan memudahkan saya dalam membaca tulisan pada cover modul					
4	Petunjuk penggunaan pada modul dapat saya pahami dengan mudah					
5	Daftar isi pada modul dapat saya pahami dengan mudah					
6	Tujuan pembelajaran dapat saya pahami dengan jelas					
7	Gambar/ilustrasi/cerita pada modul memudahkan saya untuk memahami materi					
8	Gambar/ilustrasi/cerita dapat menarik minat saya untuk berinkuri atau eksplorasi belajar					
9	Pertanyaan yang disajikan dapat menambah motivasi belajar saya					

10	Sajian masalah/kasus sehari-hari di lingkungan pada modul sesuai dengan materi					
11	Uraian materi muamalah dapat saya pahami dengan mudah					
12	Uraian materi syirkah dapat saya pahami dengan mudah					
13	Uraian materi perbankan dapat saya pahami dengan mudah					
14	Uraian materi asuransi syariah dapat saya pahami dengan mudah					
15	Dalil naqli hadis yang diberikan dapat membantu saya untuk memahami materi					
16	Kata dan kalimat yang digunakan pada modul dapat saya pahami dengan jelas dan mudah					
17	Soal evaluasi pada modul dapat menarik motivasi belajar saya					
18	Soal uji kompetensi sesuai dengan materi dan dapat saya dipahami dengan mudah					
19	Pemakaian kalimat tanya dapat saya pahami dengan mudah					
20	Jumlah soal latihan sesuai dengan kebutuhan belajar saya					

**C. Kritik dan Saran**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Malang, ..... 2017

---

**SOAL UJI COBA****MATERI PRINSIP DAN PRAKTIK EKONOMI ISLAM (MUAMALAH)****UNTUK UJI EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI**

Nama Lengkap	Kelas	Tanda Tangan

**Berilah Tanda Silang (X) Pada Pilihan Jawaban Yang Kamu Anggap Paling Tepat!**

1. Transaksi ekonomi dapat dilakukan dua pihak kecuali bila transaksi tersebut ...
  - a. Sesuai hukum syara'
  - b. Menyimpang hukum syara'
  - c. Sesuai hukum pihak kesatu
  - d. Sesuai hukum pihak kedua
  - e. Sesuai hukum dunia
  
2. Termasuk transaksi sesuai syara' yaitu dilakukan dengan cara seperti ...
  - a. Menggunakan barang curian
  - b. Menggunakan kebiasaan non-muslim
  - c. Menggunakan barang timbunan
  - d. Menggunakan kebiasaan/adat masyarakat setempat
  - e. Menggunakan barang bukan milik
  
3. Asas transaksi ekonomi harus didasari kerelaan tanpa ada paksaan dari siapapun sehingga...
  - a. Tidak ada pihak yang dirugikan atas transaksi tersebut
  - b. Tidak ada pembeli yang dirugikan atas transaksi tersebut
  - c. Tidak ada penjual yang dirugikan atas transaksi tersebut
  - d. Tidak ada barang yang tidak laku atas transaksi tersebut
  - e. Tidak ada uang yang dirugikan atas transaksi tersebut
  
4. Istilah jual beli dalam bahasa arab berasal dari dua kata yaitu ... berarti jual dan ... berarti beli.
  - a. Asy-Syira' dan al-Bai'
  - b. Al-Bai' dan al-Bai'
  - c. Al-Bai' dan asy-Syira'
  - d. Asy-Syira' dan asy-Syira'
  - e. Ar-Riba dan asy-Syira'
  
5. Menurut syara', pengertian jual beli yaitu ...
  - a. Peminjaman harta/benda atas dasar saling rela yang dilakukan antara dua pihak dengan akad tertentu dengan asas suka sama suka
  - b. Penukaran harta/benda atas dasar saling rela yang dilakukan antara satu pihak dengan akad tertentu dengan asas suka sama suka
  - c. Penukaran harta/benda atas dasar saling rela yang dilakukan antara dua pihak dengan akad pinjam dengan asas suka sama suka
  - d. Penukaran harta/benda atas dasar saling rela yang dilakukan antara dua pihak dengan akad sewa dengan asas suka sama suka
  - e. Penukaran harta/benda atas dasar saling rela yang dilakukan antara dua pihak dengan akad tertentu dengan asas suka sama suka
  
6. Diketahui bahwa hukum jual beli pada mulanya adalah ...
  - a. Mubah
  - b. Wajib
  - c. Sunnah
  - d. Makruh
  - e. Haram

- (1) Penjual dan pembeli
- (2) Objek/barang yang diperjualbelikan
- (3) Akad jual beli (ijab dan Kabul)
- (4) Kerelaan antara penjual dan pembeli
- (5) Keuntungan



15. Dinamakan syirkah yaitu ...
- Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing memberikan kontribusi dana atau amal dengan untung rugi tidak ditanggung sesuai kesepakatan bersama
  - Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang satu pihak berkontribusi dana atau amal dengan untung rugi ditanggung sesuai kesepakatan bersama
  - Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing berkontribusi kontribusi dana dengan untung rugi ditanggung sesuai kesepakatan bersama
  - Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing berkontribusi dana atau amal dengan untung rugi ditanggung satu pihak
  - Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing berkontribusi kontribusi dana atau amal dengan untung rugi ditanggung sesuai kesepakatan bersama
16. Mudarabah merupakan akad kerja sama ...
- Antara pihak pemodal dengan pengelola dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan kontrak
  - Antara pihak pemodal dengan pengelola dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan pemodal
  - Antara pihak pemodal dengan pengelola dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan pengelola
  - Antara pihak pemodal dengan pengelola dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan kontrak
  - Antara pihak pemodal dengan pengelola dan keuntungan dibagi tanpa kesepakatan kontrak
17. Berikut ini yang tergolong rukun mudarabah, kecuali ...
- Modal
  - Kerelaan
  - Pekerjaan
  - Keuntungan
  - Pemilik dan penerima modal
18. Persamaan di antara praktik muzara'ah, mukhabarah dan musaqah yaitu berbentuk kerjasama pada ...
- Bidang perhutanan
  - Bidang peternakan
  - Bidang pertanian
  - Bidang kelautan
  - Bidang kuliner
19. Sebuah lembaga keuangan dinamakan bank bilamana fungsi utamanya untuk ...
- Menghimpun dana guna disalurkan kepada yang memerlukan baik individu atau badan usaha tanpa sistem bunga
  - Menghimpun dana guna disalurkan kepada yang memerlukan baik kelompok atau badan usaha dengan sistem bunga
  - Menghimpun barang guna disalurkan kepada yang memerlukan baik individu atau badan usaha dengan sistem bunga
  - Menghimpun dana guna disalurkan kepada yang memerlukan baik individu atau badan usaha dengan sistem bunga
  - Menghimpun dana guna disalurkan kepada yang memerlukan baik individu atau personal dengan sistem bunga
20. Dalam upaya menghindari praktik riba, maka perbankan Islam memberikan sistem keuangan syariah sebagai berikut, kecuali ...
- Syirkah
  - Wadiah
  - Mudarabah
  - Murabahah
  - Mukhabarah
- (1) Saling rela
  - (2) Saling melindungi hak sesama
  - (3) Jujur dan amanah
  - (4) Tidak merugikan pihak manapun
  - (5) Saling memaksa
21. Pada kolom di atas, adalah asas-asas transaksi ekonomi Islam, kecuali ...
- 1,2,3,5
  - 2,3,4,5
  - 1,3,4,5
  - 1,2,4,5
  - 1,2,3,4

22. Meminjamkan sejumlah uang kepada orang lain dengan syarat bertambah nilainya saat dikembalikan adalah transaksi yang diharamkan karena termasuk praktik ...
- Tijarah
  - Mu'amalah
  - Hiwalah
  - Riba
  - Khiyar
23. Khiyar yang dilakukan sewaktu penjual dan pembeli masih di tempat transaksi disebut dengan khiyar ...
- Syarat
  - Aib
  - Majelis
  - Riba
  - Halal
24. Pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya kepada penjual apabila setelah diteliti kepada penjual apabila setelah diteliti barang tersebut cacat. Hal ini disebut dengan khiyar ...
- Majelis
  - Aib
  - Syarat
  - Riba
  - Halal
25. Jual beli yang dilakukan seorang muslim bertepatan dengan pelaksanaan sholat Jumat hukumnya ...
- Haram
  - Mubah
  - Wajib
  - Sunnah
  - Makruh
26. **وَ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَ حَرَّمَ الرِّبَا**  
Ayat tersebut menjadi dasar bagi ...
- Halalnya jual beli dan haramnya riba
  - Halalnya muamalah dan haramnya riba
  - Haramnya menipu dan haramnya riba
  - Keutamaan jual beli dan haramnya riba
  - Keutamaan bekerja dengan semangat
27. Dalam perbankan syariah, terdapat sistem qardul hasan di mana pihak bank meminjamkan modal kepada nasabah tanpa adanya ...
- Bunga
  - Perjanjian
  - Ikatan
  - Jaminan
  - Potongan
28. Menyerahkan harta atau benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian dengan tidak mengubah keadaannya disebut dengan ...
- Sewa menyewa
  - Utang piutang
  - Riba
  - Khiyar
  - Ijab qobul
29. Berikut ini yang bukan termasuk rukun utang piutang adalah ...
- Yang berpiutang
  - Waktu
  - Yang berutang
  - Harta/barang
  - Lafadz kesepakatan
30. Mudarabah terbagi menjadi dua macam, yaitu ...
- Mubah dan muqayyadah
  - Mutlaqah dan musaqah
  - Mutlaqah dan muqayyadah
  - Mutlaqah dan mubah
  - Musaqah dan muqayyadah

**PENILAIAN DIRI SENDIRI (AFEKTIF)**  
**PENGGUNAAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI**

NAMA RESPONDEN : .....

KELAS/PROGRAM : .....

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengisi penilaian, terlebih dahulu pelajarialah materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dengan menggunakan modul
2. Berikan pendapatmu dengan jujur tentang pernyataan-pernyataan berikut ini
3. Berilah tanda centang (v) pada kolom SS jika kamu sangat setuju
4. Berilah tanda centang (v) pada kolom S jika kamu setuju
5. Berilah tanda centang (v) pada kolom KS jika kamu kurang setuju
6. Berilah tanda centang (v) pada kolom TS jika kamu tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya belum bisa mengendalikan diri dalam melakukan transaksi halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari saya				
2	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya mengetahui dan bisa bersyukur atas karunia Allah swt yang telah menetapkan syariat Islam dalam transaksi ekonomi				
3	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya belum bisa menentukan transaksi ekonomi yang berdosa dan menimbulkan harta haram				
4	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya bisa menentukan status hukum suatu transaksi ekonomi, apakah halal atau haram, berdasarkan sebab dan latar belakangnya				
5	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya melakukan transaksi semau dan seenak saya				
6	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya memandang semua jenis praktik jual beli atau bisnis itu sama dan tidak ada bedanya				
7	Setelah mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya				

	masih belum bisa mengendalikan diri dalam melakukan transaksi halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari saya				
8	Setelah mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya semakin mengetahui dan bisa lebih bersyukur atas karunia Allah swt yang telah menetapkan syariat Islam dalam transaksi ekonomi				
9	Setelah mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya masih belum bisa menentukan transaksi ekonomi yang berdosa dan menimbulkan harta haram				
10	Setelah mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya mampu menentukan status hukum suatu transaksi ekonomi, apakah halal atau haram, berdasarkan sebab dan latar belakangnya				
11	Setelah mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya melakukan transaksi tidak seenaknya, tapi terlebih dahulu berusaha untuk berpikir dahulu dari sisi hukum dan akibatnya, lalu diteruskan atau tidak				
12	Sebelum mendapatkan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, saya memandang semua jenis praktik jual beli dan bisnis yang berasaskan syariat Islam itu lebih baik daripada yang tidak mempedulikan hukum Allah swt				

Malang, ..... 2017

**LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK**  
PENGGUNAAN MODUL DENGAN PENDEKATAN INKUIRI

NAMA SISWA : .....

KELAS/PROGRAM : .....

No	Pernyataan	Sebelum Menggunakan Modul	Setelah Menggunakan Modul
1	Mengesplorasi jenis-jenis transaksi ekonomi Islam dan halal dalam kehidupan sehari-hari		
2	Mendemonstrasikan transaksi ekonomi Islam		
3	Menganalisa manfaat dan akibat melakukan transaksi haram		
4	Mengambil kesimpulan terhadap suatu transaksi berdasar sebab dan akibatnya		
5	Mendiskusikan jenis-jenis transaksi haram		
6	Menyusun portofolio bertransaksi ekonomi Islam yang telah dan akan dilakukan		

**Kriteria skor:**

Sangat Kurang = 0 - 20

Kurang = 21 - 40

Cukup = 41 - 60

Baik = 61 - 80

Sangat Baik = 81 - 100

Malang, ..... 2017

---

## ANALISA N-GAIN

NO	NAMA	PRETEST		POST TEST		N-GAIN	Kriteria
		JAWABAN BENAR	SKOR	JAWABAN BENAR	SKOR		
1	AHMAD ZAKI Wafa	14	42	20	70	0,48	sedang
2	RIZKI IHSANUL HAKIM	17	51	24	82	0,63	sedang
3	ABDUL AZIZ MASHURI	17	51	21	73	0,45	sedang
4	SITI AYU MAFATIHUL F	13	39	19	67	0,46	sedang
5	NURIL MUFIDHATUL A	17	51	22	76	0,51	sedang
6	SABILATUL KHASANAH	21	63	25	85	0,59	sedang
7	NOFITA KUSNIA	24	72	28	94	0,79	tinggi
8	MAYA LAILATUL M	22	66	26	88	0,65	sedang
9	RIFKA LAIYINATUS S	22	66	26	88	0,65	sedang
10	NUR HAMID A	25	75	29	97	0,88	tinggi
11	HIMMATUL ALIYAH	14	42	20	70	0,48	sedang
12	SITI MUSLIKHAH	17	51	24	82	0,63	sedang
13	MARINDA ARDANI A	17	51	21	73	0,45	sedang
14	SHINTA NURIYAH	13	39	19	67	0,46	tinggi
15	MAULIDATUL HUSNA	17	51	22	76	0,51	sedang
16	AHMAD AFRIZAL R	23	69	27	91	0,71	tinggi
17	WIRDA AULIA	24	72	28	94	0,79	tinggi
18	AFIFATUL BADIAH	19	57	25	85	0,65	sedang
19	ALFINA RIZKA FIRDAUS	24	72	28	94	0,79	tinggi
20	ALVIA ZAKIYAH	23	69	27	91	0,71	tinggi
21	AZZAHRO MAULIDIAH	21	63	25	85	0,59	sedang
22	CANDRA ROWATI	12	36	24	82	0,72	tinggi
23	DITA AYU ERSA MAYORI	13	39	19	67	0,46	sedang
24	LAYLATUL MAULIDYA	23	69	27	91	0,71	tinggi
25	MARDIYAH	24	72	28	94	0,79	tinggi
26	NADIYA NUR RAHMAH	19	57	25	85	0,65	sedang
27	NUR WAHYUNI	24	72	28	94	0,79	tinggi
28	RIZA DEVI VIORITA	23	69	27	91	0,71	tinggi
RATA-RATA			58,07143		83,28571	0,63	

HASIL VALIDASI PRAKTIKSI PENDIDIKAN

NO	NAMA	PERNYATAAN / SKOR																												TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	Hj. ANIS WAHYU H, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
2	JOKO SALAM, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	112		
SKOR RATA-RATA		4,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,50	3,50	3,50	3,50	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,50	3,50	3,50	4,00	4,00	4,00	4,11			
JUMLAH		8	8	10	8	10	8	8	10	8	7	7	7	7	8	8	8	8	10	8	10	8	7	7	7	8	8	8	82,14			
PROSENTASE		80,0	80,0	100,0	80,0	100,0	80,0	80,0	100,0	80,0	70,0	70,0	70,0	70,0	80,0	80,0	80,0	80,0	100,0	80,0	100,0	80,0	70,0	70,0	70,0	80,0	80,0	80,0	82,14			

Keterangan:

Validator 1 : Hj. Anis Wahyu H, M.Pd (Guru SMA Islam Almaarif Singosari Malang)

Validator 2 : Joko Salam, S.Pd (Guru SMK Hidayatul Mubtadi' in Singosari Malang)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Syaiful Khumaidy adalah nama penulis yang terlahir di Singosari Malang pada tanggal 23 bulan Desember tahun 1985, dari pasangan suami istri Bapak Abdul Ghofur (Almarhum) dan Ibu Saniyah. Penulis merupakan anak ketiga dari empat orang bersaudara, di mana seluruh saudara penulis adalah perempuan. Sejak lahir hingga saat ini penulis bertempat tinggal di Singosari, tepatnya di Jalan Sidomulyo IX/100 RT 05 RW 02 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari TK Muslimat 02 Singosari lulus pada tahun 1991, SD Islam Almaarif 01 Singosari lulus pada tahun 1997, SLTP Negeri 3 Singosari lulus pada tahun 2000, SMK Negeri 1 Singosari lulus pada tahun 2003, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam lulus pada tahun 2014 melalui beasiswa Strata-1 (S1) program peningkatan kualitas guru madrasah diniyah dan pondok pesantren dari pemerintah provinsi Jawa Timur, serta kini telah menyelesaikan program Strata-2 (S2) Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang dimulai sejak tahun 2015.

Sejak kecil penulis juga menjalani berbagai bimbingan pendidikan keIslaman mulai dari orang tua penulis sendiri hingga ke sejumlah lembaga non-formal di sekitar tempat tinggal penulis. Setelah berpindah-pindah tempat belajar, berkat dorongan besar keluarga, akhirnya sejak tahun 2001 hingga kini, penulis memantapkan pendidikan non-formal di sebuah pesantren khusus al-Quran bernama “Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ)” Singosari Malang di bawah asuhan ulama nasional KH. Muhammad Bashori Alwi Murtadlo. Adapun saat ini dipercaya untuk membantu adik-adik penulis tersebut dalam mempelajari beragam keilmuan agama, khususnya dalam bidang al-Quran dan bahasa Arab.

Kini, penulis terus mengaplikasikan sebagian ilmu yang diperoleh di bangku sekolah dan kuliah dengan cara membantu kegiatan belajar mengajar formal di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang dan SMA Islam Almaarif Singosari Malang. Besar harapan penulis, kelak dapat mengarahkan generasi penerus bangsa tersebut menjadi manusia yang berguna di lingkup agama, nusa dan bangsa di masa mendatang.

Malang, 15 Januari 2018

Penulis

Syaiful Khumaidy  
NIM: 15770045

Modul

# Muamalah



**Berbasis Inkuiri dan Kurikulum 2013**

Dibimbing oleh:

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D dan  
Dr. H. Hadi Masruri, M.Ag



**KELAS**

**11**



PASCASARJANA  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
<http://pasca.uin-malang.ac.id>

**KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT. Atas berkat rahmat dan kuasa-Nya, penyusun berhasil menyelesaikan modul *Mu'amalah* berbasis Pendekatan Inkuiri untuk kelas XI SMA Sederajat pendamping kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Modul ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, terutama pembimbing dan penyelaras modul yang telah membantu terwujudnya modul ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan modul di masa mendatang.

Akhirnya, semoga Allah selalu menyertai dan meridlai segenap sumbangsih dan langkah nyata penyusun dalam upaya turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama. *Amin ya rabbal 'alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, Nopember 2017

Penulis


**DAFTAR ISI**

Halaman Depan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Petunjuk Penggunaan Modul .....	iv
Analisis Program Pengajaran .....	v
<i>Mu'amalah</i> .....	1
Syirkah .....	10
Perbankan .....	18
Asuransi Syariah .....	24
Ringkasan Materi .....	31
Glosarium .....	32
Uji Kompetensi .....	33
Uji Sikap .....	37
Daftar Pustaka .....	38
Riwayat Hidup Penulis .....	39

**PENJELASAN KONTEN MODUL**

- ❖ Modul materi Mu'amalah terdiri dari 4 sub bab materi yang terdiri dari (1) Mu'amalah, (2) Syirkah, (3) Perbankan dan (4) Asuransi Syariah.
- ❖ Pada setiap sub bab, berisi:
  - a. Pendahuluan, sebagai apersepsi di awal pembelajaran
  - b. Tujuan pembelajaran, memuat tujuan di akhir pembelajaran berdasar indikator pembelajaran
  - c. Studi Inkuiri, guna melatih siswa melakukan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran; bagian ini mencakup (1) mengamati, (2) menanya, (3) eksperimen di dalam kelas maupun luar kelas, (4) menganalisis dan (5) menyimpulkan
- ❖ Pendalaman materi, berisi uraian materi dengan bahasa komunikatif yang bertujuan memudahkan siswa memahami materi secara mandiri
- ❖ Pada akhir modul, disajikan uji kompetensi dan sikap, berisi latihan soal berbentuk pilihan ganda, uraian, pernyataan benar salah dan studi kasus, guna diperoleh pencapaian pemahaman tahap akhir terhadap materi yang telah dipelajari.



## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul ini digunakan untuk menggali dan memperdalam pemahaman kamu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam.
2. Kamu bisa membaca pendahuluan dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan minimal yang harus kamu kuasai di tiap pembelajaran.
3. Proses STUDI INKUIRI akan lebih baik kamu lakukan dengan didampingi guru, jika kamu ingin belajar secara mandiri kamu bisa mengikuti petunjuk dan menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk membantumu memahami materi.
4. Pendalaman materi kamu pelajari sendiri untuk meningkatkan pengetahuanmu.
5. Latihan soal dapat kamu kerjakan di akhir pembelajaran.



## ANALISIS PROGRAM PENGAJARAN

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : XI/2  
**Satuan Pendidikan** : SMA  
**Materi** : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

### Kompetensi Inti (KI):

2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### Kompetensi Dasar (KD):

- 3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
- 4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

- a. Menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam.
- b. Menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- c. Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- d. Menjelaskan dalil-dalil naštentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.

### Pengembangan Materi:

- a. Mengkaji dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang Ekonomi Islam.
- b. Mengenalkan produk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.

## MU'AMALAH

Apa alasan utama kalian sebagai seorang muslim dalam membeli atau menjual barang, apakah sekadar ingin atau benar-benar butuh? Pernahkah kalian memikirkan alasan di balik perbuatan membeli atau menjual barang? Apakah kriteria praktik jual-beli yang diperbolehkan menurut Islam? Pernahkah kalian membaca atau mendengar daftar barang yang boleh kalian perjual-belikan? Apakah kalian memiliki keinginan untuk melakukan jual-beli barang secara lebih baik dan diridhoi oleh Allah swt?

Adakalanya kita membeli atau menjual barang karena kesenangan yang dijanjikan atau dari tampilan menarik mata. Membeli barang berdasarkan kesenangan pribadi dan tampilan indah di mata seringkali tidak mampu memberikan manfaat yang abadi, dan terkadang malah menimbulkan penyesalan. Saat ini banyak ditemui orang-orang yang menderita dan merugi karena diawali dari kesalahan bermuamalah sehari-hari yang salah, diantaranya praktek jual-beli yang sembrono, tanpa pikir panjang dan tidak mepedulikan prinsip Islam, demi mendapat keuntungan instan.



Gambar 1: Harta dunia hasil bekerja (Sumber: [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id))

Tahukah kalian bahwa harta maupun uang yang melimpah terlihat sangat menarik apabila dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat dan cara yang mudah tanpa perlu susah payah bekerja? Pernahkah sesekali kalian membayangkan bagaimana seorang manusia mampu meraih harta dunia melalui jalan yang ditentukan Allah swt dan Rasul-Nya? Lantas, tindakan-tindakan semacam apakah yang harus ditinggalkan dalam praktek jual-beli menurut syariat Islam itu? Kalian akan menemukan jawaban pertanyaan tersebut setelah mempelajari modul ini.

Tahukah kalian bahwa harta maupun uang yang melimpah terlihat sangat menarik apabila dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat dan cara yang mudah tanpa perlu susah payah bekerja? Pernahkah sesekali kalian membayangkan bagaimana seorang

## MU'AMALAH

### Pendahuluan



Gambar 2: Contoh praktik jual beli (Sumber: [www.infodakwahislam.files.wordpress.com](http://www.infodakwahislam.files.wordpress.com))

Manusia dijadikan Allah SWT sebagai makhluk sosial. Dalam rangka memenuhi kebutuhan, setiap manusia mencari karunia Allah di bumi sebagai sumber ekonomi. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan.

Islam adalah agama yang menebarkan rahmat bagi seluruh alam. Jika peraturan dalam Islam ditegakkan, maka setiap orang akan mendapat jaminan keselamatan atas hak-haknya. Islam tidak menghendaki kerugian bagi siapa pun dengan menerapkan keadilan yang seadil-adilnya sesuai batasan yang ditetapkan oleh Allah swt. dan rasul-Nya. Begitu pula dalam hal transaksi perekonomian, Islam mengedepankan asas saling rela satu sama lain, dan tidak sah suatu transaksi apabila merugikan salah satu pihak. Pada pembelajaran kali ini akan dibahas lebih terperinci mengenai transaksi dan prinsip perekonomian dalam Islam.

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu:

- Mengidentifikasi prinsip dasar mu'amalah menurut Islam dalam berbagai jenis transaksi ekonomi
- Mendeskripsikan mu'amalah yang meliputi khiyar dan riba
- Menyebutkan jenis-jenis khiyar dan riba
- Menyajikan informasi mu'amalah yang mengandung unsur khiyar dan riba

## STUDI INKUIRI

**1. Ayo Amati!****Kasus 1:**

Seorang pedagang minyak mengetahui bahwa kebutuhan minyak pada hari raya akan meningkat. Oleh karena itu, jauh sebelum hari raya tersebut, Pedagang tersebut telah menyimpan sebagian minyaknya. Ketika hari raya tiba, pedagang tersebut menjual minyaknya sesuai harga yang berlaku saat itu. (Sumber: [www.pendidikanekonomi.com](http://www.pendidikanekonomi.com))

**Kasus 2:**

Sebagai pemilik ruko, Pak Rahmad mempersilahkan Pak Burhan untuk memanfaatkan ruko tersebut tanpa dipungut biaya sewa. Di tengah periode, Pak Rahmad meminta Pak Burhan untuk membayar sewa ruko tersebut sebesar 20% dari keuntungan bisnisnya. (Sumber: [www.pendidikanekonomi.com](http://www.pendidikanekonomi.com))

**Kasus 3:**

Pak Anto adalah seorang pengusaha yang sedang membutuhkan uang untuk pengembangan usahanya sebesar 100 juta. Ia bermaksud meminjam uang kepada temannya yaitu Pak Hasan. Pak Hasan menyetujui dan memberikan pinjaman dengan syarat bahwa Pak Anto harus mengembalikan pinjaman tersebut dalam tempo 1 bulan sebesar 120 juta. Menurutnya kelebihan tersebut adalah wajar karena uang itu digunakan oleh Pak Anto untuk mengembangkan usaha dan bukan kebutuhan konsumtif. Pak Anto juga tidak keberatan dengan permintaan tersebut karena ia juga bisa mendapatkan untung dari pinjaman itu. (Sumber: [lestachi.blogspot.com](http://lestachi.blogspot.com))

**MANAKAH YANG KAMU PILIH?**

Dari contoh kasus 1, 2 dan 3 kamu bisa mengamati beragam kejadian transaksi ekonomi. Pilihlah salah satu kasus yang mencerminkan transaksi sesuai syariat Islam dan kemukakan alasan mengapa kamu memilihnya, pada kolom berikut:

Berdasarkan kasus pilihan kamu tersebut, pada dasarnya kamu sudah mengetahui pengertian *mu'amalah*. Coba definisikan *mu'amalah* dengan bahasamu sendiri!

Setelah kamu memahami prinsip pokok mu'amalah, kelompokkanlah ketiga kasus tersebut di atas, manakah transaksi yang sudah mengandung beberapa prinsip mu'amalah berikut pada tabel 1.1 (dengan cara memberi jawaban IYA atau TIDAK)

Tabel 1.1

Pengelompokan Kasus Berdasarkan Ada Tidaknya Prinsip Mu'amalah

No	Prinsip	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3
1	Tidak mempergunakan cara-cara yang batil			
2	Menjauhi kegiatan riba			
3	Tidak dengan cara-cara <i>zalim</i> (aniaya)			
4	Tidak mempermainkan takaran, timbangan, kualitas dan kehalalan			
5	Tidak dengan cara spekulasi/berjudi			
6	Transaksi jual-beli barang halal			

Kamu sudah bisa mengamati dan menentukan sejumlah prinsip yang ditetapkan oleh syariat Islam dalam berbagai contoh kasus transaksi ekonomi dengan tepat. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut, coba berikan kesimpulan akhir dari masing-masing kasus tersebut kepada sebuah hukum akhir (Halal atau haram).

Tabel 1.2

Prediksi Hukum Kasus Berdasarkan Prinsip Mu'amalah

No	Tema Kasus	Halal / Haram	Alasan
1			
2			
3			

**2. Ayo Bertanya!**

Berdasarkan materi prinsip dasar mu'amalah yang kamu pahami, buatlah pertanyaan pada kolom berikut! (minimal 3)

**3. Ayo Eksplorasi!**

a) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana ketentuan dan cara mu'amalah sesuai prinsip syariat Islam?

b) Diskusikan dengan temanmu, apakah definisi *khiyar* dan *riba* itu serta bagaimana hukumnya?

c) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana hukum utang-piutang?

d) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana hukum sewa-menyewa?

#### 4. Ayo Meneliti!

Temukan jawaban pertanyaan berikut di buku, majalah atau referensi lain!

Cantumkan pula sumbernya!

- a) Carilah dalil naqli tentang *khiyar* dan *riba*!
- b) Carilah jenis-jenis *khiyar*!
- c) Carilah jenis-jenis *riba*!
- d) Carilah syarat dan rukun utang-piutang!
- e) Carilah syarat dan rukun sewa-menyewa!

#### 5. Ayo Simpulkan!

Berdasarkan hasil analisismu tersebut, coba simpulkan dan berikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah kamu buat di bagian “Ayo Bertanya” (nomor 2)!

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ الْبَرَاءُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

Dari Rifa'ah Ibnu Rafi bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam pernah ditanya: Pekerjaan apakah yang paling baik?. Beliau bersabda: "Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih." (Riwayat al-Bazzar. Hadits shahih menurut Hakim).



### PENDALAMAN MATERI

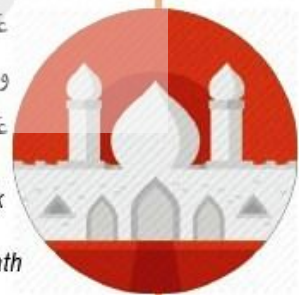
Apakah *mu'amalah* itu? Tentunya kamu sudah memahami definisi awalnya dari tahapan *STUDI INKUIRI* bukan?

*Mu'amalah* adalah tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya. *Mu'amalah* dalam ilmu ekonomi Islam memiliki makna hukum yang mengatur keuangan serta segala hubungan manusia, baik secara individu maupun masyarakat. Prinsip-prinsip atau asas-asas transaksi antar sesama manusia menurut Islam dirumuskan sebagai berikut:

1. Transaksi yang dilakukan bersifat mengikat antara kedua belah pihak yang melakukannya, kecuali terhadap transaksi yang menyimpang hukum syara'.
2. Transaksi boleh dilakukan dengan cara apa pun (seperti menggunakan kebiasaan/adat masyarakat setempat) selama tidak menyimpang hukum syara'.
3. Transaksi dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh kedua belah pihak yang melakukannya, sehingga tidak ada unsur penipuan, kecurangan dan penyelewengan.
4. Transaksi dilakukan dengan mengedepankan adab (sopan santun).
5. Transaksi harus didasari kerelaan dari kedua belah pihak tanpa ada paksaan dari siapa pun, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan adanya transaksi tersebut.
6. Transaksi harus memberikan nilai keuntungan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( مَنْ حَبَسَ الْعَيْنَبَ أَيَّامَ الْقِطَافِ، حَتَّى يَبِيعَهُ وَمَنْ يَتَّخِذْهُ حِمْرًا، فَقَدْ تَقَحَّمَ النَّارَ عَلَى بَصِيرَةٍ ) رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ

Dari Abdullah Ibnu Buraidah, dari ayahnya bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa membiarkan anggurnya pada musim panen untuk dijual kepada orang-orang yang membuat minuman keras, maka sesungguhnya ia telah menempuh api neraka dengan sengaja." (Riwayat Thabrani dalam kitab *al-Ausath* dengan sanad Hasan)



## Macam-macam *Mu'amalah*

### 1. Jual-Beli

Jual beli dalam bahasa arab terdiri dari dua kata yang mengandung makna berlawanan yaitu *al-bai'* yang artinya jual dan *asy-syira'a* yang artinya beli. Menurut istilah hukum syara, jual beli ialah menukar suatu barang/uang dengan barang yang lain dengan cara *aqad (ijab/qobul)*. Di zaman yang modern seperti sekarang ini transaksi jual beli dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti lewat internet, telepon dan lain sebagainya. Demikian juga sistem pembayarannya bisa lewat cek, surat berharga dan sebagainya. Jual beli ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya. Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, al-Quran menyarankan agar dicatat, dan ada saksi.

#### 1.1. Syarat-syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut:

- a. Penjual dan pembeli harus baligh, berakal sehat dan atas kehendak sendiri.
- b. Uang dan barangnya harus halal dan suci, bermanfaat, dapat diserahkan, keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli, serta milik sendiri.
- c. *Ijab Qobul*; Seperti pernyataan penjual, “*Saya jual barang ini dengan harga sekian*”. Pembeli menjawab, “*Baiklah saya beli.*”

#### 1.2. Khiyar

*Khiyar* adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyar* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya.

#### 1.3. Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam.

## 2. Utang-piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian, dengan tidak mengubah keadaannya.

Rukun utang-piutang ada tiga, yaitu:

- Yang berpiutang dan yang berutang
- Ada harta atau barang
- Lafadz kesepakatan.



Gambar 3: Contoh utang dengan uang  
(Sumber: [www.bp.blogspot.com](http://www.bp.blogspot.com))

## 3. Sewa-menyewa

Sewa menyewa dalam fiqh Islam disebut *ijarah*, artinya imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa di sini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan.

Syarat dan Rukun Sewa-menyewa yaitu:

- Yang menyewakan dan menyewa haruslah telah baligh dan berakal sehat.
- Sewa-menyewa dilangsungkan atas kemauan masing-masing, bukan karena dipaksa.
- Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan, atau walinya.
- Ditentukan barangnya serta keadaan dan sifat-sifatnya.
- Manfaat yang akan diambil dari barang tersebut harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak.
- Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus disebutkan dengan jelas.
- Harga sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan dengan jelas serta disepakati bersama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أَتَبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةِ أَحْمَدَ: ( فَلْيَحْتَلْ )

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Penangguhan (pembayaran hutang) orang kaya itu suatu kesesatan. Apabila seseorang di antara kamu hutangnya dipindahkan kepada orang yang mampu, hendaknya ia menerima." *Muttafaq Alaihi. Menurut suatu riwayat Ahmad: "Barangsiapa (hutangnya) dipindahkan, hendaknya ia menerima."*



## SYIRKAH

Rasulullah saw memberi teladan baik bagi umatnya, agar tidak malu menjadi pedagang. Andai kalian menjadi seorang pebisnis, apa alasan utama kalian sebagai seorang muslim dalam syirkah (berbisnis), apakah sekadar mencari keuntungan pribadi atau benar-benar membagi keuntungan bersama? Pernahkah kalian memikirkan alasan di balik perbuatan kerjasama dalam bisnis? Apakah kriteria praktik kerjasama bisnis yang diperbolehkan menurut Islam? Pernahkah kalian membaca atau mendengar cara berbisnis yang boleh kalian lakukan? Apakah kalian memiliki keinginan untuk melakukan kerjasama secara lebih baik dan diridhoi oleh Allah swt?



Gambar 4: Salah satu bentuk kerjasama bisnis (Sumber: [www.news.rajali.com](http://www.news.rajali.com))

Terkadang di antara kita berbisnis karena tertarik dengan keuntungan besar yang dijanjikan. Berdagang atau berbisnis karena berdasarkan pada keuntungan semata tidak akan berhasil dan tidak memberikan manfaat yang abadi.

Saat ini banyak ditemui orang-orang yang menderita dan merugi karena diawali dari kesalahan bekerjasama di bidang bisnis yang salah, diantaranya praktek bisnis yang sembarangan, tanpa pikir panjang dan tidak mempedulikan prinsip Islam, demi mendapat keuntungan secepat dan sebanyak mungkin.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

(إِشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ وَسَعْدٌ فِيمَا نُصِيبُ يَوْمَ بَدْرٍ) الْحَدِيثُ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَغَيْرُهُ

Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Aku, Ammar, dan Sa'ad bersekutu Dalam harta rampasan yang akan kami peroleh dari perang Badar. Hadits riwayat Nasa'i.



## SYIRKAH

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu:

- Mengidentifikasi prinsip dasar syirkah menurut Islam
- Mendeskripsikan syirkah
- Menyebutkan jenis-jenis syirkah
- Menyajikan informasi transaksi ekonomi yang mengandung unsur syirkah

### STUDI INKUIRI

#### 1. Ayo Amati!

Kasus 1:

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak PT.GPU dengan PT.KSE dalam memesan peralatan mesin traktor dan peralatan kebun lainnya. Namun peralatan mesin perkebunan itu telah rusak setelah dipakai beberapa bulan. PT.KSE menuding perusahaan PT.GPU ini mengingkari kontrak perbaikan mesin perkebunan mereka yang menurut perjanjian memiliki garansi perbaikan hingga 1 tahun. Saat itu PT.KSE meminta mesin tersebut diservis kembali lantaran baru dipakai selama 3 bulan, akan tetapi PT.GPU menolak. Alasannya, kerusakan itu di luar yang diperjanjikan. Dalam kontrak, garansi diberikan jika kerusakan karena kesalahan pengerjaan. Ini yang membuat pihak PT.KSE naik pitam sehingga kasus ini di bawa ke pengadilan. (Sumber: [www.ventilunadewi.blogspot.co.id](http://www.ventilunadewi.blogspot.co.id))

Kasus 2:

Sebuah perusahaan pengembang yang beralamat di Sleman bekerjasama dengan pihak kontraktor untuk membangun perumahan. Pihak pengembang telah memberikan spesifikasi bangunan yang akan dibangun kepada pihak kontraktor. Setelah perumahan selesai dibangun oleh pihak kontraktor, tidak berselang lama perumahan tersebut telah rusak parah. Setelah diselidiki, ternyata pihak kontraktor telah melakukan penurunan kualitas dari spesifikasi yang diberikan tanpa sepengetahuan pihak perusahaan pengembang. Akhirnya pihak pengembang memberikan ganti rugi yang sepadan dengan akibat yang dirasakan. (Sumber: [www.mahasiswa.me](http://www.mahasiswa.me))

Kasus 3:

PT Metro Batavia salah satu perusahaan pesawat terkemuka tersandung masalah dengan PT Garuda Maintenance Facility (GMF) Aero Asia. Kasus ini muncul saat keduanya menjalin kerjasama pada juli 2006. Kala itu, Batavia membeli mesin ESN 857854 dan ESN 724662 dari Debisin Air Supply Pte. Ltd. Singapura. Lalu dimasukkan ke GMF untuk memenuhi standar nasional. Kemudian, pada 12 September 2007 mesin selesai diperbaiki dan digunakan untuk pesawat rute Jakarta-Balikpapan. Tak berselang lama dari itu, tepatnya tanggal 23 Oktober 2007 mesin ESN 857854 rusak setelah terbang 300 jam terbang. Batavia menuding anak perusahaan PT Garuda Indonesia ini mengingkari kontrak perbaikan mesin pesawat mereka yang menurut perjanjian memiliki garansi perbaikan hingga 1.000 jam terbang. Saat itu Batavia meminta mesin tersebut diservis kembali lantaran baru dipakai 300 jam sudah ngadat, akan tetapi GMF menolak. Alasannya, kerusakan itu di luar yang diperjanjikan. Dalam kontrak, garansi diberikan jika kerusakan karena kesalahan pengerjaan. Ini yang membuat pihak Batavia naik pitam. Pada April 2007 Batavia pun menggugat GMF US\$ 5 juta (Rp 76 miliar) ke Pengadilan Negeri Tangerang. Mediasi memang sempat dilakukan, tapi menemui jalan buntu. (Sumber: [www.claustrophobiasonarsolaris.wordpress.com](http://www.claustrophobiasonarsolaris.wordpress.com))

### MANAKAH YANG KAMU PILIH?

Dari contoh kasus 1, 2 dan 3 kamu bisa mengamati beragam kejadian terkait *syirkah*. Pilihlah salah satu kasus yang mencerminkan kegiatan *syirkah* sesuai syariat Islam dan kemukakan alasan mengapa kamu memilihnya, pada kolom berikut:

Berdasarkan kasus pilihan kamu tersebut, pada dasarnya kamu sudah mengetahui pengertian *syirkah*. Coba definisikan *syirkah* dengan bahasamu sendiri!

Setelah kamu memahami prinsip *syirkah*, kelompokkanlah ketiga kasus tersebut di atas, manakah transaksi yang sudah mengandung beberapa prinsip *syirkah* berikut pada tabel 1.1 (dengan cara memberi jawaban IYA atau TIDAK)

Tabel 2.1  
Pengelompokan Kasus Berdasarkan Ada Tidaknya Prinsip *Syirkah*

No	Prinsip	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3
1	Ada pihak menyumbang modal			
2	Ada pihak menyumbang kerja			
3	Keuntungan disepakati bersama			
4	Kerugian disepakati bersama			

Kamu sudah bisa mengamati dan menentukan sejumlah prinsip yang ditetapkan oleh syariat Islam dalam berbagai contoh kasus terkait *syirkah* dengan tepat. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut, coba berikan kesimpulan akhir dari masing-masing kasus tersebut kepada sebuah hukum akhir (Halal atau haram).

Tabel 2.2  
Prediksi Hukum Kasus Berdasarkan Prinsip *Syirkah*

No	Tema Kasus	Halal / Haram	Alasan
1			
2			
3			

## 2. Ayo Bertanya!

Berdasarkan materi prinsip dasar *syirkah* yang kamu pahami, buatlah pertanyaan pada kolom berikut! (minimal 3)

## 3. Ayo Eksplorasi!

a) Diskusikan dengan temanmu, apakah definisi *syirkah*?

b) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana ketentuan dan cara syirkah?

c) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana hukum syirkah itu?

#### 4. Ayo Meneliti!

Temukan jawaban pertanyaan berikut di buku, majalah atau referensi lain!

Cantumkan pula sumbernya!

- a) Carilah dalil naqli tentang syirkah!
- b) Carilah jenis-jenis syirkah!

#### 5. Ayo Simpulkan!

Berdasarkan hasil analisismu tersebut, coba simpulkan dan berikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah kamu buat di bagian “Ayo Bertanya” (nomor 2)!

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
( أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ

Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam  
bersabda: "Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum mengering keringatnya."  
Riwayat Ibnu Majah



### PENDALAMAN MATERI

Secara bahasa, kata *syirkah* (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Menurut istilah, *syirkah* adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. *Syirkah* dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) *Syirkah 'Inan*; adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (*amal*) dan modal (*mal*). *Syirkah* ini hukumnya boleh berdasarkan dalil sunnah dan ijma' sahabat. Dalam *syirkah* ini, modalnya harus berupa uang. Sementara barang seperti rumah atau mobil tidak dijadikan modal, kecuali jika dihitung nilainya pada saat akad. Keuntungan didasarkan pada kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh masing-masing *syarik* (mitra usaha) berdasarkan porsi modal. Jika masing-masing modalnya 50%, masing-masing menanggung kerugian sebesar 50%.

Contoh: A dan B adalah sarjana teknik komputer, sepakat menjalankan bisnis perakitan komputer dengan membuka pusat servis dan penjualan komponen komputer. Masing-masing berkontribusi modal sebesar 10 juta rupiah dan sama-sama bekerja dalam *syirkah* tersebut.

- 2) *Syirkah 'Abdan*; adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi kerja (*amal*), tanpa modal (*amal*). Kontribusi kerja itu dapat berupa pikiran (seperti penulis naskah) atau fisik (seperti tukang batu). *Syirkah* ini juga disebut *syirkah 'amal*. Dalam *syirkah* ini tidak disyaratkan kesamaan profesi atau keahlian, tetapi boleh berbeda profesi. Keuntungan dibagi berdasar kesepakatan, porsinya boleh sama atau tidak sama di antara *syarik* (mitra usaha).

Contoh: A dan B sama-sama nelayan dan sepakat melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka sepakat bila memperoleh ikan akan dijual dan hasilnya dibagi dengan ketentuan: A mendapat 60% dan B sebesar 40%.

- 3) *Syirkah Wujuh*; adalah kerja sama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (*wujuh*) seseorang di masyarakat. *Syirkah wujuh* adalah *syirkah*

antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (*amal*) dengan pihak ketiga memberikan modal (*mal*).

Contoh: A dan B adalah tokoh yang dipercaya pedagang. Lalu A dan B ber-*syirkah* dengan cara membeli barang dari seorang pedagang secara kredit. A dan B bersepakat bahwa masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu, keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua. Sementara harga pokoknya dikembalikan kepada pedagang. *Syirkah wujuh* ini hakikatnya termasuk dalam *syirkah 'abdan*.

- 4) *Syirkah Mufawadah*; adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis *syirkah*. *Syirkah* ini boleh dipraktikkan, sebab setiap *syirkah* yang sah boleh digabung menjadi satu. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis *syirkah*-nya, yaitu ditanggung pemodal sesuai porsi modal jika berupa *syirkah 'inan*, atau ditanggung pemodal saja jika *mufawadah*, atau ditanggung mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan jika *wujuh*.

Contoh: A adalah pemodal, berkontribusi modal kepada B dan C. Kemudian, B dan C sepakat berkontribusi modal untuk membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C. Pada awalnya terjadi *syirkah 'abdan*, ketika B dan C bersyirkah dengan kontribusi kerja. Namun, ketika A memberi modal kepada B dan C, berarti terwujud *muḍarabah*. A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai pengelola. Ketika B dan C sepakat berkontribusi modal, di samping kontribusi kerja, berarti terwujud *syirkah 'inan* antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, terwujud *syirkah wujuh* antara B dan C.

#### **Muḍarabah**

*Muḍarabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan modal (*sahibul mal*), pihak lainnya menjadi pengelola (*muḍarrib*). Keuntungan secara *muḍarabah* dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, namun bila mengalami kerugian, ditanggung oleh pemodal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab. Kontrak bagi hasil disepakati di depan sehingga bila terjadi keuntungan, pembagiannya mengikuti kontrak tersebut.

Misalkan, kontrak bagi hasilnya adalah 60:40, di mana pengelola mendapatkan 60% dari keuntungan, pemilik modal mendapat 40% dari keuntungan.

*Muḍarabah* dibagi menjadi dua, yaitu *muḍarabah muṭlaqah* dan *muḍarabah muqayyadah*. *Mudarabah muṭlaqah* merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. *Mudarabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudarabah muṭlaqah*, yakni usaha yang akan dijalankan dengan dibatasi oleh jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

### **Musaqah**

*Musaqah* adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani di mana pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya dibagi dua menurut persentase yang ditentukan waktu akad. *Musaqah* merupakan konsep kerja sama saling menguntungkan antara kedua pihak (simbiosis mutualisme). Tidak jarang para pemilik lahan tidak memiliki waktu untuk merawat perkebunannya, sementara ada petani yang memiliki banyak waktu namun tidak memiliki lahan.

### **Muzara'ah, dan Mukhabarah**

*Muzara'ah* adalah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari petani. Sementara *mukhabarah* ialah kerja sama bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya dari pemilik lahan. *Muzara'ah* memang identik dengan *mukhabarah*, namun sebenarnya memiliki perbedaan. *Muzara'ah* dan *mukhabarah* merupakan bentuk kerja sama pengolahan pertanian yang sudah dikenal sejak masa Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( قَالَ اللَّهُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka." Riwayat Abu Dawud dan dinilai shahih oleh Hakim



## PERBANKAN

Di antara perilaku pribadi muslim yang selalu meneladani Rasulullah saw, adalah memelihara dan mempergunakan harta di jalan yang benar. Andai kalian memiliki banyak harta, apa alasan utama kalian sebagai seorang muslim dalam menabung di bank, apakah sekadar menimbun harta kekayaan pribadi atau benar-benar memeliharanya agar nanti dimanfaatkan dengan benar? Pernahkah kalian memikirkan alasan di balik perbuatan menabung? Apakah kriteria praktik menabung yang diperbolehkan menurut Islam? Pernahkah kalian membaca atau mendengar cara menabung di bank yang boleh kalian lakukan? Apakah kalian memiliki keinginan untuk menabung secara lebih baik dan diridhoi oleh Allah swt?



Gambar 5: Salah satu transaksi di bank. (Sumber: [www.bp.blogspot.com](http://www.bp.blogspot.com))

Kita menabung di bank ada kalanya karena tertarik dengan riba (keuntungan) besar yang dijanjikan. Menabung untuk mencari keuntungan semata tidak akan memberikan manfaat yang abadi dan malah akhirnya menimbulkan penyesalan.

Tahukah kalian bahwa harta maupun uang yang melimpah terlihat sangat menarik apabila dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat dan cara yang mudah tanpa perlu susah payah bekerja? Pernahkah kalian membayangkan bagaimana seorang manusia mampu meraih harta dunia melalui jalan yang ditentukan Allah swt dan Rasul-Nya? Lantas, tindakan-tindakan semacam apakah yang harus ditinggalkan dalam praktik perbankan menurut syariat Islam itu? Kalian akan menemukan jawaban pertanyaan tersebut setelah mempelajari modul ini.

## PERBANKAN

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu:

- Mengidentifikasi prinsip dasar perbankan menurut Islam
- Mendeskripsikan perbankan
- Menyebutkan jenis-jenis perbankan
- Menyajikan informasi transaksi ekonomi yang mengandung unsur perbankan

### STUDI INKUIRI

#### 1. Ayo Amati!

Kasus 1:

Pembobolan Kantor Kas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tamini Square. Melibatkan supervisor kantor kas tersebut dibantu empat tersangka dari luar bank. Modusnya, membuka rekening atas nama tersangka di luar bank. Uang ditransfer ke rekening tersebut sebesar 6 juta dollar AS. Kemudian uang ditukar dengan dollar hitam (dollar AS palsu berwarna hitam) menjadi 60 juta dollar AS. (Sumber: [www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com))

Kasus 2:

Ada nasabah datang ke bank bermaksud ingin membeli motor seharga 15 juta di dealer A, lalu bank menuliskan transaksi akad tersebut dengan meminta margin (keuntungan) 5%. Jadi harganya 15.750.000. lalu bank membeli motor tersebut di dealer A dan menyerahkan kepada nasabah.

Nah pada saat bank membeli motor dari dealer A seharga 15 juta, bank sebenarnya sudah dikenai pajak, dimana harga yang Rp. 15 juta itu sudah termasuk pajak PPN 10%. - Ceritanya menjadi lain jika membelinya langsung dari pabriknya. kemudian pada saat menjual kembali kepada pemesan seharga Rp. 15.750.000, bank dikenai pajak lagi. Katakanlah pajak PPN yang dikenakan sebesar 10%. Sehingga bank harus membayar pajaknya sebesar:  $15.750.000 \times 10\% / 100 = 1.575.000,-$  (ini yang menjadi sumber kerugian bank). (Sumber: [www.annasmelon.blogspot.co.id](http://www.annasmelon.blogspot.co.id))

Kasus 3:

Polri menahan tersangka Inong Malinda Dee berusia 47 tahun yang menjabat sebagai Senior Relationship Manager di Citibank, karena diduga melakukan tindak pidana perbankan dan pencucian uang dari uang nasabah yang dipegangnya. Dana nasabah itu lalu dialirkan ke berbagai rekening milik Malinda maupun perusahaan. Salah satu perusahaan yang menerima aliran dana itu yakni PT Sarwahita Global Management. Pejabat Citibank yang diduga turut terlibat mendirikan PT Sarwahita Global Management (SGM) bersama Malinda Dee telah diberhentikan sementara waktu oleh pihak Citibank. Malinda dilaporkan oleh Citibank karena adanya pengaduan atau keluhan tiga nasabah bank tersebut yang kehilangan uang, sehingga total kerugian sementara yang dialami tiga nasabah sebesar Rp. 16,6 miliar. Wanita yang lahir di Pangkal Pinang pada 5 Juli 1965, sudah 20 tahun bekerja di bank milik Amerika Serikat dan telah tiga tahun melakukan aksi kejahatan perbankan tersebut. Citibank mengakui terbongkarnya dugaan kejahatan pembobolan dana nasabah oleh Malinda Dee bukan temuan audit internal perusahaan tapi laporan nasabah. (Sumber: [www.novapungki.blogspot.co.id](http://www.novapungki.blogspot.co.id))

**MANAKAH YANG KAMU PILIH?**

Dari contoh kasus 1, 2 dan 3 kamu bisa mengamati beragam kejadian terkait perbankan. Pilihlah salah satu kasus yang mencerminkan kegiatan perbankan sesuai syariat Islam dan kemukakan alasan mengapa kamu memilihnya, pada kolom berikut:

Berdasarkan kasus pilihan kamu tersebut, pada dasarnya kamu sudah mengetahui pengertian perbankan. Coba definisikan perbankan dengan bahasamu sendiri!

Setelah kamu memahami prinsip perbankan, kelompokkanlah ketiga kasus tersebut di atas, manakah transaksi yang sudah mengandung beberapa prinsip perbankan sesuai syariat Islam berikut pada tabel 1.1 (dengan cara memberi jawaban IYA atau TIDAK)

Tabel 3.1

Pengelompokan Kasus Berdasarkan Ada Tidaknya Prinsip Perbankan Islam

No	Prinsip	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3
1	Tidak menerapkan riba			
2	Keadilan bagi kedua pihak			
3	Menempatkan semua pihak dengan sederajat			

Kamu sudah bisa mengamati dan menentukan sejumlah prinsip yang ditetapkan oleh syariat Islam dalam berbagai contoh kasus terkait perbankan dengan tepat. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut, coba berikan kesimpulan akhir dari masing-masing kasus tersebut kepada sebuah hukum akhir (Halal atau haram).

Tabel 3.2  
Prediksi Hukum Kasus Berdasarkan Prinsip Perbankan Islam

No	Tema Kasus	Halal / Haram	Alasan
1			
2			
3			

## 2. Ayo Bertanya!

Berdasarkan materi prinsip dasar perbankan Islam yang kamu pahami, buatlah pertanyaan pada kolom berikut! (minimal 3)

## 3. Ayo Eksplorasi!

a) Diskusikan dengan temanmu, apakah tujuan perbankan?

b) Diskusikan dengan temanmu, bagaimana ketentuan perbankan Islam?

#### 4. Ayo Meneliti!

Temukan jawaban pertanyaan berikut di buku, majalah atau referensi lain!

Cantumkan pula sumbernya!

- a) Carilah dalil naqli tentang perbankan!
- b) Carilah jenis-jenis perbankan!

#### 5. Ayo Simpulkan!

Berdasarkan hasil analisismu tersebut, coba simpulkan dan berikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah kamu buat di bagian “Ayo Bertanya” (nomor 2)!

#### PENDALAMAN MATERI

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali dengan memakai sistem bunga. Dengan demikian, hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu individu dan masyarakat yang memerlukan, baik dalam menyimpan maupun meminjamkan, baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat pengguna jasa bank.

Bank dilihat dari segi penerapan bunganya, dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Bank Konvensional; adalah bank yang fungsinya menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun badan usaha, guna mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga.
- b) Bank Islam atau *Syariah*; ialah bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Bunga pada bank konvensional tidak ada dalam bank Islam. Bank *syariah* menggunakan cara yang bersih dari riba, misalnya:
- 1) *Mudarabah*, yaitu kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha dengan perjanjian bagi hasil dan sama-sama menanggung kerugian dengan persentase sesuai perjanjian, dan bank tidak mengintervensi manajemen perusahaan.
  - 2) *Musyarakah*, yakni kerja sama antara bank dan pengusaha di mana masing-masing memiliki saham. Kedua pihak mengelola usaha dan menanggung untung ruginya bersama-sama.
  - 3) *Wadi'ah*, yakni jasa penitipan uang, barang, deposito, maupun surat berharga. Pihak bank memiliki hak untuk menggunakan dana yang dititipkan dan menjamin bisa mengembalikan dana tersebut saat pemiliknya memerlukan.
  - 4) *Qardul hasan*, yakni pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah dalam keadaan darurat. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan simpanan pokok pada saat jatuh tempo.
  - 5) *Murabahah*, yaitu suatu jenis penjualan di mana penjual sepakat dengan pembeli untuk menyediakan suatu produk, dengan ditambah keuntungan tertentu. Penjual mengungkapkan biaya yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diambil. Pembayaran dilakukan saat penyerahan barang atau ditetapkan pada tanggal yang disepakati. Dalam hal ini, bank menyediakan barang yang diperlukan pengusaha untuk dijual lagi dan bank meminta tambahan harga atas harga pembelianya. Namun demikian, pihak bank harus secara jujur menginformasikan harga pembelian yang sebenarnya.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا، وَمُوكَلَّهُ،

وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ: هُمْ مَتَوَاءٌ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Jabir Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda: "Mereka itu sama." Riwayat Muslim.



## ASURANSI SYARIAH

Rasulullah saw telah memberikan suri tauladan bagi umatnya agar senantiasa memelihara dan menjaga setiap amanat Allah swt, seperti kesehatan tubuh, keluarga dan lain-lain. Kalian pasti memiliki tubuh yang sehat, apa alasan utama seorang muslim dalam berasuransi, apakah sekadar memamerkan keindahan diri atau benar-benar memelihara diri agar semakin giat beribadah?



Gambar 6: Ilustrasi bentuk-bentuk asuransi (Sumber: [www.allianz.co.id](http://www.allianz.co.id))

Perilaku kita berasuransi ada kalanya karena tertarik dengan keuntungan besar yang dijanjikan. Menabung dikarenakan menunjukkan kekayaan semata seringkali tidak mampu memberikan manfaat yang abadi, dan justru malah akhirnya menimbulkan dosa serta penyesalan. Saat ini banyak ditemui orang-orang yang menderita dan merugi karena diawali dari kesalahan berasuransi tanpa aturan yang benar, diantaranya praktek asuransi konvensional yang sembrono, tanpa pikir panjang dan tidak mempedulikan prinsip Islam, demi mendapat keuntungan berlipat.

Tahukah kalian bahwa harta maupun uang yang melimpah terlihat sangat menarik apabila dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat dan cara yang mudah tanpa perlu susah payah bekerja? Pernahkah kalian membayangkan bagaimana seorang manusia mampu meraih kekayaan duniawi melalui jalan yang ditentukan Allah swt dan Rasul-Nya? Lantas, tindakan-tindakan semacam apakah yang harus ditinggalkan dalam praktek asuransi menurut syariat Islam itu? Kalian akan menemukan jawaban pertanyaan tersebut setelah mempelajari modul ini.

## ASURANSI SYARI'AH

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu:

- Mengidentifikasi prinsip dasar asuransi syari'ah
- Mendeskripsikan asuransi
- Menyebutkan jenis-jenis asuransi
- Menyajikan informasi transaksi ekonomi yang mengandung unsur asuransi syari'ah

### STUDI INKUIRI

#### 1. Ayo Amati!

**Kasus 1:**  
Belum lama ini di Indonesia ada kasus seorang artis yang anaknya mengalami kecelakaan lalu lintas. Anak tersebut kemudian dirawat di rumah sakit. Sang Artis sekaligus sebagai Bapak mencoba mengurus klaim asuransi atas biaya rumah sakit anaknya. Perusahaan asuransi di awalnya menyatakan klaim asuransi tidak dibayarkan, karena si anak telah melanggar peraturan lalu lintas. (Sumber: [permasalahandansolusikasurasuransi.blogspot.co.id](http://permasalahandansolusikasurasuransi.blogspot.co.id))

**Kasus 2:**  
Kasus asuransi yang menimpa Ahmad Dhani menjadi berita banyak di media Indonesia. Klaim asuransi atas putra bungsu dari musisi tersebut sebesar 500 juta tidak cair. Anak Ahmad Dhani yang dipanggil akrab dengan DUL terluka parah dan juga menewaskan 7orang meninggal dunia. Hal yang mengejutkan terjadi karena klaim tersebut ditolak oleh Prudential karena melanggar hukum. Menurut mereka setiap produk asuransi memiliki perjanjian yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Jika syarat telah dipenuhi maka seluruh klaim akan dibayar, begitu pernyataan nini suhandoyo yang merupakan Corporate Marketing & Communication Director PT. Prudential Life Insurance. Ini merupakan studi kasus asuransi kecelakaan. Ahmad Dhani menganggap tidak sepatutnya pihak Prudential langsung menuduh kasus melanggar hukum. Benar tidaknya melanggar hukum pengadilan yang memutuskan, bukan pihak asuransi. (Sumber: [gheaghaishani.blogspot.co.id](http://gheaghaishani.blogspot.co.id))

**Kasus 3:**  
kasus Steven Haryanto yang telah membeli mobil secara mengangsur di sebuah show room terkenal di Jakarta, kemudian mobil yang baru dibelinya tersebut hilang dicuri sewaktu diparkir di depan rumahnya. Mobil tersebut masih dalam status diasuransikan kepada perusahaan asuransi, namun ternyata pihak asuransi menolak untuk membayar klaim dari Steven Haryanto tersebut. (Sumber: [endangtrikuswati.blogspot.co.id](http://endangtrikuswati.blogspot.co.id))

**MANAKAH YANG KAMU PILIH?**

Dari contoh kasus 1, 2 dan 3 kamu bisa mengamati beragam kejadian terkait asuransi. Pilihlah salah satu kasus yang mencerminkan transaksi asuransi sesuai syari'ah dan kemukakan alasan mengapa kamu memilihnya, pada kolom berikut:

Berdasarkan kasus pilihan kamu tersebut, pada dasarnya kamu sudah mengetahui pengertian asuransi syari'ah. Coba definisikan asuransi syari'ah dengan bahasamu sendiri!

Setelah kamu memahami prinsip asuransi syari'ah, kelompokkanlah ketiga kasus tersebut di atas, manakah transaksi yang sudah mengandung beberapa prinsip asuransi syari'ah berikut pada tabel 1.1 (dengan cara memberi jawaban IYA atau TIDAK)

**Tabel 1.1****Pengelompokan Kasus Berdasarkan Ada Tidaknya Prinsip Asuransi Syari'ah**

No	Prinsip	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3
1	Tidak mengandung unsur ketidakpastian			
2	Tidak bersifat untung-untungan			
3	Tidak mengandung kegiatan riba			

Kamu sudah bisa mengamati dan menentukan sejumlah prinsip yang ditetapkan oleh syariat Islam dalam berbagai contoh kasus terkait asuransi dengan tepat. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut, coba berikan kesimpulan akhir pada tabel 1.2 dari masing-masing kasus tersebut kepada sebuah hukum akhir (Halal atau haram).

**Tabel 1.2**  
**Prediksi Hukum Kasus Berdasarkan Prinsip Asuransi Syari'ah**

No	Tema Kasus	Halal / Haram	Alasan
1			
2			
3			

## 2. Ayo Bertanya!

Berdasarkan materi prinsip dasar asuransi syari'ah yang kamu pahami, buatlah pertanyaan pada kolom berikut! (minimal 3)

## 3. Ayo Eksplorasi!

a) Diskusikan dengan temanmu, apakah tujuan dan manfaat asuransi?

b) Diskusikan dengan temanmu, apa perbedaan asuransi syari'ah dengan selainnya?

#### 4. Ayo Meneliti!

Temukan jawaban pertanyaan berikut di buku, majalah atau referensi lain!  
Cantumkan pula sumbernya!

- a) Carilah dalil naqli tentang asuransi syari'ah!
- b) Carilah jenis-jenis asuransi!

#### 5. Ayo Simpulkan!

Berdasarkan hasil analisismu tersebut, coba berikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah kamu buat di bagian '**Ayo Bertanya**' (nomor 2)!

#### PENDALAMAN MATERI

Asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie* yang artinya pertanggungan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan *at-Ta'min* yang berarti pertanggungan, perlindungan, keamanan, ketenangan atau bebas dari perasaan takut. Si penanggung (*assurateur*) disebut *mu'ammin* dan tertanggung (*geassurrerde*) disebut *musta'min*. Dasar hukum asuransi menurut *fiqh* adalah boleh (*jaiz*) dengan ketentuan produk asuransi tersebut harus sesuai dengan hukum Islam. Para ulama berpendapat asuransi yang berdasar syariah dibolehkan dan asuransi konvensional haram hukumnya.

Asuransi dalam ajaran Islam merupakan upaya seorang muslim yang didasarkan nilai tauhid. Setiap jiwa tidak memiliki daya apa pun ketika menerima musibah dari Allah swt. Untuk menghadapi musibah tersebut, ada beberapa cara. Pertama,

menanggungnya sendiri. Kedua, mengalihkan risiko ke pihak lain. Ketiga, mengelolanya bersama-sama.

Dalam ajaran Islam, musibah bukanlah permasalahan individual, melainkan masalah kelompok walaupun musibah ini hanya menimpa individu tertentu. Apalagi jika musibah itu mengenai masyarakat luas seperti gempa bumi atau banjir. Banyak hadis Rasulullah saw yang memerintahkan umat untuk saling melindungi dalam menghadapi kesusahan. Berdasarkan ayat al-Quran dan riwayat hadis, prinsip menanggung musibah secara bersama-sama inilah yang sesungguhnya esensi dari asuransi syariah.

### Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Prinsip asuransi syariah tentu berbeda dengan sistem konvensional, yang menggunakan prinsip transfer risiko. Seseorang membayar premi untuk mengalihkan risiko yang tidak mampu dia pikul kepada perusahaan asuransi. Dengan kata lain, telah terjadi “jual-beli” atas risiko kerugian yang belum pasti. Di sinilah cacat perjanjian asuransi konvensional. Sebab akad Islam mensyaratkan sesuatu yang bersifat pasti, apakah itu berbentuk barang ataupun jasa.

Perbedaan lain, pada asuransi konvensional dikenal dana hangus, di mana peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi ketika mengundurkan diri sebelum masa jatuh tempo. Dalam asuransi syariah, mekanismenya tidak mengenal dana hangus. Peserta yang baru masuk sekalipun, karena satu dan lain hal ingin mengundurkan diri, dana yang dibayarkan dapat ditarik kembali, kecuali sebagian kecil yang diniatkan untuk dana *tabarru'* (sumbangan). Setidaknya, ada manfaat yang bisa diambil kaum muslimin dengan terlibat dalam asuransi syariah, di antaranya menjadi alternatif perlindungan sesuai hukum Islam. Produk ini juga bisa menjadi pilihan bagi pemeluk agama lain yang memandang konsep syariah lebih adil karena syariah merupakan sebuah prinsip yang bersifat universal.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ  
إِثْتَمَنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالْإِسْنَدُ حَسَنٌ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ  
أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tunaikanlah amanat kepada orang yang memberimu amanat dan janganlah berkhianat kepada orang yang menghianatimu." Riwayat Tirmidzi dan Abu Dawud. Hadits hasan menurut Abu Dawud, shahih menurut Hakim, dan munkar menurut Abu Hatim Ar-Razi. Hadits itu diriwayatkan juga oleh segolongan huffadz. Ia mencakup masalah pinjaman.



## RINGKASAN MATERI

1. Mu'amalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewamenyewa, upah-mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.
2. Jual-Beli ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya
3. Khiyar adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan khiyār karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Macam-macam Khiyar adalah Majelis, Syarat, Aibi (cacat).
4. Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Riba, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Macam-Macam Riba adalah Fadli, Qordī, Yādi, dan Nasi'ah.
5. Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian dengan tidak mengubah keadaannya.
6. Sewa-menyewa artinya imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa di sini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan.
7. Syirkah adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Macam-macam syirkah yaitu `inān, 'abdān, wujūh, dan mufāwadh.
8. Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali dengan menggunakan sistem bunga. Bank dilihat dari segi penerapan bunganya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Islam atau Syari'ah. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, misalnya Muḍārabah, Musyārahah, Wadi'ah, Qardul hasān, dan Murābahah.
9. Asuransi dalam bahasa Arab dikenal dengan at-Ta'min yang berarti pertanggungan, perlindungan, keamanan, ketenangan atau bebas dari perasaan takut. Si penanggung disebut mu'ammin dan tertanggung disebut musta'min.

## GLOSARIUM

Amal	= kerja
Bai'	= proses menjual
Baligh	= berakal (bisa membedakan yang baik dan buruk)
Fiqh	= ilmu tentang ketentuan ibadah
Ijab qobul	= akad, serah terima
Ijarah	= sewa-menyewa
Ijma'	= kesepakatan
Konvensional	= sistem ekonomi barat/non-Islam
Mal	= modal (harta yang dipakai untuk usaha)
Mu'amalah	= transaksi ekonomi
Mudarrib	= pengelola (orang yang mengelola modal/mal)
Nasabah	= pelanggan (orang yang menanamkan modal di bank)
Riba	= bunga
Sahibul mal	= pemilik modal
Syariah	= sesuai syariat Islam
Syarik	= mitra usaha
Syira'	= proses membeli
Tabarru'	= dana sumbangan
Zalim	= aniaya, menipu, merugikan

## UJI KOMPETENSI

### A. Pilihlah jawaban yang kamu anggap paling tepat!

1. Mu'amalah diatur oleh Islam dengan maksud agar .....
  - a. Tatanan kehidupan masyarakat berjalan dengan baik dan saling menguntungkan
  - b. Penjual memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya
  - c. Pembeli mendapat barang yang terbaik
  - d. Kehidupan penjual semakin makmur
  - e. Mengurangi kecurangan dalam transaksi
  
2. Kandungan ayat berikut adalah .....
 

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

  - a. Saling menolong dalam kebaikan dan takwa
  - b. Saling membantu dalam kejelekan dan dosa
  - c. Saling menolong dalam kebaikan maupun kejelekan
  - d. Saling membantu dalam takwa dan dosa
  - e. Tidak saling menolong dalam takwa
  
3. Definisi mu'amalah dalam fiqh yaitu ...
  - a. Tukar menukar barang yang memberi manfaat
  - b. Pinjam meminjam barang yang memberi manfaat
  - c. Sewa-menyewa barang yang memberi manfaat
  - d. Menjual barang kepada orang lain
  - e. Membeli barang dari orang lain
  
4. Berikut ini termasuk prinsip transaksi ekonomi dalam Islam, *kecuali* ...
  - a. Mempergunakan cara-cara yang batil
  - b. Tidak melakukan riba
  - c. Tidak dengan cara-cara zalim
  - d. Tidak mempermainkan takaran
  - e. Tidak dengan cara spekulasi

5. Potongan ayat di bawah ini merupakan dalil naqli tentang ...

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

- a. Kehalalan jual-beli dan keharaman riba
  - b. Kehalalan jual-beli dan riba
  - c. Keharaman jual-beli dan riba
  - d. Keharaman jual-beli dan kehalalan riba
  - e. Keharaman jual-beli dan riba
6. Dalam jual-beli, disyaratkan bagi penjual dan pembeli haruslah ...
- a. Baligh, berakal sehat, atas kehendak sendiri
  - b. Baligh, berakal sehat
  - c. Baligh, atas kehendak sendiri
  - d. Berakal sehat, atas kehendak sendiri
  - e. Berakal sehat
7. Berikut ini yang termasuk contoh lafadz ijab qobul, **kecuali** ...
- a. Saya jual barang ini dengan harga sekian
  - b. Baiklah saya beli barang ini
  - c. Saya berminat dengan barang ini
  - d. Saya jual kepada anda dengan harga sekian
  - e. Baiklah saya tidak jadi beli barang ini
8. Islam memperbolehkan berbuat *khiyar* dalam transaksi jual-beli karena ...
- a. Jual-beli harus berdasar suka sama suka
  - b. Jual-beli harus tanpa ada unsur paksaan
  - c. Penjual berhak mempertahankan harganya
  - d. Pembeli berhak menawar berdasar kualitas barang
  - e. Jual-beli harus tanpa ada unsur kecurangan
9. Dinamakan riba yaitu ...
- a. Bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang
  - b. Uang kembalian berlebih dalam transaksi
  - c. Takaran yang tidak sesuai dalam transaksi
  - d. Harga barang yang tidak sesuai pasar

e. Bobot barang yang berkurang

10. Pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya, disebut juga ...

- a. Riba Fadli
- b. Riba Qordli
- c. Riba Yadi
- d. Riba Nasi'ah
- e. Riba Haram

**B. Jawablah pernyataan berikut dengan BENAR atau SALAH!**

NO	PERNYATAAN	BENAR / SALAH
1	<p>وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ</p> <p>Hikmah dari ayat tersebut adalah diperbolehkan memberi waktu tambahan bagi pihak berutang yang sedang mengalami kesulitan</p>	
2	Islam tidak melarang transaksi sewa-menyewa bilamana belum jelas bagaimana keadaan dan sifat yang disewa	
3	Akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dinamakan <i>syirkah</i>	
4	Suatu kerjasama antara dua pihak atau lebih yang hanya memberikan kontribusi kerja tanpa kontribusi modal adalah disebut Syirkah Abdan	
5	Transaksi mudarabah terbagi dalam dua jenis, yaitu Mutlaqah dan Muqayyadah	
6	Musaqah, Muzara'ah dan Muzara'ah merupakan bentuk-bentuk kerjasama dalam bidang pertanian	
7	Hakikat dan tujuan bank adalah menimbun dana masyarakat	
8	Ciri khas dari bank konvensional adalah menyalurkan dana perorangan	
9	Bank Islam atau Syariah memakai sistem yang bersih dari riba di antaranya melalui Mudarabah, Musyarakah, Wadiah	
10	Asuransi menurut bahasa memiliki arti tanggung jawab	

**C. Isilah titik-titik berikut dengan uraian singkat!**

1. Sewa menyewa dalam fiqh Islam disebut ...
2. Rukun utang-piutang yaitu adanya harta, adanya pelaku, dan ...
3. Nilai lebih atas penukaran barang diistilahkan dengan ...
4. Saat transaksi jual beli, penjual berhak mempertahankan harga barangnya, sedangkan pembeli berhak ...
5. Muzara'ah adalah kerjasama di mana benih tanamannya berasal dari ...
6. Mudarabah terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ... dan ...
7. Syirkah yang mana kedua pihak atau lebih menggabungkan semua jenis syirkah, disebut dengan ...
8. Jasa penitipan uang, barang, deposito maupun surat berharga dinamakan ...
9. Bank yang mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga ialah ...
10. Pada sistem asuransi syariah, jika ada yang mengundurkan diri maka dananya dapat ...

**D. Jawablah soal uraian berikut dengan tepat!**

1. Sebutkan lima macam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang tidak halal dan merugikan orang lain!
2. Kemukakan usaha-usaha yang harus dilakukan agar setiap kegiatan transaksi ekonomi itu bernilai ibadah!
3. Sebutkan tiga contoh jual-beli yang dianggap batil!
4. Tuliskan alasan (dalil) naqli dan aqli-nya bahwa jual-beli yang mengandung unsur kecurangan itu hukumnya haram!
5. Sebutkan perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah!
6. Kenapa islam memperbolehkan asuransi syariah?
7. Sebutkan bentuk-bentuk sistem perbankan Islam yang kamu ketahui!
8. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara mukhabarah dengan muzara'ah!
9. Berikan contoh praktik syirkah mufawadah dalam kehidupan sehari-hari!
10. Jelaskan syarat dan rukun sewa-menyewa!

## UJI SIKAP

### A. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No	Perilaku	Keterangan
1	Pernahkah kamu melakukan transaksi jual beli?	
2	Senangkah kamu bekerja sama dengan teman dalam hal jual beli?	
3	Pernahkah kamu menyaksikan proses transaksi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam?	
4	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat penjual melakukan kecurangan dalam menimbang?	
5	Bagaimana perasaan kamu ketika mendapati penjual memberi harga barang di luar kewajaran?	

### B. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	Islam mengatur seluruh aktivitas manusia					
2	Meminjam uang di bank dengan membayar bunga					
3	Meminjam uang di bank dengan sistem bagi hasil					
4	Menyewakan barang dengan harga melebihi pasar					
5	Kerjasama tetapi hasilnya dikuasai oleh pemilik modal tanpa ada kesepakatan di awal					
Jumlah skor						

Keterangan skor:

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Kurang setuju = 2

Tidak setuju = 1



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1993. *Bulughul Maram, terjemah Indonesia*. Bandung: CV. Diponegoro.

Departemen Agama. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: UD Mekar Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Rasjid, Sulaiman H. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Wahbah Az-Zuhaili. 2010. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Darulfikr.

### Internet:

[www.allianz.co.id](http://www.allianz.co.id)

[www.bp.blogspot.com](http://www.bp.blogspot.com)

[www.infodakwahislam.files.wordpress.com](http://www.infodakwahislam.files.wordpress.com)

[www.news.ralali.com](http://www.news.ralali.com)

[www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Syaiful Khumaidy adalah nama penulis yang terlahir di Singosari Malang pada tanggal 23 bulan Desember tahun 1985, dari pasangan suami istri Bapak Abdul Ghofur (Almarhum) dan Ibu Saniyah. Penulis merupakan anak ketiga dari empat orang bersaudara, di mana seluruh saudara penulis adalah perempuan. Sejak lahir hingga saat ini penulis bertempat tinggal di Singosari, tepatnya di Jalan Sidomulyo IX/100 RT 05 RW 02 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari TK Muslimat 02 Singosari lulus pada tahun 1991, SD Islam Almaarif 01 Singosari lulus pada tahun 1997, SLTP Negeri 3 Singosari lulus pada tahun 2000, SMK Negeri 1 Singosari lulus pada tahun 2003, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam lulus pada tahun 2014 melalui beasiswa Strata-1 (S1) program peningkatan kualitas guru madrasah diniyah dan pondok pesantren dari pemerintah provinsi Jawa Timur, serta kini sedang menyelesaikan program Strata-2 (S2) Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dimulai sejak tahun 2015.

Sejak kecil penulis juga menjalani berbagai bimbingan pendidikan keislaman mulai dari orang tua penulis sendiri hingga ke sejumlah lembaga non-formal di sekitar tempat tinggal penulis. Setelah berpindah-pindah tempat belajar, berkat dorongan besar keluarga, akhirnya sejak tahun 2001 hingga kini, penulis memantapkan pendidikan non-formal di sebuah pesantren khusus al-Quran bernama "Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ)" Singosari Malang di bawah asuhan ulama nasional KH. Muhammad Bashori Alwi Murtadlo. Adapun saat ini dipercaya untuk membantu adik-adik penulis tersebut dalam mempelajari beragam keilmuan agama, khususnya dalam bidang al-Quran dan bahasa Arab.

Kini, penulis terus mengaplikasikan sebagian ilmu yang diperoleh di bangku sekolah dan kuliah dengan cara membantu kegiatan belajar mengajar formal di SMP Plus Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang dan SMA Islam Almaarif Singosari Malang. Besar harapan penulis, kelak dapat mengarahkan generasi penerus bangsa tersebut menjadi manusia yang berguna di lingkup agama, nusa dan bangsa di masa mendatang.

Malang, Nopember 2017

Penulis